

**TAFSIR VISUAL DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU FAJAR HIDAYAH,
BLANG BINTANG, ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

LILI ANDRIANI

NIM: 3032018020

Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**

1444 H / 2023 M

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa
Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana (S-1) dalam
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pada hari/tanggal:

Selasa, 30 Januari 2023 M

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua



Drs. Nawawi Mafhan, MA

NIP: 19610801 199403 1 001

Sekretaris



Cut Fauziah, Lc. M.Th

NIDN: 2012108405

Penguji I



Angraini, M. IRKH

NIP: 19850420 201903 2 011

Penguji II



Nurul Husna, M.Th

NIDN: 2013058401

Mengetahui:



Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa

Muhammad Nasir, MA

NIP: 19730301 201912 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lili Andriani
Nim : 3032018020
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah/ Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat :Desa Paya Bujuk Beramoe, Kec. Langsa Barat Kota
Langsa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Tafsir Visual dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Fajar Hidayah, Blang Bintang, Aceh Besar”** adalah benar hasil karya sendiri dan original sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 12 Januari 2023

Yang Membuat Pernyataan



LILI ANDRIANI

Nim: 3032018020

MOTTO

ان اناس لم يعطوا شيء خيرا من خلق حسن

*“ Sesungguhnya manusia tidak pernah diberi sesuatu yang lebih baik dari pada
akhlak yang baik”*

(HR. Ath-Thabari)

ABSTRAK

Lili Andriani, 2023, *Tafsir Visual dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SD IT Fajar Hidayah, Blang Bintang, Aceh Besar*, Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Langsa

Sebagaimana dikatakan oleh Arkoun bahwa Al-Quran memberikan kemungkinan-kemungkinan tidak terbatas, ia selalu terbuka untuk interpretasi baru, tidak pernah pasti dan tertutup dalam interpretasi tunggal, sehingga dapat dimaklumi jika kemudian muncul beragam metode penafsiran yang telah ditawarkan oleh para mufasir klasik, pertengahan, maupun pada masa modern, yang bila ditelusuri sejarah perkembangannya akan ditemukan secara garis besar ada empat metode penafsiran, yakni *ijmali* (global), *tahlili*, *muqarran* dan yang metode *maudhu'* (tematik). Dari sekian banyak metode tafsir yang ada tersebut, secara umum hanya dapat dikonsumsi oleh orang dewasa. Baik dari pelajar, mahasiswa, dosen maupun para cendekiawan, dan belum menyentuh pada objek anak-anak. Padahal memahami anak-anak terhadap isi kandungan ayat Al-Qur'an sangat penting untuk perkembangan kognitif dan karakternya. Anak-anak memiliki cara berpikir dan belajar yang berbeda dengan orang dewasa, sehingga literatur dan pembelajaran tafsir untuk anak-anak sangat dibutuhkan. Afif Muhammad dalam kitab tafsirnya menggunakan metode visual yang sesuai dengan kemampuan kognitif anak untuk memahami makna ayat yang ditafsirkan. Dan Yayasan SIT Fajar Hidayah Aceh adalah sekolah yang juga menerapkan metode pembelajaran tafsir yang layak untuk anak-anak. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan dengan metode kualitatif yang bersifat deskriptif analitik. Penulis mengumpulkan data dengan melakukan observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi. Dengan menerapkan metode belajar sambil bermain dan pemanfaatan media visual secara optimal, Fajar Hidayah mampu memberikan efek yang signifikan terhadap para siswanya dalam memahami Al-Qur'an. Implementasi metode tafsir visual ini sendiri dilakukan dengan menyesuaikan tahapan pembelajaran siswa/i di sekolah. Dalam mengajarkan tafsir SD IT Fajar Hidayah menggunakan metode *ijmali*, metode berkisah atau bahasa dongeng dan media visual sebagai sarana pembelajaran tafsir Al-Qur'an yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Penggunaan metode visual ini dinilai sangat efektif. Para guru berhasil memaksimalkan fungsi metode tafsir visual sehingga berdampak besar bagi pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik siswa. Oleh karenanya dalam tulisan ini peneliti akan membahas terkait efektivitas penggunaan metode tafsir visual dalam pembelajaran Al-Qur'an sebagaimana yang telah diterapkan Yayasan SIT Fajar Hidayah Aceh.

Kata Kunci : Tafsir, Efektivitas, Visual, Fajar Hidayah, Metode dan Pembelajaran.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah penulis ucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang Maha Kuasa karena kasih dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang sudah menjadi tugas dan tanggung jawab setiap mahasiswa diakhir masa perkuliahannya.

Shalawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad Saw, yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Penulis bersyukur kepada *Ilahi Rabbi* yang telah memberikan hidayah-Nya dan *inayah*-Nya, sehingga skripsi yang berjudul **“Tafsir Visual dalam Pembelajaran Al-Qur’an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Fajar Hidayah, Blang Bintang, Aceh Besar”** dapat terselesaikan dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini diselesaikan atas bantuan dan bimbingan dari pembimbing skripsi saya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Nawawi Marhaban, MA, selaku pembimbing pertama dan Ibu Suparwany, MA selaku pembimbing kedua dalam penulisan skripsi ini yang telah meluangkan waktu, mengoreksi dan memberikan saran-saran dalam penyusunan skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yakni bapak DR. H. Muhammad Nasir, MA, para dosen yang telah mengajar dan mendidik saya, serta seluruh civitas akademika yang banyak membantu penulis dalam menempuh pendidikan tinggi hingga selesai.

Selain dari pada itu, saya tidak lupa menghaturkan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Ucapan terima kasih saya yang sebesar-besarnya kepada ayahanda Nazaruddin, H dan ibunda Almh. Sumarni yang telah berjasa besar dalam mendidik, membimbing, memotivasi dan mendoakan saya sedari kecil hingga saat ini sehingga saya dapat menyelesaikan studi dan semoga rahmat Allah SWT selalu tercurahkan kepada kedua orang tua saya.

2. Terima kasih saya kepada Abang Nazar Rizki, kakak Novita Julianti dan adik-adik saya Muhammad Farhan, M Rifki Ardian, Annisa Nazaryanti dan Aisyah Azzahra. Kepada bunda Armi dan seluruh keluarga besar saya yang tiada henti-hentinya memberikan semangat serta doa agar selalu menjadi pribadi yang kuat, sabar dan istiqamah dalam menghadapi masa-masa sulit selama menempuh pendidikan S-1 di IAIN Langsa.
3. Terima kasih banyak kepada Ibu Tina Agustina selaku Kepala Sekolah SD IT Fajar Hidayah yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti disana, dan telah bersedia membantu, memberikan data-data dan keterangan yang valid untuk menyelesaikan penelitian ini. Juga kepada para dewan guru yang telah bersedia diwawancarai sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Kepada Surya Asimi, S.Ag yang bersedia menjadi teman diskusi dan telah mendukung serta memberi bantuan kepada penulis.
5. Rekan-rekan sahabat seperjuangan khususnya IAT 2018 yang tidak bosan-bosannya selalu memberikan semangat dan motivasi agar skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini telah tersusun sedemikian rupa, namun kekurangan dan kejanggalan masih juga didapati. Maka penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini akan besar manfaatnya bagi para pembaca, dengan harapan dapat meningkatkan kualitas iman Islam dan Ikhsan dalam mencapai ketaqwaan kepada Allah SWT.

Langsa, 14 Januari 2023

LILI ANDRIANI

Nim: 3032018020

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi berfungsi untuk memudahkan penulis dalam memindahkan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Pedoman transliterasi harus konsisten dari awal penulisan sebuah karya ilmiah sampai akhir.

A. Transliterasi Arab-Latin

Transliterasi adalah pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini berarti penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta pangkatnya.

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini disesuaikan dengan penulisan transliterasi Arab-Latin mengacu kepada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 1987 Nomor: 158 tahun 1987 dan Nomor: 0543bJU/1987.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	HurufLatin	Nama
	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
	Ba	B	Be
	Ta	T	Te
	Sa	s	Es (dengan titik di atas)
	Jim	J	Je
	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
	Kha	Kh	Ka dan ha
	Dal	D	De
	Dzal	Z	Zet (dengan titik di atas)

	Ra	R	Er
	Zai	Z	Zet
	Sin	S	Es
	Syin	Sy	Esdan ye
	Shad	S}	Es (dengan titik di bawah)
	Dhad	D{	De (dengan titik di bawah)
	Tha	T{	Te (dengan titik di bawah)
	Zhaa	Z{	Zet (dengan titik di bawah)
	'ain	'	Apostrof terbalik
	Ghain	G	Ge
	Fa	F	Ef
	Qaf	Q	Qi
	Kaf	K	Ka
	Lam	L	El
	Min	M	Em
	Nun	N	En
	Waw	W	We
	Ha	H	Ha
	Hamzah	'	Apostrof
	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fathah</i>	A	A
	<i>Kasrah</i>	I	I
	<i>Dammah</i>	U	U

Gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
	<i>Fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

: *Syai'an*,

: *Haula*.

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
/	<i>Fathah dan alif</i> atau <i>Fathah dan ya'</i> (rumah tanpa titik)	a>	a dan garis di atas
	<i>Kasrah dan ya'</i> > berharakat <i>sukun</i>	i>	i dan garis di atas

	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i> berharakat <i>sukun</i>	u>	u dan garis di atas
--	---	----	------------------------

Contoh:

: *qala*

: *musa*>

يَفُوتُ: *yafutu*

4. Ta' marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah* transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta' marbutah* yang mati (mendapat harakat sukun), transliterasinya (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

: *Raudatul atfal*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fadiilah*

: *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

: *harrama*

: *taqawwala*

لَيْنًا : *layyinan*

Jika huruf bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah*, maka ia ditransliterasi huruf *maddah* menjadi i.

Contoh:

: 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

: 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

:*al-sabru* (*bukan as-sabru*)

:*al-takatsuru* (*bukan at-takatsuru*)

:*al-bukhari*

:*al-hasanu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

: *ahsiba*

يَسَاء : *yasya'*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditrasliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas.

Misalnya, kata Alquran (dari *al-Qur'an*), dan alhamdulillah (dari *al-hamd ulillah*). Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi Zhilalil Quran

Al-Hamdulillah allazi

9. Lafal *al-Jalalah* ()

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf istimewa lainnya atau berkedudukan sebagai *mudhaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

سَيِّفُ اللَّهِ : *syaifullah* bukan *saif Allah*

: *minallah* bukan *min Allah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafal *al-jalallah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

: *rahmatullah* bukan *rahmah Allah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD).

Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat.

Apabila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak di awal kalimat, maka huruf “A” dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-).

Ketentuan sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang (al-), baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (catatan kaki dan daftar pustaka).

Contoh:

min Muhammadin Rasulillah,

faraja' a ila Dimasyq

al-Bukhari

al-Syafi' i

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka.

Contoh :

Abu al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu).

Nasir Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasir Hamid (bukan Zaid, Nasir Hamid Abu).

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan antara lain sebagai berikut:

swt. = *subhanahu wa ta'ala*

saw. = *sallallahu 'alaihi wa sallam*

a.s. = *'alaihi al-salam*

H = Hijriyah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l. = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w. = Wafat Tahun

QS.../...:4 = QS al-Baqarah/2:4 atau QS Ali 'Imran/3:4

HR. = Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
MOTTO	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Penjelasan Istilah.....	9
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	14
G. Kajian Terdahulu.....	17
H. Sistematika Pembahasan	19
BAB II :KONSEP DASAR TAFSIR VISUAL DAN PEMBELAJARAN	
AL-QUR'AN	
A. Tafsir Visual.....	21
1. Tafsir	21
2. Visual	22
3. Tafsir Visual	23
4. Tafsir Visual dalam Khazanah Penafsiran Al-Qur'an.....	25
B. Pembelajaran Al-Qur'an	29
1. Definisi Pembelajaran	29
2. Metode Pembelajaran	30
3. Pembelajaran Al-Qur'an	36
BAB III METODE PENELITIAN DAN PROFIL SD IT FAJAR HIDAYAH	
A. Metode Penelitian.....	39
1. Jenis Penelitian.....	39

2. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
3. Populasi dan Sampel	40
4. Sumber Data.....	41
5. Teknik Pengumpulan Data.....	42
6. Teknik Pengujian Keabsahan Data	43
7. Teknik Analisis Data.....	47
B. Gambaran Umum SD IT Fajar Hidayah	48
1. Letak Geografis.....	49
2. Sejarah Berdirinya SIT Fajar Hidayah.....	50
3. Logo, Visi Misi dan Tujuan SD IT Fajar Hidayah	51
4. Struktur dan Peran SD IT Fajar Hidayah	53
5. Kegiatan / Program SD IT Fajar Hidayah.....	54
6. Kurikulum SD IT Fajar Hidayah	60
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Implementasi Metode Tafsir Visual dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SD IT Fajar Hidayah	65
1. Proses Pembelajaran Tafsir	66
2. Metode Penyampaian Tafsir	69
B. Efektivitas Metode Tafsir Visual terhadap Pemahaman Al-Qur'an Siswa-siswi SD IT Fajar Hidayah	78
1. Perkembangan Kognitif Siswa.....	79
2. Perkembangan Afektif Siswa.....	83
3. Perkembangan Psikomotorik Siswa.....	86
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	90
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	99
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana diketahui bersama, bahwa kajian pendidikan atau pembelajaran Al-Qur'an untuk anak khususnya mengenai kajian tafsir sangatlah minim, bahkan sampai saat ini, sejauh yang penulis ketahui, belum ada kaidah dan metode-metode tentang tafsir Al-Qur'an yang dikhususkan untuk anak. Kajian pendidikan Al-Qur'an untuk anak selama ini hanya terfokus pada bagaimana cara atau metode mengenalkan "kulit luar" Al-Qur'an kepada anak, yakni hanya sebatas metode bagaimana membaca Al-Qur'an dan tidak menyentuh pada "kulit dalam" Al-Qur'an yakni mengkaji metode-metode untuk melakukan pemaknaan terhadap teks Al-Qur'an atau yang dikenal dengan aktivitas penafsiran (tafsir).¹ Adapun metode pendidikan Al-Qur'an untuk anak adalah metode juz 'amma, metode iqra' dan metode qiro'ati.²

Pada masa kebangkitan sains pada paruh abad ke-19 seorang cendekiawan muslim yang juga seorang mufassir yakni, Syeikh Tanthawi Jawhari juga telah menerapkan penggunaan visual dalam karya tafsirnya *Al-Jawahir fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*.³ Beliau adalah sosok pertama kali yang menggunakan penyertaan visual dalam penafsirannya yang bercorak Ilmi. Beliau satu-satunya mafassir yang paling lengkap menafsirkan Al-Qur'an dengan corak ilmi, yang

¹Shohibul Adib, *Metode Tafsir Al-Qur'an Untuk Anak Didik: Studi Buku Tafsir Al-Qur'an Karya Afif Muhammad*, Al-Riwayah, September 2018. Hal. 481

²Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat*. (Yogyakarta: Lkis, 2009) Hal. 103

³ Thanthowi Jawhari, *Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*, (Beirut, Dar El-Fikr, 1952)

telah dibukukan sebanyak 13 jilid, 26 juz.⁴ Secara garis besar ternyata penggunaan visual pada sebuah penafsiran telah dilakukan para mufassir secara berulang kali.

Afif Muhammad, cendekiawan muslim Nusantara yang mengembangkan sebuah penafsiran yang secara khusus layak diterima oleh anak-anak, dengan karyanya “**Tafsir Al- Qur'an untuk Anak-anak**”. Dalam karya tafsirnya yang berjumlah 14 jilid memiliki kelebihan dan keistimewaan tersendiri. Pertama, dilihat dari isinya, tafsir ini berisi surat-surat pendek dalam Al-Qur'an yang mengandung penjelasan penulis, pendapat ulama, kisah-kisah pendukung, Hadis Nabi dan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai pendukung. Kedua, dilihat dari metodenya, karya ini menggunakan metode penyajian visualisasi, gambar, ornamen, dan metode komik.⁵ Karya Afif Muhammad yang lahir sebagai respons terhadap kepedulian dunia pendidikan anak, khususnya dalam bidang pendidikan tafsir Al-Qur'an ini dinilai sebagai karya baru. Hal ini terbukti dengan masih minimnya literatur-literatur yang membahas tentang tafsir Al-Qur'an untuk anak. Beliau tidak menyebutkan secara tersurat atau eksplisit metode apa yang Beliau gunakan dalam menafsirkan Al-Qur'an, Namun secara tersirat atau implisit dapat diketahui bahwa metode tafsir yang ia gunakan adalah metode *ijmali* (penjelasan secara global), metode kisah dalam Al-Qur'an, metode gambar visual berupa komik, dan metode bahasa dialogis.⁶

Menitik tumpukan kepada metode gambar visual yang digunakan Afif Muhammad dalam penafsirannya. Penulis hendak mengkaji secara khusus metode

⁴Ahmad Izzan, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Bandung, Tafakkur), Hal. 35-36

⁵Afif Muhammad, *Tafsir Al-Qur'an Untuk Anak-Anak: Surat Al-Fatihah* (Bandung, Mizan, 2001), Hal. 8

⁶Lihat, Afif Muhammad, *Tafsir Al-Qur'an Untuk Anak-Anak*

ini. Tidak hanya Afif Muhammad, masih dalam wilayah Nusantara seorang mufassir yakni Ahmad Baiquni juga menerapkan penggunaan visual dalam karya tafsirnya yang berjudul tafsir Salman.⁷ Keduanya sama- sama menjadikan juz 30 dalam Al-Qur'an atau juz 'Ammah sebagai objek penafsirannya, namun memiliki perbedaan dalam bentuk penyajian tafsir, Afif Muhammad menyajikan Al-Qur'an secara tematis atau maudhu'i sedangkan Ahmad Baiquni dengan tartibi atau berurutan. Lain halnya dengan Afif Muhammad, Ahmad Baiquni tidak mengkhususkan karya tafsirnya hanya untuk dikonsumsi oleh anak-anak.⁸

Indonesia dewasa ini dihadapkan dengan berbagai tantangan, baik dibidang teknologi, ekonomi, sosial-budaya dan agama. Revolusi industri 4.0 merupakan salah satu wujud permasalahan yang menuntut Indonesia harus lebih agresif dan responsif dalam menentukan posisi dan sikap untuk menghadapi industri ini. Namun, diluar permasalahan itu instrument kenegaraan justru telah disibuki dengan permasalahan internal terkait agama yang dikaitkan dengan isu radikal, dan generasi mudanya yang terbuai dengan teknologi.

Pada realitasnya manusia telah dikalahkan oleh perkembangan teknologi. Seperti penurunan tingkat membaca, banyaknya video tidak bermanfaat yang beredar di sosmed seperti youtube, facebook, instagram dan lain-lain, tidak terkecuali berita hoax. Tentunya hal ini akan berdampak pada perkembangan Indonesia kedepannya, baik secara moral maupun agamis.

Pendidikan sudah kalah menarik dari teknologi sehingga mengalihkan pandangan mereka dari pentingnya belajar. Seperti anak-anak yang lebih suka

⁷Ahmad Baiquni, *Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah Juz 'Ammah*, (Bandung, Mizan, 2014)

⁸Ahmad Baiquni, *Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah Juz 'Ammah*, (Bandung, Mizan, 2014)

membaca webtoon dari pada buku, dan lebih memilih bermain game E-sport dari pada belajar kesekolah. Dilansir dari Detik News, Maret 2021, Kasus adiksi atau kecanduan gadget di Jawa Barat cukup memprihatinkan, jumlah pasien anak yang kecanduan gawai di Rumah Sakit Cisarua Bandung Barat meningkat.⁹ Kasus lainnya juga terjadi di Probolinggo, belasan siswa SMA di kota Probolinggo ditangkap Satpol PP dari sejumlah warung, kafe dan tempat tongkrongan lainnya.¹⁰ Kasus seperti ini sudah sangat sering terjadi, dimana siswa lebih tertarik kepada gadget dari pada ilmu pengetahuan. Tidak jarang kita menemukan siswa-siswa baik SMP dan SMA yang bolos sekolah dan nongkrong di warung, warnet bahkan mesjid. Keadaan ini merupakan kasus serius yang harus dipecahkan karena semakin berkembangnya zaman, gadget pun semakin canggih sehingga para pelajar lebih tertarik kepada gadget dan media sosialnya dari pada belajar disekolah.

Jean Piaget tertarik pada bagaimana cara seorang anak memahami dunianya. Dia mengamati perilaku anak-anak lalu menghasilkan teori yang menekankan bahwa anak-anak memiliki cara berpikir yang berbeda dengan orang dewasa. Anak-anak mengalami beberapa perkembangan kognitif mereka, yakni perkembangan mengenai pola berpikir, ingatan, persepsi, dan lain-lain.¹¹ Perkembangan anak ini tergantung pada interaksinya dengan lingkungan. Anak-

⁹Whisnu Pradana, *Kasus Anak Kecanduan Gadget di Jabar, Belasan Rawat Jalan – ada yang meninggal*, diakses dari <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-5501680> pada tanggal 14 Oktober 2021, pukul 20.25 WIB

¹⁰M Rofiq, *Belasan Pelajar Ini Tetap Slow Saat Terciduk Bolos Sekolah*, diakses dari <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4858340> pada tanggal 14 Oktober 2021, pukul 20.45 WIB

¹¹Fatimah Ibda, *Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget*, Dalam *Jurnal Intelektualita* (Aceh: UIN Ar-Raniry Vol. 3, No. 1, Januari, 2015), Hal. 29

anak berada di lingkungan yang mendukung aktivitasnya akan mengalami perkembangan yang lebih cepat dari pada mereka yang berada di lingkungan yang tidak mendukung. Dilansir dari Kompasiana terdapat sebuah artikel yang membahas tentang 10 metode efektif dan menyenangkan dalam mendidik anak dengan memanfaatkan lingkungan sebagai objeknya. Yakni, 1) belajar sambil bermain. 2) belajar sambil bernyanyi. 3) dekatkan dengan Alam. 4) belajar berkelompok. 5) menggunakan alat peraga. 6) mengulangi bahan ajar. 7) bermain dengan warna. 8) berikan contoh praktek. 9) ikuti kemauan anak. 10) dan selalu berikan hadiah.¹²

Metode memiliki kaitan yang erat terhadap efektivitas suatu pembelajaran, Dalam proses pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan. Bahkan metode sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan/materi pelajaran kepada peserta didik dianggap lebih signifikan dibanding dengan materi sendiri. Sebuah adagium mengatakan bahwa “*Atf Tāriqah Ahammu min Al-Maddah*” (metode jauh lebih penting dibanding materi), adalah sebuah realita bahwa cara penyampaian yang komunikatif lebih disenangi oleh peserta didik walaupun sebenarnya materi yang disampaikan sesungguhnya tidak terlalu menarik. Sebaliknya, materi yang cukup baik, karena disampaikan dengan cara yang kurang menarik maka materi itu sendiri kurang dapat dicerna oleh peserta didik.¹³ Oleh karena itu penerapan metode yang tepat sangat mempengaruhi pencapaian keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Metode

¹²<https://www.kompasiana.com/Ilmidzul/5d86f0490d8230323845c4d2/Metode-Mengajar-Anak-Usia-Dini-Yang-Efektif-Menyenangkan?Page=3>

¹³Ely Darmawaty, *Metode Dan Media Tahfidz Di Pontianak, Dalam Proceeding Book Igc'17* (November, 2017), Hal. 304

yang tidak tepat akan berakibat terhadap pemakaian waktu yang tidak efisien, dan peserta didik akan kehilangan gairah belajar sebab pendidikan yang mereka dapati kurang menarik.

Begitupun halnya dengan pendidikan Al-Qur'an. Metode yang tepat menjadi tolak ukur keberhasilannya. Metode yang sama dengan yang diterapkan pada orang dewasa akan nihil hasilnya jika disuguhkan kepada para anak-anak. Anak-anak belum layak dihadapkan kepada sumber-sumber pengajaran Al-qur'an yang berbau klasik. Hal ini terbilang ekstrim dan menyulitkan menurut penulis. Kita harus dekatkan mereka dengan apa yang mereka senangi. Salah satunya adalah dengan menggunakan gambar atau visual, sebagaimana yang telah diterapkan oleh afif muhammad.¹⁴

Fajar Hidayah merupakan Sekolah Islam Terpadu yang berada di Desa Cot Mon Raya, Kecamatan Blang Bintang, Aceh Besar. Fajar Hidayah menerapkan pembelajaran Al-Qur'an sebagai kurikulum penunjang dalam pendidikan dan pengajaran disekolah. Pendidikan Al-Qur'an di Fajar Hidayah bertujuan untuk mengenalkan ilmu tafsir, mendekatkan dan menambah kecintaan para siswa-siswi terhadap Al-Qur'an. Fajar Hidayah menggunakan media visual seperti display kelas, alat peraga, dan gambar-gambar dalam menerapkan pembelajaran Al-Qur'an disekolah, hal ini akan memudahkan pemahaman siswa dalam mempelajari Al-Qur'an. Sebagai contoh, ketika siswa mempelajari "atom" dalam pelajaran Kimia, maka guru bidang studi tersebut selain menjelaskan atom menggunakan buku diktat, guru juga akan menjelaskan ayat *Al-Qur'an* yang

¹⁴Lihat, Afif Muhammad, *Tafsir Al-Qur'an Untuk Anak-Anak*

berkaitan dengan atom tersebut yaitu dalam Quran surah Al-Zalzalah ayat 7-8. Kemudian untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih konkret, siswa diberi gambaran secara visual bagaimana bentuk atom tersebut. Setelah selesai memberi pelajaran terkait atom, untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa, mereka diminta untuk menuangkannya dalam bentuk karya berupa display kelas.

Dari sinilah kemudian penulis ingin melakukan penelitian terkait metode penafsiran visual, yang sejauh ini secara sederhana ternyata telah diterapkan oleh lembaga pendidikan Sekolah Islam Terpadu Fajar Hidayah. Menurut penulis metode belajar visual lebih menarik sehingga dapat menambah minat para pelajar dalam mengkaji ilmu-ilmu Al-Qur'an maupun pengetahuan lainnya. Penulis berharap penelitian ini mampu menjadi sebuah tawaran baru di dunia penafsiran untuk menghiasi kegiatan penafsiran di nusantara dan untuk menangani permasalahan penurunan minat belajar di Indonesia. Semoga mampu menarik perhatian pelajar muslim untuk mulai mengkaji Al-Qur'an secara aktif, dengan cara membuat dunia penafsiran dan pendidikan lebih menarik dari teknologi yang berkembang saat ini melalui metode penafsiran secara visual.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan di atas, maka permasalahan yang dapat peneliti rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode tafsir visual yang dikembangkan Sekolah Dasar Islam Terpadu Fajar Hidayah?

2. Bagaimana efektivitas penggunaan metode tafsir visual terhadap pemahaman Al-Qur'an siswa/I di Sekolah Dasar Islam Terpadu Fajar Hidayah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

1. Memahami implementasi metode tafsir visual yang dikembangkan oleh SD IT Fajar Hidayah.
2. Mengetahui efektivitas penggunaan metode tafsir visual terhadap pemahaman Al-Que'an siswa/i di Sekolah Dasar Islam Terpadu Fajar Hidayah..

b. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, sebagai sumbangsih keilmuan mengenai implementasi tafsir visual di sekolah.
2. Secara praktis, sebagai wawasan bagi para peneliti, dengannya bisa mengetahui peranan sekolah dalam menggunakan visual terhadap pembelajaran tafsir di sekolah dasar IT Fajar Hidayah. Terhadap kelembagaan, memberikan wawasan baru bagi IAIN Langsa. Dan untuk Sekolah Dasar IT Fajar Hidayah dengan adanya penelitian ini tentunya Sekolah Dasar IT Fajar Hidayah akan dikenal lebih dalam oleh mahasiswa/i IAIN Langsa dan secara umum kepada pembaca.

D. Penjelasan Istilah

1. Tafsir Visual

Tafsir menurut bahasa ialah keterangan (*al-idhāh*), dan penjelasan (*al-bayān*). Dalam kitab *Lisānul ‘Arab* disebutkan “tafsir” ialah *al-fasrul bayān* yakni keterangan yang memberikan penjelasan. Tafsir adalah mashdar dari kata kerja *fassara*¹⁵. Secara istilah pengertian tafsir memiliki banyak pengertiannya, diantaranya: Abu Hayyan dalam kitab *al-Bahfu al-Muhit* menjelaskan bahwa tafsir adalah ilmu yang membahas tentang cara-cara mengucapkan lafaz-lafaz Al-Qur’an, *madlulah* dan *ahkam*-nya secara sendiri-sendiri dan tersusun dan makna-makna yang terkandung didalamnya.¹⁶ As-Suyuthi menjelaskan bahwa tafsir adalah ilmu tentang turunnya ayat, keadaan-keadaannya, kisah-kisahannya, sebab-sebab turunnya, urutan-urutan makkiyah madaniyah, muhkam mutasyabih, nasikh wa mansukh, ‘am dan khas, mutlaq dan muqayyad, mujmal mufassar nya halal dan haramnya, janji dan ancamannya, perintah dan larangannya, teladan-teladannya dan perumpamaannya.¹⁷

Visual dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tahun 2008 adalah dapat dilihat dengan indra penglihatan (mata); berdasarkan penglihatan¹⁸. Dalam bahasa inggris visual disebut *visually*, yang artinya dapat dilihat dengan cara yang

¹⁵Mahmud Basuni Faudah, *Tafsir-Tafsir Al-Qur’an: Perkenalan dengan Metode Tafsir*, (Bandung : Penerbit Pustaka, 1987) Hal. 1

¹⁶ Mahmud Basuni Faudah, *Tafsir-Tafsir Al-Qur’an: Perkenalan dengan Metode Tafsir,.....*, Hal 2

¹⁷Roudlotul Jannah, *Tafsir Al-Qur’an Media Sosial: Studi Model Tafsir pada Akun Instagram @Quranriview*, Skripsi, Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021 hal, 12

¹⁸Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Gramedia Pustaka, 2008) Hal. 1609

tampak/ yang dapat disaksikan.¹⁹ Visual adalah sarana komunikasi dengan menggunakan panca indera penglihatan dengan komposisi warna, gambar, dan grafik. dengan demikian informasi yang disampaikan dikemas dengan kreatif untuk menarik perhatian mata (penglihatan). Menurut Fathurrohman (2007), media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip, slide foto, gambar atau lukisan atau cetakan. dan ada juga yang menampilkan gambar atau symbol yang bergerak seperti film bisu dan film kartun.

Tafsir visual merupakan suatu kesatuan antara teks tafsir dan dan ilustrasi yang keduanya bersifat saling menjelaskan dan menyampaikan makna Al-Qur'an kepada pembacanya,²⁰ bagaimana ayat Al-Qur'an dinarasikan kedalam gambar yang dinilai relevan dengan pesan yang terkandung dalam ayat tersebut. Ahmad Baiquni menjelaskan tafsir visual adalah penafsiran Al-Qur'an yang menggunakan kelengkapan visual yaitu gambar atau foto.²¹

2. Pembelajaran Al-Qur'an

Penggunaan kata Al-Qur'an dalam kitab suci terdapat pada sekitar 68 ayat, dan keseluruhan menjelaskan secara khusus tentang nama Al-Qur'an. Oleh karena itu nama Al-Qur'an lebih mashur dibandingkan nama-nama lainnya.²² Al-Qur'an adalah mukjizat Islam yang abadi dimana semakin maju ilmu pengetahuan, semakin tampak validitas kemukjizatannya. Allah SWT menurunkannya kepada

¹⁹Yan Perteson, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*,(Surabaya: Karya Agung, 2005), Hal. 32

²⁰Nafisatuz Zahro, *Tafsir Visual, Kajian Resepsi atas Tafsir dan Ilustrasi dalam Juz 'Amma for Kids*, Jurnal Studi Ilmu-Al-Qur'an dan Hadist vol.16 no.1, Januari 2015, Hal 140

²¹ Roudlotul Jannah, *Tafsir Al-Qur'an Media Sosial: Studi Model Tafsir pada Akun Instagram @Quranriview,.....*, Hal. 30

²²Mawardi Abdullah, *Ulumul Quran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) Hal. 4

Nabi Muhammad SAW, demi membebaskan manusia dari berbagai kegelapan hidup menuju cahaya Ilahi, dan membimbing mereka kejalan yang lurus.²³

Secara etimologi kata Al-Qur'an merupakan bentuk mashdar dari *qara'ah* yang berarti bacaan, "sesuatu yang dibaca berulang-ulang". Adapun secara terminology Dr. Subhi As-Salih mendefinisikan Al-Qur'an sebagai kalam Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan ditulis pada mushaf serta diriwayatkan dengan mutawatir, dan membacanya termasuk ibadah. Dari kalangan ahli fiqih mendefinisikan kata Al-Qur'an sebagaimana yang dikemukakan oleh Wahbah az-Zuhaily, yaitu: Firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat, membacanya merupakan ibadah, yang diriwayatkan secara mutawatir, tertulis dalam lembaran-lembaran, dari awal surah al-Fatihah dan berakhir sampai pada surah An-Naas.²⁴

Kata dasar "pembelajaran" adalah belajar. Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar, sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku karena interaksi individu dengan lingkungan dan pengalaman.²⁵

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.²⁶ Menurut

²³ Manna' Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, Terjm. Aunur Rafiq El-Mazni,...., Hal. 3

²⁴ Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2016) Hal. 7-8

²⁵ Sri Rezki Anggraini, Skripsi, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadist dan Problematikanya (Studi Kasus di MTS Muhammadiyah Tongko kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang)*, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017 Hal.6

²⁶ Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish 2018) Hal. 7

Trianto, pembelajaran merupakan produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran hakikatnya merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka tujuan yang diharapkan. Menurut Slamet PH, pembelajaran merupakan pemberdayaan peserta didik yang dilakukan melalui interaksi perilaku pengajar dan perilaku peserta didik, baik diruang maupun diluar kelas. Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁷

Pembelajaran Al-Qur'an adalah bagian dari upaya untuk mempersiapkan sejak dini agar siswa memahami, terampil melaksanakan dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an sehingga mampu membacanya dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat-ayat yang terpilih melalui kegiatan pendidikan.²⁸ Pembelajaran Al-Qur'an disekolah sebaiknya tidak hanya sebatas mengajarkan bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan/ baik dan benar, akan tetapi pembelajaran Al-Qur'an dapat dikembangkan menjadi sebuah metode baru yang dapat menarik minat siswa terhadap ilmu pendidikan. Dalam mengajarkan ilmu pengetahuan seperti proses terjadinya alam semesta, selain mengajarkan teori Big Bang yang sesuai dengan kurikulum pendidikan K-13, pendidik juga dapat menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an yaitu

²⁷Sutiah, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016) Hal. 6

²⁸Ar Rasikh, *Pembelajaran Al-Qur'an hadits di madrasah Ibtidaiyah Studi Multisitus pada MIN Model Sesela dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib*, Jurnal Penelitian Keislaman vol. 15 no.1, 2019, Hal. 15

ayat- ayat Kosmologi untuk menjelaskan materi tersebut berdasarkan ilmu Al-Qur'an dan kemudian dituangkan dalam bentuk visual dan menjadi display kelas. Hal ini bertujuan untuk selain siswa mendapatkan ilmu pengetahuan berbasis kurikulum pendidikan, siswa tersebut juga mendapatkan ilmu pengetahuan berbasis Al-Qur'an dan dapat menambah kecintaan dan wawasan siswa terhadap Al-Qur'an.

3. Fajar Hidayah

Sekolah Islam Terpadu Fajar Hidayah Aceh merupakan cabang ke-4 dari Yayasan Fajar Hidayah Islamic Integrated Boarding School yang berpusat di Cibubur, Jawa Barat. Sekolah berasrama ini menyelenggarakan pendidikan mulai dari jenjang SD, SMP, dan SMA. Fajar Hidayah terletak di desa Cot Mon Raya, Kecamatan Blang Bintang, Kabupaten Aceh Besar.

Dalam sistem pendidikan Fajar Hidayah menggunakan kurikulum standar nasional yakni kurikulum 2013 (K-13) dan menerapkan kurikulum penunjang yaitu pembelajaran Al-Qur'an dan kurikulum belajar sambil bermain. Fajar Hidayah adalah sekolah yang mendukung semua bakat dan potensi yang dimiliki oleh setiap siswa dan tidak mengutamakan ranking/peringkat. Oleh karena itu, sorotan utama dari sekolah Fajar Hidayah adalah kreativitas dengan pendidikan akhlaqul karimah.

E. Kerangka Teori

1. Tafsir Al-Qur'an Untuk Anak-Anak karya Afif Muhammad

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori tafsir Afif Muhammad yaitu sebuah kitab tafsir visual yang ditulis dengan dilatarbelakangi oleh pendapat

Sayyid Quthb yang mengatakan bahwa salah satu kemukjizatan Al-Qur'an adalah dapat dipahami oleh semua orang dengan tingkat pemikirannya masing-masing. Oleh karena itu, menurut Afif Muhammad anak-anak seharusnya juga dapat memahami isi makna Al-Qur'an sesuai dengan tingkat pemikirannya. Kemudian, khususnya di Indonesia maupun didunia pada umumnya literatur-literatur tentang tafsir Al-Qur'an untuk anak masih sangat minim, bahkan bisa dikatakan belum ada. Karena inilah Afif Muhammad menyusun sebuah kitab tafsir untuk anak-anak dilengkapi dengan gambar visual agar anak-anak dapat memahami tentang isi kandungan Al-Qur'an. Dalam menyusun kitab tafsir ini, sumber-sumber penafsiran Afif Muhammad adalah Al-Qur'an, hadist, kisah-kisah dalam Al-Qur'an, pendapat ulama dan ijtihad intelektual Afif Muhammad.²⁹

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan dengan metode kualitatif yang bersifat deskriptif analitik, dimana penulis akan menguraikan secara runut atau teratur hasil analisa terkait penggunaan metode tafsir visual dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui display kelas di Sekolah Islam Terpadu Fajar Hidayah, Blang Bintang Aceh Besar.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat : Sekolah Dasar Islam Terpadu Fajar Hidayah, desa Cot Mon Raya, Kec. Blang Bintang, Kab. Aceh Besar.

Waktu : 14 Februari 2022 hingga 14 Maret 2022.

²⁹ Shohibul Adib, *Metode Tafsir Al-Qur'an Untuk Anak Didik: Studi Buku Tafsir Al-Qur'an Karya Afif Muhammad,...*, Hal. 473

14 Februari 2022 hingga 14 Maret 2022.

3. . Populasi dan Sampel

Adapun populasi objek dalam penelitian ini adalah SD IT Fajar Hidayah dan data-data dari website terkait SD IT Fajar Hidayah. Sedangkan populasi subjek di sini yaitu Ibu Tina Agustina (kepala sekolah SD IT Fajar Hidayah) sebagai informan kunci dalam penelitian ini. Ibu Safrina sebagai informan utama, dan beberapa guru SD IT Fajar Hidayah yaitu Ibu Erliana, Ibu Nova Yanti dan Ibu Nurhayati sebagai informan pendukung dalam penelitian ini.

Konsep sampel dalam penelitian adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya secara representatif³⁰. Sampel dalam penelitian ini adalah Ibu Tina Agustina (kepala sekolah SD IT Fajar Hidayah).

4. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti mengambil data yang bersifat primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini yaitu hasil dari observasi dan wawancara dengan kepala sekolah SD IT Fajar Hidayah yaitu Ibu Tina, beserta beberapa guru dan siswa-siswi Sekolah Dasar Islam Terpadu Fajar Hidayah. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil bacaan mengenai Sekolah Dasar Islam Terpadu Fajar Hidayah di internet dan majalah.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan

³⁰Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal 46.

observasi lapangan dengan melihat suasana dan kondisi SD IT Fajar Hidayah Aceh serta memusatkan perhatian pada pembelajaran Al-Qur'an yang ada di sekolah tersebut.

Dalam melakukan wawancara peneliti melakukan wawancara secara terpimpin. Dalam hal ini yang menjadi informan adalah Ibu Tina selaku kepala sekolah SD IT Fajar Hidayah karena beliau adalah salah satu orang yang mengetahui banyak program yang ada di SD IT Fajar Hidayah Aceh.

Kemudian tahap dokumentasi yaitu dimana peneliti membaca beberapa majalah dan buku-buku yang diterbitkan oleh Fajar Hidayah Aceh yakni yang berkaitan dengan judul dengan penelitian- penelitian. Kemudian sebagai tambahan selanjutnya peneliti membuka website resmi Fajar Hidayah Aceh yaitu untuk mendapatkan gambaran sedikit mengenai sekolah Fajar Hidayah Aceh yang sedang diteliti.

6. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang *valid* adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektifitas).

7. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kontekstual yang bersifat analitik deskriptif dengan melihat gejala-gejala dan perkembangan yang ada di Sekolah Dasar Islam Terpadu Fajar Hidayah. Ini akan memudahkan peneliti untuk melihat implementasi dan ke-efektivitasan penggunaan metode tafsir visual dalam pembelajaran Al-Qur'an yang sejauh ini telah diterapkan oleh SD IT Fajar Hidayah.

G. Kajian Terdahulu

Nafizatus Zahro dalam skripsinya yang berjudul *Pesan dan Ilustrasi Sosial Tafsir Juz 'Amma For Kids (Kajian Resepsi atas Tafsir dan Ilustrasi)*, ia menjelaskan bahwa kitab tafsir ini dikemas dengan bahasa sederhana dan didukung dengan media ilustrasi untuk menyesuaikan dengan dimensi anak-anak. Tafsir visual berangkat dari dua resepsi, resepsi pertama ialah resepsi hermeuneutis yang dilakukan oleh seorang mufassir. Resepsi kedua ialah resepsi estetis hermeuneutis yang dilakukan oleh ilustrator. Pengarang kitab ini yaitu Abdul Mustaqim meresepsi Al-Qur'an dan mewujudkannya kedalam teks tafsir, kemudian ilustrator meresepsikan teks tafsir dan mewujudkannya kedalam bahasa visual.³¹ Penelitian kami sama-sama membahas tentang penggunaan visual dalam penafsiran. Bedanya Nafizatus Zahro menjadikan kitab tafsir visual karya Abdul Mustaqim sebagai objek penelitiannya, sedangkan yang menjadi objek penelitian saya adalah lembaga yang menerapkan media visual dalam pembelajaran Al-Qur'an.

³¹Nafisatuz Zahro, *Tafsir Visual, Kajian Resepsi atas Tafsir dan Ilustrasi dalam Juz 'Amma for Kids,....*, Hal. 132

Shohibul Adib dalam jurnalnya yang berjudul *Metode Tafsir Al-Qur'an untuk Anak Didik : Studi Buku Tafsir Al-Qur'an Karya Afif Muhammad*, ia menjelaskan bahwa Afif Muhammad menggunakan metode *ijmali*, metode kisah dalam Al-Qur'an, metode gambar visual berupa komik sebagai media untuk menggambarkan kisah-kisah Al-Qur'an, dan metode dialogis dalam menyusun kitab tafsirnya. Karakteristik yang paling menonjol dalam karta tafsirnya adalah media gambar realis, kartun dan komik. Penggunaan media gambar realis, kartun dan komik dalam penyampaian kisah-kisah dapat mengasah kecerdasan visual dan membantu menguatkan kesan anak terhadap materi yang disampaikan.³² Berbeda dengan penelitian diatas, Shohibul Adib menjadikan metode tafsir dalam menyusun kitab "Tafsir untuk Anak Didik" sebagai objek kajiannya, sedangkan saya akan mengkaji metode tafsir visual yang dikembangkan oleh lembaga pendidikan Sekolah Islam Terpadu Fajar Hidayah.

Raudlotul Jannah dalam skripsinya yang berjudul *Tafsir Al-Qur'an Media Sosial: Studi Model Tafsir pada Akun Instagram @Quranreview*, ia menjelaskan penafsiran dalam media instagran pada akun @Quranreview muncul dengan model baru yaitu berupa tafsir visual. Penafsiran yang menggunakan media instagram memberikan implikasi atau dampak yang baik pada studi penafsiran *Al-Qur'an*. Menusia lebih memilih menggunakan media instagram untuk mencari sebuah penafsiran dari pada harus membuka tumpukan kitab-kitab tafsir sehingga banyak masyarakat yang memberikan respon baik terhadap bentuk tafsir visual ini. Melalui instagram @Quranreview tafsir visual muncul dengan sangat menarik,

³²Shohibul Adib, *Metode Tafsir Al-Qur'an untuk Anak Didik : Studi Buku Tafsir Al-Qur'an Karya Afif Muhammad*, Jurnal Al-Riwayah vol. 10 no. 2 September 2018, Hal. 492

tema yang digunakan berkaitan dengan kejadian dan problematika yang muncul ditengah masyarakat.³³ Berbeda dengan penelitian diatas, dimana peneliti mengkaji bagaimana bentuk tafsir baru dalam media instagram dan implikasinya. Sedangkan saya dalam penelitian ini akan mengkaji bagaimana tafsir visual yang dikembangkan Fajar Hidayah melalui display kelas dan penulis akan melihat hasil dari pengajaran tafsir visual terhadap pemahaman siswa/I Fajar Hidayah.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan akan dipaparkan hal-hal apa saja yang akan dibahas dalam sebuah penelitian dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis dari penelitian. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan, pada bab ini akan dijelaskan gambaran umum yang meliputi latar belakang untuk memberikan penjelasan secara akademis mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa yang melatar belakangi penelitian ini, dilanjutkan dengan rumusan masalah untuk mempertegas pokok-pokok masalah, dan dilanjutkan dengan tujuan penelitian untuk menjelaskan urgensi penelitian ini. Pada bab ini juga memuat penjelasan istilah, kerangka teori dan kajian terdahulu/ tinjauan pustaka.

Bab kedua akan menjelaskan tentang landasan teori. Dalam bab ini penulis akan menjelaskan terkait konsep dasar tafsir visual dan pembelajaran Al-Qur'an. Penulis akan membahas pengertian tafsir dan visual; tafsir visual; dan tafsir visual dalam khazanah penafsiran Al-Qur'an. Selain itu penulis juga menjelaskan

³³ Roudlotul Jannah, *Tafsir Al-Qur'an Media Sosial: Studi Model Tafsir pada Akun Instagram @Quranriviw*, Skripsi, Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021 Hal, 62

definisi pembelajaran; metode pembelajaran; definisi Al-Qur'an; serta menjelaskan maksud dari pembelajaran Al-Qur'an

Bab ketiga memuat tentang metode penelitian yang digunakan oleh penulis. Dalam bab ini akan dibahas jenis dan pendekatan yang peneliti gunakan, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab keempat adalah hasil penelitian dan pembahasan yang menjelaskan tentang profil Sekolah Dasar Islam Terpadu Fajar Hidayah dan sistem pelaksanaan belajar siswa-siswi SD IT Fajar Hidayah menggunakan metode tafsir visual dalam pembelajaran Al-Qur'an dan dituang dalam bentuk display kelas. Pemaparan hasil wawancara kepada pihak SD IT Fajar Hidayah terkait metode tafsir visual yang mereka terapkan. Penulis membagi hasil wawancara yang diperoleh menjadi dua bentuk: pertama, hasil wawancara yang peneliti peroleh dari tokoh-tokoh primer. Dan bagian kedua adalah hasil wawancara dari tokoh-tokoh sekunder.

Bab kelima adalah penutup yang akan memaparkan kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya. Bab ini juga memuat saran dan rekomendasi yang dapat dijadikan objek penelitian selanjutnya. Dan diakhir bab lima, akan dicantumkan hasil dokumentasi terkait hasil kegiatan penelitian bersama siswa-siswi maupun pengajar SD IT Fajar Hidayah.

BAB II

KONSEP DASAR TAFSIR VISUAL DAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN

A. Tafsir Visual

1. Tafsir

Tafsir menurut bahasa ialah keterangan (*al-idṭḥ*), penjelasan (*al-bayaṅ*), menampakkan (*al-izḥar*), menyibak (*al-kasyf*), dan merinci (*al-tafsīl*)³⁴. Dalam kitab *Lisānul 'Arab* disebutkan “tafsir” ialah *al-fasru al-bayaṅ* yakni keterangan yang memberikan penjelasan. Tafsir adalah mashdar dari kata kerja *fassara*³⁵. Tafsir mengikuti wazan *taf'il* artinya menjelaskan, menyingkap dan menerangkan makna-makna rasional.³⁶

Dikutip oleh As-Suyuthi dari Az-Zarkasyi, tafsir secara istilah adalah ilmu untuk memahami kitab Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan merupakan penjelasan makna-makna serta kesimpulan hikmah dan hukum-hukum.³⁷ Dalam istilah ahli tafsir, tafsir berarti menghilangkan kesamaran dalam ungkapan yang rumit, sedangkan kesamaran tersebut dapat mengaburkan makna yang dimaksud. Jadi tafsir adalah usaha menyingkap makna dan kerja keras untuk menghilangkan kekaburan/kerumitan dari ayat-ayat Al-Qur'an. Karena itu, ruang lingkup tafsir adalah ketika terdapat *ibham*

³⁴Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013) Hal. 309

³⁵Mahmud Basuni Faudah, *Tafsir-Tafsir Al-Qur'an: Perkenalan dengan Metode Tafsir,....*, Hal. 1

³⁶Manna' Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, Terjm. Aunur Rafiq El-Mazni,, Hal 407

³⁷Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta : Gema Insani, 2001) Hal. 284

(kesamaran/ketidakjelasan) dalam ayat, baik secara lafadz (*lafzīyan*) maupun secara makna (*ma'nawīyyan*).³⁸

Dari definisi diatas dapat dijelaskan bahwa ; Pertama, dilihat dari segi objek pembahasan adalah *kitabullah* (Al-Qur'an) yang di dalamnya terkandung firman Allah Swt yang diturunkan kepada Muhammad Saw melalui malaikat Jibril. Kedua, dilihat dari segi fungsi dan tujuannya adalah menjelaskan, menerangkan, menyingkap kandungan Al-Qur'an sehingga dijumpai hikmah, hukum, ketetapan dan ajaran yang terkandung didalamnya. Ketiga, dilihat dari segi sifat dan kedudukannya adalah hasil penalaran, kajian, dan ijtihad para mufassir yang didasarkan pada kesanggupan dan kemampuan yang dimilikinya, sehingga suatu saat dapat ditinjau kembali.³⁹

2. Visual

Visual dalam Kamus bahasa Indonesia tahun 2008 adalah dapat dilihat dengan indra penglihatan (mata); berdasarkan penglihatan⁴⁰. Dalam bahasa inggris visual disebut *visually*, yang artinya dapat dilihat dengan cara yang tampak/ yang dapat disaksikan.⁴¹ Visual adalah sarana komunikasi dengan menggunakan panca indera penglihatan dengan komposisi warna, gambar, dan grafik. Dengan demikian informasi yang disampaikan dikemas dengan kreatif untuk menarik perhatian mata (penglihatan).

³⁸Muhammad Alcaff, *Tafsir Populer Al-Fatihah*. (Jakarta: Mizan), Hal. 52-53

³⁹ Abudin Nata, *Metodelogi Studi Islam*, (Jakarta:Pt. Raja Grafindo Persada, 1998), Hal. 210-211

⁴⁰Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Hal. 1609

⁴¹Yan Perteson, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*,(Surabaya: Karya Agung, 2005), Hal. 32

Menurut Fathurrohman (2007), media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip, slide foto, gambar atau lukisan atau cetakan dan ada juga yang menampilkan gambar atau symbol yang bergerak seperti film bisu dan film kartun. Sedangkan menurut Daryanto (1993), media visual adalah semua alat peraga yang digunakan dalam proses belajar yang biasa dinikmati lewat panca indera mata.⁴²

Menurut Arief S. Sadiman dkk, media pembelajaran berbasis visual adalah media pembelajaran yang menyalurkan pesan lewat indra pandang/penglihatan.⁴³ Pembelajaran akan lebih menarik, efektif dan efisien apabila menggunakan media visual sebagai media pembelajaran yang dipilih. Karena harus diingat bahwa siswa khususnya anak-anak masih berfikir konkrit, semua yang guru sampaikan harus mereka buktikan sendiri dengan mata mereka, kemudian media visual merupakan sumber belajar yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang dibuat secara menarik dalam bentuk kombinasi gambar, teks, gerak, dan animasi yang disesuaikan dengan usia siswa yang dapat menarik siswa dalam belajar, sehingga pembelajaran akan menyenangkan dan tidak menjenuhkan.⁴⁴

3. Tafsir Visual

Tafsir visual adalah hasil penafsiran yang juga di“rupakan” dengan gambar, bukan hanya tulisan. Tafsir visual dan tafsir-tafsir secara umum sama-

⁴² Maria Fitriah, *Komunikasi Pemasaran Melalui Design Visual*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), Hal. 63

⁴³Zulkifli Rusby, *Upaya Guru Mengembangkan Media Visual dalam Proses Pembelajaran Fiqih di MAN Kuok Bangkinang Kabupaten Kampar*, Jurnal Al-Hikmah Vol.14, no. 1 April 2017, Hal. 22

⁴⁴ Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), Hal. 11

sama bertujuan untuk menjelaskan dan menyingkap makna ayat-ayat Al-Qur'an. Hanya saja tafsir yang secara umum dituangkan kedalam tulisan, sedangkan tafsir visual menuangkan penafsiran ayat kedalam bentuk gambar.⁴⁵ Tafsir visual merupakan suatu kesatuan antara teks tafsir dan dan ilustrasi yang keduanya bersifat saling menjelaskan dan menyampaikan makna Al-Qur'an kepada pembacanya,⁴⁶ bagaimana ayat Al-Qur'an dinarasikan kedalam gambar yang dinilai relevan dengan pesan yang terkandung dalam ayat tersebut. Ahmad Baiquni menjelaskan tafsir visual adalah penafsiran Al-Qur'an yang menggunakan kelengkapan visual yaitu gambar atau foto.⁴⁷

Hadirnya tafsir visual dalam khazanah penafsiran Al-Qur'an merupakan gebrakan baru yang dilakukan oleh pemikir Islam dalam bidang tafsir dan dalam dunia pendidikan dengan memunculkan sebuah karya tafsir yang dapat dikonsumsi oleh anak-anak. Dalam kajian psikologi, anak memiliki keunikan dan dunia tersendiri bila dibandingkan dengan dunia orang dewasa. Sehingga tafsir Al-Qur'an yang menggunakan media visual sebagai alat bantu dalam menafsirkan ayat merupakan inovasi baru untuk mengisi kekosongan dalam dunia tafsir, yaitu kekosongan tafsir untuk horizon anak-anak.⁴⁸

Penafsiran Al-Qur'an menggunakan media visual dapat memudahkan anak-anak dalam memahami maksud ayat-ayat Al-Qur'an melalui objek yang

⁴⁵ Nafisatuz Zahro, *Tafsir Visual, Kajian Resepsi atas Tafsir dan Ilustrasi dalam Juz 'Amma for Kids*,....., Hal. 129

⁴⁶ Nafisatuz Zahro, *Tafsir Visual, Kajian Resepsi atas Tafsir dan Ilustrasi dalam Juz 'Amma for Kids*, , Hal 140

⁴⁷ Roudlotul Jannah, *Tafsir Al-Qur'an Media Sosial: Studi Model Tafsir pada Akun Instagram @Quranriview*,....., Hal. 30

⁴⁸ Shohibul Adib, *metode tafsir Al-Qur'an untuk anak didik: studi buku tafsir Al-Qur'an karya Afif Muhammad*,....., Hal. 465

dilihat, sebab melalui objek visual tersebut anak dapat membangun imajinasi untuk memahami suatu makna. Sebagaimana ungkapan yang menyebutkan bahwa *Pictures tells thousand words* (gambar menyampaikan seribu kata), ilustrasi pada umumnya dapat bercerita banyak dibandingkan dengan tulisan.⁴⁹

4. Tafsir Visual dalam Khazanah Penafsiran Al-Qur'an

Interpretasi Al-Qur'an memiliki peran sentral dalam setiap sendi kehidupan umat Islam. Sesuai dengan asumsi bahwa Al-Qur'an *sālih{ li-kulli zaman{ wa makan{*, maka kaum intelektual muslimin selalu mengkaji Al-Qur'an sesuai dengan situasi sosial dan peradaban manusia zamannya. Hal ini terbukti dengan berkembangnya metode-metode dan corak tafsir dalam menulis kitab-kitab tafsir.⁵⁰

Perkembangan penafsiran secara ilmiah, sebagaimana dikatakan Quraisy Syihab, berawal pada masa Dinasti Abbasiyah khususnya pada masa pemerintahan khilafah al-Ma'mun (w.853 M), hakikat penerjemahan kitab-kitab ilmiah.⁵¹ Abu Hamid Al-Ghazali adalah orang pertama meletakkan asas teoritik tafsir ilmiah untuk *Al-Qur'an*, kemudian Fakhrudin al-Razi pemilik kitab *Mafatihu al-Gaib* menerapkan ilmu pengetahuan yang bercorak saintis dan pemikiran yang dilahirkan oleh lingkungan islam untuk memahami ayat-ayat *Al-Qur'an*.⁵² Dan beberapa kitab tafsir lainnya yang menggunakan corak 'ilmi seperti: Kitab tafsir *Garaib{bu Al-Qur'ani wa Ragai{bu al-Furqani* karya An-

⁴⁹ Nafisatuz Zahro, *Tafsir Visual, Kajian Resepsi atas Tafsir dan Ilustrasi dalam Juz 'Amma for Kids,*, Hal 127

⁵⁰ Rahman Hakim, Disertasi: *Tafsir Salman dalam Perspektif Metodologi Tafsir 'Ilmi Ahmad Al-Fadil*, Pascasarjana, UIN Sunan Ampel, Hal.1

⁵¹ Mufakhir Muhammad, *Tafsir 'Ilmi*, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2004) Hal.5

⁵² Mufakhir Muhammad, *Tafsir 'Ilmi,*, Hal. 11

Naisaburi, *Al-Burhan fi Ulumi Al-Qur'an* karya Az-Zarkasyi, *A'nwar at-Tanzib wa Asrar at-Ta'wil* karya al-Baidhawi, dan *Al-Jawabir fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim* karya Thanthawi Jauhari.⁵³

Penggunaan visual pada sebuah penafsiran telah dilakukan para mufassir secara berulang kali. Pertama sekali dilakukan oleh Syeikh Thanthawi Jawhari dalam kitab tafsirnya *Al-Jawabir fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim* pada paruh abad ke-19. Selanjutnya dalam Kitab Tafsir *Juz 'Ammah for Kids* karya Abdul Mustaqim, Kitab *Tafsir Salman* yang ditulis oleh tokoh ilmuwan Salman ITB dan Kitab *Tafsir untuk Anak-anak* karya Afif Muhammad.

Tanthawi Jawhari dalam menulis kitab *Al-Jawabir fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim* (1929) lebih menonjolkan aspek saintifik dengan menambahkan teori-teori ilmiah modern sebagai penjelas tafsir dari ayat-ayat kauniyah dalam Al-Qur'an. Dan beliau menyertakan gambar-gambar visual sebagai penjelas dari tafsir ayat-ayat saintifik tersebut. Kitab ini terdiri dari 16 jilid, 30 juz dengan metode tahlili bercorak tafsir 'ilmi. Hal ini juga ditempuh oleh tim Salman ITB dalam menulis kitab tafsir Salman (2014). Namun mereka hanya menafsirkan juz 30 saja. Berbeda dengan kitab tafsir *Al-Jawabir fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim* (1929) dan Tafsir Salman (2014), Abdul Mustaqim dalam kitab tafsirnya *Tafsir Juz 'Ammah for Kids* (2010) dan Afif Muhammaad dalam Kitab Tafsir untuk Anak-anak (2001) menggunakan metode *ijmali* dalam penyampaian tafsir. Dan kedua kitab ini ditulis dengan tujuan agar pemahaman kandungan Al-Qur'an dapat tersampaikan dan diterima oleh anak-anak dengan bantuan media visual.

⁵³Abdul Majid Abdus Salam, *Visi dan Paradigma Tafsir Kontemporer* Terjem. Moh Maghfur Wahid, (Bangil: Al-Izzah, 1997) Hal. 265

Penulis menggunakan teori tafsir Afif Muhammad dalam kita tafsirnya sebagai landasan teori dalam penelitian ini. Kitab Tafsir Al-Qur'an untuk Anak-Anak adalah sebuah kitab tafsir visual yang dilatarbelakangi oleh pendapat Sayyid Quthb yang mengatakan bahwa salah satu kemukjizatan Al-Qur'an adalah dapat dipahami oleh semua orang dengan tingkat pemikirannya masing-masing. Oleh karena itu, menurut Afif Muhammad anak-anak seharusnya juga dapat memahami isi makna Al-Qur'an sesuai dengan tingkat pemikirannya.⁵⁴ Kitab tafsir Al-Qur'an untuk anak ini merupakan tahap pengenalan yang lebih mendalam, kitab ini mengajak anak-anak untuk melakukan pemaknaan yang sedikit lebih mendalam, tetapi mudah dipahami. Tafsir ini mengandung penjelasan dari penulis, pendapat ulama, kisah-kisah pendukung, hadist Nabi dan ayat-ayat Al-Qur'an pendukung.⁵⁵

Kitab tafsir karya Afif Muhammad ini memuat surat-surat pendek atau yang dikenal dengan Juz 'Amma dan ditambah dengan surat Al-Fatihah. Tafsir ini berjumlah 14 jilid yang terdiri dari 38 surat. Dalam menyusun kitab ini, Afif Muhammad mengelompokkan surat-surat berdasarkan tema. Surat-surat yang memiliki kemiripan tema digabungkan menjadi satu jilid. Dalam ilmu Al-Qur'an metode ini dinamakan dengan metode tematik.⁵⁶

Afif Muhammad dalam menulis kitab tafsirnya menggunakan empat metode. Adapun metode karakteristik dalam kitab tersebut adalah: *Pertama*, metode *ijmali* adalah menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an secara ringkas tapi

⁵⁴ Shohibul Adib, *Metode Tafsir Al-Qur'an Untuk Anak Didik: Studi Buku Tafsir Al-Qur'an Karya Afif Muhammad*,..., hlm. 473

⁵⁵ Afif Muhammad, *Tafsir Al-Qur'an untuk Anak-Anak Surah Al-Balad dan Al-Insyiqaq*, (Bandung: DAR! Mizan, 2003) Hal. 4

⁵⁶ Shohibul Adib, *Metode Tafsir Al-Qur'an Untuk Anak Didik: Studi Buku Tafsir Al-Qur'an Karya Afif Muhammad*,..., hlm. 474

mencakup, dengan bahasa populer yang mudah dimengerti dan enak dibaca. Metode *ijmali* ini secara implisit digunakan oleh Afif Muhammad mengingat tingkat pendidikan pembacanya adalah anak-anak, penjelasan atau pemahaman teks tafsir yang sederhana tersebut akan lebih mudah dicerna oleh anak-anak, sesuai dengan kemampuan kognitifnya.

Kedua, Metode kisah dalam Al-Qur'an. Selain sebagai sumber penafsiran, kisah-kisah dalam Al-Qur'an juga bisa dijadikan sebagai metode penafsiran. Karena Al-Qur'an sendiri menjadikan kisah-kisah sebagai metode untuk mengarahkan manusia kearah yang dikehendaknya. Metode kisah ini disebut oleh Afif Muhammad dengan metode cerita atau mendongeng. Metode kisah ini diaplikasikan dalam karya tafsirnya, salah satu contoh ketika ia menafsirkan Quran Surah Al-Fatihah ayat 7. Metode kisah-kisah dalam Al-Qur'an ini sarat dengan pesan-pesan moral. Dan dapat membantu meningkatkan kecerdasan intrapersonal (kemampuan untuk mengenali jati diri, sering disebut dengan kecerdasan introspektif). Dan interpersonal anak (kemampuan untuk membangun hubungan dengan orang lain).

Ketiga, Metode gambar visual berupa komik. Afif Muhammad dalam tafsirnya menggunakan metode komik sebagai media untuk menyampaikan kisah-kisah. Bagi anak-anak bahasa visual memiliki arti begitu penting. Anak-anak akan lebih mudah mencerna pesan dan merasa lebih "terlibat" untuk menggali kandungan ayat Al-Qur'an yang disajikan dalam kitab tafsirnya. Metode gambar visual berupa komik dapat membantu menguatkan kesan anak terhadap materi yang disajikan.

Keempat, Metode bahasa dialog. Metode ini berupaya untuk mempelajari bahan atau menyampaikan bahan tertentu dengan jalan mendialogkannya. Metode ini bisa berbentuk bahasa dialogis dengan pertanyaan-pertanyaan dan jawaban sebagai salah satu nilai tambah. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang anak sebagai pembaca untuk berpikir dan mengeluarkan pendapatnya sendiri. Pertanyaan-pertanyaan dan kemudian jawaban yang diberikan Afif Muhammad yang penuh dengan nuansa dialogis menjadikan anak lebih akrab dan merasa diajak ikut serta dalam menyelesaikan masalah-masalah terkait dengan penafsiran terhadap ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan gejolak keingintahuan yang dimilikinya.⁵⁷

B. Pembelajaran Al-Qur'an

1. Definisi Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.⁵⁸ Menurut para ahli, pembelajaran adalah :

- 1) Gagne, Briggs dan Wagner : pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa.

⁵⁷*Ibid*, Hal. 486-490

⁵⁸Aprida Pane, *Belajar dan Pembelajaran*, Jurnal Fitrah Vol.3 No. 2 Desember 2017 hal.

- 2) Trianto : pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya tercapai.⁵⁹

Yang sebenarnya diharapkan dari pengertian pembelajaran adalah usaha membimbing peserta didik dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar untuk belajar. Dengan cara demikian maka peserta didik bukan hanya diberikan ikan, melainkan diberikan alat dan cara menggunakannya untuk menangkap ikan, bahkan diberikan juga kemampuan untuk menciptakan alat untuk menangkap ikan.⁶⁰

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh pihak peserta didik atau murid. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas peserta didik yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.

2. Metode Pembelajaran

Menurut J.R David dalam *Teaching Strategies for College Class Room* yang dikutip oleh Abdul Majid, mengatakan bahwa pengertian metode adalah cara untuk mencapai sesuatu. Untuk melaksanakan suatu strategi digunakan seperangkat metode pembelajaran tertentu. Dalam pengertian demikian, maka metode pembelajaran menjadi salah satu unsure dalam strategi belajar mengajar.

⁵⁹ Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta : Deepublish, 2017) hal. 2

⁶⁰ Aprida Pane, *Belajar dan Pembelajaran,.....*, Hal. 339

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran menurut Suyanto adalah cara mengajar atau cara menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang sedang belajar.⁶¹ Peran metode sangat penting dalam sebuah pembelajaran. Karena demikian pentingnya kedudukan metode tersebut, Mahmud Yunus pernah mengatakan “*metode itu lebih baik dari materi*”. Ali Syari’ati dalam ungkapannya juga mengatakan bahwa seseorang boleh kehilangan sesuatu, namun tidak boleh kehilangan tentang metode mencari sesuatu itu. Dilihat dari segi langkah-langkah dan tujuan kompetensi yang ingin dicapai, ada berbagai macam metode yang dapat digunakan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Berikut metode pembelajaran yang digunakan para guru di SD IT Fajar Hidayah dalam proses belajar mengajar.

a. Metode Ceramah

Metode ceramah atau *lecture method* merupakan salah satu metode pembelajaran lama yang masih banyak digunakan sampai saat ini. Kata ceramah atau *lecture* menurut kamus Cambridge Dictionary memiliki definisi sebagai berikut: “*a formal talk on a serious subject given to a group of people, especially students*”. Berdasarkan definisi tersebut, metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang melibatkan percakapan atau presentasi lisan dalam menyampaikan informasi oleh guru atau pendidik kepada sekelompok siswa atau peserta didik

⁶¹ Ni Made Sueni, *Metode, Model dan Bentuk Model Pembelajaran*, Jurnal IKIP Saraswari Vol. 2 No. 3, Agustus 2019, Hal. 9

Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan informasi factual yang meliputi prinsip, konsep, ide dan semua pengetahuan teoritis tentang topic tertentu. Guru menjelaskan secara lisan informasi atau pengetahuan kepada siswa sesuai dengan tujuan dari pembelajaran. pada metode ceramah guru berperan sebagai pusat dari pembelajaran. Guru memiliki peran penting karna bertindak sebagai sumber dan pengatur pembelajaran. Guru memiliki kewenangan dan bertanggung jawab dalam mengatur pembelajaran sesuai dengan tujuan dari pembelajaran.⁶²

Keunggulan metode ceramah: 1) dapat menguasai seluruh arah kelas; 2) dapat menyampaikan materi yang banyak dalam waktu yang terbatas, sedangkan jumlah siswa banyak; 3) mudah dilaksanakan. Adapun keterbatasan metode ceramah adalah: 1) keberhasilan siswa tidak terukur; 2) perhatian dan motivasi siswa sulit diukur; 3) peran serta siswa dalam pembelajaran rendah; 4) materi kurang terfokus; 5) pembicaraan sering melantur.⁶³

b. Metode Diskusi

Subroto mengemukakan : metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau penyusunan berbagai alat-alat alternatif pemecahan suatu masalah. Metode diskusi adalah cara penyampaian materi pembelajaran dengan jalan bertukar pikiran baik atau bebas berkomunikasi antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa. Metode diskusi digunakan dalam rangka pembelajaran

⁶² Dewa Putu Yudhi Ardiana dkk, *Metode Pembelajaran Guru*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021) Hal.2

⁶³ Ni Made Sueni, *Metode, Model dan Bentuk Model Pembelajaran,.....*, Hal. 12

kelompok atau kerja kelompok yang didalamnya melibatkan beberapa orang murid untuk menyelesaikan pekerjaan tugas.⁶⁴ Metode diskusi dapat mendorong siswa untuk berdialog dan bertukar pendapat baik dengan guru maupun teman-temannya sehingga mereka dapat berpartisipasi secara optimal tanpa ada aturan-aturan yang terlalu keras namun tetap mengikuti etika yang disepakati bersama.

Karakteristik penerapan metode diskusi adalah bahan pelajaran harus dikemukakan dengan topic permasalahan atau persoalan yang akan menstimulus murid menyelesaikan permasalahan/persoalan tersebut. Tugas utama guru dalam hal ini adalah sebagai pembimbing, fasilitator dan motivator agar interaksi dan aktivitas murid dalam diskusi menjadi efektif.⁶⁵

c. Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Metode demonstrasi dapat diterapkan dengan syarat memiliki keahlian untuk mendemonstrasikan penggunaan alat atau melaksanakan kegiatan tertentu seperti kegiatan sesungguhnya.

Eksperimen adalah suatu metode yang biasanya digunakan pada pelajaran sains. Di dalam eksperimen, pengujian hipotesis melalui penyelidikan-penyelidikan, untuk menemukan konsep-konsep sains spesifik dan prinsip-prinsip. Kedua metode ini dalam pelaksanaannya dapat dirangkaikan. Pelaksanaan metode ini bisa di dalam kelas ataupun tempat khusus yang memang diperuntukkan sebagai pelaksanaan eksperimen/ demonstrasi/ laboratorium). Metode demonstrasi memiliki beberapa keuntungan dan kelemahan.

Keuntungan Metode Demonstrasi

⁶⁴ Dewa Putu Yudhi Ardiana dkk, *Metode Pembelajaran Guru,....*, Hal. 13

⁶⁵ *Ibid*, Hal. 16

1. Perhatian siswa dapat dipusatkan kepada hal yang dianggap penting, sehingga hal-hal yang penting dapat diamati seperlunya.
2. Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan membaca buku, karena siswa telah memperoleh gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya.
3. Dengan bereksperimen, siswa akan memperoleh pengalaman praktek untuk mengembangkan pecahannya dan memperoleh penghargaan dari teman-teman dan gurunya.
4. Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan dapat dijawab waktu mengamati proses demonstrasi.

Kelemahan Metode Demonstrasi

1. Demonstrasi bisa gagal, jika tidak diimbangi dengan persiapan yang matang
2. Membutuhkan biaya yang cukup banyak, karena memerlukan peralatan, bahan-bahan dan tempat yang memadai
3. Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional⁶⁶

d. Metode Fun Learning

Dalam bahasa Inggris *fun* memiliki arti "kesenangan" atau "kegembiraan" dan *learning* berarti "pembelajaran". Jadi, metode *fun learning* adalah cara belajar

⁶⁶ Ni Made Sueni, *Metode, Model dan Bentuk Model Pembelajaran,.....*, Hal. 15-16

yang menyenangkan. *Fun learning* merupakan strategi dalam mengajar dengan suasana yang nyaman sehingga siswa dapat berkonsentrasi penuh dalam belajar.⁶⁷

Konsep *fun learning* bukan menciptakan suasana belajar menyenangkan namun tak terkontrol. Namun *fun learning* mengarah pada suasana pembelajaran yang diciptakan melalui desain pembelajaran yang terencana. Meirer membatasi makna "*fun*" tersebut sebagai bangkitnya minat, adanya keterlibatan penuh, terciptanya makna, pemahaman dan nilai yang membahagiakan pada diri peserta didik.⁶⁸ Metode *fun learning* merupakan cara belajar yang mengasyikkan dan menyenangkan yang berfokus pada kondisi psikologi siswa dan suasana lingkungan dalam proses belajar mengajar. Agar tidak terjadi kejenuhan dalam belajar siswa perlu diberikan pelajaran dengan penyajian metode yang variatif. Pembelajaran yang dikemas dengan suasana menyenangkan dapat menimbulkan respon positif dari siswa. Dengan demikian kegiatan belajar akan berjalan dengan baik. Seorang guru harus bisa menciptakan kesan kepada para siswa bahwa belajar adalah kegiatan yang mengasyikkan. Karena belajar dengan mengintegrasikan dan menyenangkan akan memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran.⁶⁹

Munculnya minat dan motivasi yang tinggi para siswa dalam belajar, adalah karakteristik utama dalam pembelajaran menyenangkan. Tung

⁶⁷ Ahmad Azmi Alwahidi, *Optimalisasi Minat Belajar dengan Metode Fun Learning pada Era New Normal di Desa Sengkerang, Kecamatan Praya Timur*, Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA, vol. 4 no. 2, 2021, hal. 120

⁶⁸ Aah Ahmad Syahid, *Gembira Bersekolah: Memaknai Fun Learning di Sekolah Dasar, Prosiding Seminar Nasional "Membangun Generasi Emas 2045 yang berkarakter dan melek IT dan Pelatihan Berpikir Suprarasional*, hal. 375

⁶⁹ Nurma Afrilia, Skripsi: *Implementasi Metode Fun Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar SKI di Tsanawiyah Al-Hikmah Bandar Lampung*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, 2021, hal. 13

menyebutkan karakteristik pembelajaran menyenangkan diantaranya: peserta didik terlibat dalam pengalaman dan tugas secara langsung, tersinkronisasi antara pemikiran guru dan muridnya, munculnya rasa kepentingan dan tujuan bersama, adanya interaksi bermakna antara kemampuan peserta didik dengan konten pembelajaran.⁷⁰

Berikut beberapa kegiatan yang dapat dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

- Menumbuh rasa senang belajar
- Memberikan penghargaan atas usaha belajar
- Keterlibatan langsung dan membiarkan peserta didik melakukan banyak hal
- Mengajak berkarya dan show off hasil karya peserta didik
- Luangkan waktu untuk istirahat dan bermain
- Membuat ruang kelas yang nyaman
- Memilih materi, metode dan media yang menarik
- Transparasi penilaian
- Menciptakan beberapa kegiatan bersama-sama

3. Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an adalah bagian dari upaya untuk mempersiapkan sejak dini agar siswa memahami, terampil melaksanakan dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an sehingga mampu membacanya dengan fasih,

⁷⁰ Aah Ahmad Syahid, *Gembira Bersekolah: Memaknai Fun Learning di Sekolah Dasar, Prosiding Seminar Nasional "Membangun Generasi Emas 2045 yang berkarakter dan melek IT dan Pelatihan Berpikir Suprarasional*, hal. 377

menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat-ayat yang terpilih melalui kegiatan pendidikan.⁷¹ Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca Al-Qur'an, memberikan pengertian, pemahaman, dan penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an melalui keteladanan dan pembiasaan serta membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an.⁷²

Dr. Mahmud Yunus mengungkapkan tujuan pembelajaran Al-Qur'an sebagai suatu kegiatan interaksi belajar mengajar sebagai berikut; Agar pelajar dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan betul menurut ilmu tajwid; 2) Agar pelajar dapat membiasakan Al-Qur'an dalam kehidupannya; 3) Memperkaya perbendaharaan kata-kata dan kalimat-kalimat yang indah dan menarik hati.⁷³ Secara substansial pembelajaran Al-Qur'an memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah, Malaikat- malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, hari akhir dan qada dan qadar. Nilai-nilai Qur'ani dan Sunnah rasul sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan sejak dini oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak

⁷¹Ar Rasikh, *Pembelajaran Al-Qur'an hadits di madrasah Ibtidaiyah Studi Multisitus pada MIN Model Sesela dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib*, Jurnal Penelitian Keislaman vol. 15 no.1, 2019, Hal. 15

⁷²Salmah Fa'atin, *Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah dengan Pendekatan Integratif Multidispliner*, Jurnal Elementari Vol.5 No.2 Desember 2017, Hal. 395

⁷³ Ida Farida, skripsi: *Pembelajaran Al-Qur'an dan Implementasinya Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP Islam Bati Al-Rahmah,*, Hal. 9

negative era globalisasi dan krisis multidimensi yang melanda bangsa dan negara Indonesia.

Ilmu pengetahuan merupakan salah satu isi pokok kandungan kitab suci Al-Qur'an. Sains dan teknologi baik itu yang ditemukan oleh ilmuan muslim maupun ilmuan barat pada masa lalu, sekarang dan yang akan datang, semua itu merupakan bukti kebenaran informasi yang terkandung dalam Al-Qur'an. Karena jauh sebelum peristiwa penemuan-penemuan itu terjadi, Al-Qur'an telah memberikan isyarat-isyarat tentang hal itu dan ini termasuk bagian dari kemukjizatan Al-Qur'an.⁷⁴ Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an dapat dikembangkan menjadi sebuah kurikulum pendukung di Sekolah Dasar sebagai metode baru yang dapat menarik minat siswa terhadap ilmu pengetahuan. Misalnya, dalam mengajarkan ilmu pengetahuan seperti proses terjadinya alam semesta, selain mengajarkan teori Big Bang yang sesuai dengan kurikulum pendidikan K-13, pendidik juga dapat menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an yaitu ayat-ayat Kosmologi (*kauniyah*) untuk menjelaskan materi tersebut berdasarkan ilmu Al-Qur'an dan kemudian dituangkan dalam bentuk visual berupa gambar ilustrasi dan dijadikan display kelas. Hal ini bertujuan untuk selain siswa mendapatkan ilmu pengetahuan berbasis kurikulum pendidikan, siswa tersebut juga mendapatkan ilmu pengetahuan berbasis Al-Qur'an dan dapat menambah kecintaan dan wawasan siswa terhadap Al-Qur'an.

⁷⁴ Sayid Qutub, *Sumber-sumber Ilmu Pengetahuan dalam Al-Qur'an dan Hadist*, Jurnal Humaniora Vol.2 No.2 Oktober 2011, Hal. 1342

BAB III

METODE PENELITIAN DAN PROFIL SD IT FAJAR HIDAYAH

A. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif disebut juga dengan interpretative research. Pendekatan kualitatif menekankan makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu, serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan dengan metode kualitatif yang bersifat deskriptif analitik, dimana penulis akan menguraikan secara runut atau teratur hasil analisa terkait penggunaan metode tafsir visual dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui display kelas di Sekolah Islam Terpadu Fajar Hidayah, Blang Bintang Aceh Besar.

Peneliti melakukan observasi lapangan dengan melihat suasana dan kondisi SD IT Fajar Hidayah serta memusatkan perhatian pada pembelajaran Al-Qur'an yang ada di sekolah tersebut. Di samping itu juga, peneliti memusatkan penelitian terhadap siswa-siswa sebagai objek yang menerima pembelajaran tersebut.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat : Peneliti melakukan penelitian di Sekolah Dasar Islam Terpadu Fajar Hidayah, sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta.

Yayasan Fajar Hidayah terletak di Desa Cot Mon Raya, Kec. Blang Bintang, Kab. Aceh Besar

Waktu : Peneliti melakukan penelitian pada tanggal 14 Februari 2022 hingga 14 Maret 2022.

3. Populasi dan Sampel

Didalam penelitian kualitatif diperlukan Populasi dan Sampel, sehingga hasil dari penelitian tersebut benar-benar representatif dan bisa dipertanggung jawabkan bahwa hasilnya benar diambil dari subjek atau objek yang terkait dengan penelitian itu sendiri. Populasi terdiri atas sekumpulan objek yang menjadi pusat perhatian, yang dari padanya terkandung informasi yang ingin diketahui.

Adapun populasi objek dalam penelitian ini adalah SD IT Fajar Hidayah dan data-data dari website terkait SD IT Fajar Hidayah seperti visi dan misi, program-program yang dimilikinya serta video yang terdapat di Youtube resmi Yayasan Fajar Hidayah. Sedangkan populasi subjek di sini yaitu seluruh tenaga pendidik di SD IT Fajar Hidayah yang berjumlah 23 orang. Kepala sekolah SD IT Fajar Hidayah, yaitu Ibu Tina Agustina adalah informan kunci dalam penelitian ini.

Konsep sampel dalam penelitian adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya secara representatif⁷⁵. Dalam penelitian ini penulis mengambil 17% dari jumlah keseluruhan populasi sebagai sampel. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini

⁷⁵Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal 46.

adalah Ibu Safrina sebagai informan utama, Ibu Erliana, Ibu Nova Yanti dan Ibu Nurhayati sebagai informan pendukung.

4. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif ini data yang diperoleh penulis dibedakan dalam dua bentuk, yakni data yang berbentuk fisik dan data non fisik. Data yang berbentuk fisik adalah data yang didapat dari buku-buku terkait pembahasan metode tafsir visual, artikel, jurnal, dan lain-lain. Sedangkan data nonfisik adalah berupa gagasan yang diperoleh dari wawancara.

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedang isi catatanlah yang menjadi sumber data, sedang isi catatan adalah obyek penelitian atau *variable* penelitian.⁷⁶

Dalam penelitian ini peneliti mengambil data yang bersifat primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini yaitu hasil dari observasi dan wawancara dengan kepala sekolah SD IT Fajar Hidayah yaitu Ibu Tina, beserta beberapa guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Fajar Hidayah. Sedangkan data

⁷⁶SuharsimiArikunto, *Prosedur Penelitian: SuatuPendekatanPraktik*. Ed. Revisi. Cet. 8.(Jakarta: RinekaCipta, 1992), hal 102.

sekunder dalam penelitian ini adalah hasil bacaan mengenai Sekolah Dasar Islam Terpadu Fajar Hidayah di internet dan majalah.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data-data, ada beberapa cara yang peneliti lakukan, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁷⁷ Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*.⁷⁸

Observasi Berperan Serta (*participant observation*) yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sedangkan observasi non-partisipan (*non participant observation*) peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi non-partisipan. Peneliti melakukan observasi lapangan dengan melihat suasana dan kondisi SD IT Fajar Hidayah Aceh serta memusatkan perhatian pada pembelajaran Al-Qur'an yang ada di sekolah tersebut.

⁷⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung :Alfabeta, 2015), hal 145

⁷⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*,..., hal 145

b. Wawancara

Dalam melakukan wawancara peneliti melakukan wawancara secara terpimpin yakni peneliti sudah dibekali beberapa pertanyaan yang diajukan kepada informan. Dalam hal ini yang menjadi informan adalah Ibu Tina selaku kepala sekolah SD IT Fajar Hidayah, Ibu Safriana, Ibu Erliana, Ibu Nurhayati dan Ibu Nova Yanti sebagai guru bidang studi dan wali kelas di SD IT Fajar Hidayah.

c. Dokumentasi

Tahap ini yaitu dimana peneliti membaca beberapa majalah dan buku-buku yang diterbitkan oleh Fajar Hidayah Aceh yakni yang berkaitan dengan judul dengan penelitian- penelitian. Kemudian sebagai tambahan selanjutnya peneliti membuka website resmi Fajar Hidayah Aceh yaitu untuk mendapatkan gambaran sedikit mengenai sekolah Fajar Hidayah Aceh yang sedang diteliti.

6. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang *valid* adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektifitas).

a. Credibility

Uji *credibility* adalah uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebuah karya ilmiah dilakukan

1) Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh dicek kembali kelapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggung jawabkan/benar berarti credible, maka pengamatan perlu diakhiri.

2) Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dalam hal ini peneliti mendengarkan rekaman-rekaman hasil wawancara dan membaca tulisan-tulisan yang sempat peneliti tulis di buku catatan yang kemudian peneliti menuliskan ke notebook dan dibaca berulang kali agar

data-data tersebut benar-benar jelas dan tidak terjadi kekeliruan dalam penulisan selanjutnya.

3) Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data berbagai cara, dan berbagai waktu.

a) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*membercheck*) dengan tiga sumber data.

b) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik ini dapat dilakukan dengan menggabungkan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

c) Triangulasi Waktu

Peneliti dapat mengecek konsistensi, kedalaman dan ketepatan atau kebenaran suatu data dengan melakukan triangulasi waktu. Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.

4) Analisa Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negative berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya.

5) Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

6) Mengadakan *Membercheck*

Membercheck adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *Membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

b. *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan agar penelitian ini bisa digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain, sehingga memungkinkan manakala orang lain ingin menerapkan hasil penelitian ini. Oleh karena itu, pembuatan

laporan penelitian ini dilakukan dengan uraian yang rinci, jelas dan sistematis, dan dapat dipercaya.

c. *Dependability*

Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

d. *Convirmability*

Convirmability disebut juga dengan objektivitas pengujian kualitatif. Peneliti bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *convirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *convirmability*.

7. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kontekstual yang bersifat analitik deskriptif dengan melihat gejala-gejala dan perkembangan yang ada di Sekolah Dasar Islam Terpadu Fajar Hidayah. Ini akan memudahkan peneliti untuk melihat implementasi dan ke-efektivitasan penggunaan metode tafsir visual dalam pembelajaran Al-Qur'an yang sejauh ini telah diterapkan oleh SD IT Fajar Hidayah.

B. Gambaran Umum SD IT Fajar Hidayah

SD IT Fajar Hidayah merupakan salah satu Sekolah Dasar dibawah naungan Yayasan Fajar Hidayah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “fajar” memiliki arti “cahaya kemerah-merahan di langit sebelah timur pada waktu matahari mulai terbit”.⁷⁹ Sedangkan kata “hidayah” merupakan bentuk tidak baku dari kata “hidayat” yang artinya “petunjuk atau pemimpin”.⁸⁰ Jadi, bila disimpulkan makna “fajar hidayah” adalah “cahaya petunjuk”.

Berdasarkan penjelasan dari bapak Afwadi, kepala sekolah SMA Fajar Hidayah Aceh, nama Yayasan Fajar Hidayah Aceh memiliki makna filosofis yang berorientasi pada surah Al-Falaq yang bermakna “Subuh atau Fajar”, dalam bahasa arab *Al-Falaq* berasal dari kata “*fa-la-qa*” yang berarti merobek, memecah, membelah, dan sebagainya. Sebagaimana cahaya subuh yang hadir setelah kegelapan malam, cahaya fajar bersifat sebagai pemecah kegelapan malam itu sendiri dan menjadi penerang bagi alam semesta. Fajar Hidayah merupakan lembaga pendidikan yang berupaya menjadi cahaya petunjuk dan pemecah kegelapan. Dengan cara membangun generasi muslim milenial yang mandiri dan beraqidah benar serta bermanfaat bagi masyarakat, oleh karena itu Yayasan ini menggunakan simbol matahari untuk menggambarkan cahaya fajar tersebut.

Kemudian kata Aceh, selain menunjukkan wilayah tempat berdirinya Yayasan SIT Fajar Hidayah, tapi juga penjelas bagi identitas Yayasan Fajar Hidayah Aceh sebagai cabang ketiga yang berdiri setelah Fajar Hidayah yang

⁷⁹ Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,, hal. 386

⁸⁰ Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,, hal. 495

berada di Kota Wisata, Cibubur sebagai kantor pusat dan Fajar Hidayah Deltamas yang berdiri ke-2 setelah Fajar Hidayah Kota Wisata.⁸¹

1. Letas Geografis

Fajar Hidayah Aceh terletak di Desa Cot Mon Raya, Kec. Blang Bintang, Kab. Aceh Besar, Aceh. Secara geografis, Fajar Hidayah bisa dikategorikan strategis, karena letaknya di desa yang lingkungannya masih sangat asri dan natural.



Gambar 1 : Suasana SIT Fajar Hidayah, Aceh⁸²

Fajar Hidayah Aceh di kelilingi oleh area persawahan yang sangat indah. Ketika melangsungkan aktivitas pembelajaran baik guru maupun murid-murid dapat menikmati keindahan pemandangan dan kesegaran udara yang terbebas dari polusi, sehingga mereka lebih nyaman dan rileks ketika belajar. Tidak jarang mereka juga melakukan pembelajaran diluar ruangan untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih intens, dan ini merupakan salah satu metode pembelajaran visual yang diterapkan oleh Fajar Hidayah Aceh.

⁸¹ Wawancara bersama bapak Afwadi, selaku Kepala Sekolah SMA Fajar Hidayah, pada tanggal 16 Februari 2022

⁸² Suasana SIT Fajar Hidayah, Aceh

2. Sejarah Berdirinya Yayasan SIT Fajar Hidayah

Fajar Hidayah Aceh merupakan salah satu cabang dari Yayasan Fajar Hidayah yang berpusat di Kota Wisata, Bogor. Fajar Hidayah Aceh berdiri pada tanggal 26 Januari 2005, tepat sebulan setelah terjadi musibah tsunami di Aceh. 26 Desember 2004, bencana dahsyat dan tsunami mengguncang Aceh. Sebanyak 230.000 orang menjadi korban. Anak-anak Aceh banyak yang kehilangan anggota keluarga, menjadi yatim piatu, kehilangan tempat tinggal, dan sarana pendidikan. Bencana ini sempat memupuskan harapan anak-anak Aceh terhadap pendidikan.

Pada saat itu, pimpinan SIT Fajar Hidayah bapak Mirdas dan Ibu Draga beserta tim dari Fajar Hidayah pusat datang ke Aceh berniat untuk memulihkan kembali trauma dan kesedihan anak-anak korban tsunami Aceh dengan memberikan tempat tinggal dan pendidikan untuk mereka. Pada awalnya Fajar Hidayah Aceh belum memiliki gedung sendiri oleh karena itu Fajar Hidayah Aceh meminjam gedung MUQ Pagar Air. Ada 7 ruangan yang berada di lantai 2 MUQ yang digunakan sebagai tempat tinggal dan ruang kelas anak-anak. Pada malam hari ruangan tersebut menjadi tempat beristirahat, dipagi hari menjadi tempat belajar dan disiang hari diruangan tersebut pula anak-anak beraktivitas.

Fajar Hidayah Aceh yang didirikan sebulan setelah bencana tsunami ini memiliki siswa berusia 5-15 tahun yang sedang menempuh pendidikan pada jenjang SD - SMP. Dikarenakan Fajar Hidayah Aceh belum memiliki tingkat pendidikan SMA maka para siswa yang telah selesai menempuh pendidikan SMP di Fajar Hidayah Aceh melanjutkan jenjang SMA nya di Fajar Hidayah pusat yang berada di Kota Wisata.

Pada tahun 2007, gedung Fajar Hidayah Aceh dengan luas 2 hektar yang dibangun di Desa Cot Mon Raya, Kec. Blang Bintang telah rampung dan siap untuk ditempati. Pembangunan gedung sekolah ini dibantu oleh NGO dari Singapore yaitu Singapore International Foundation yang bekerjasama dengan pemerintah Aceh.⁸³ Fajar Hidayah Aceh memiliki 5 gedung utama yaitu, gedung asrama putra, asrama putri, asrama guru, Hall yaitu gedung besar yang berfungsi sebagai mushola, gedung sekolah dan gedung ADM. Meskipun belum memiliki fasilitas yang lengkap dan memadai, Fajar Hidayah Aceh mulai menata sedikit demi sedikit sekolahnya. Para siswa-siswi pun mulai tinggal di gedung asrama yang telah disediakan dan bersekolah di gedung sekolah Fajar Hidayah.

3. Logo, Visi, Misi dan Tujuan SD IT Fajar Hidayah

a. Logo



Gambar 2 : Logo SIT Fajar Hidayah⁸⁴

b. Visi

Mempersiapkan generasi muslim yang beraqidah benar, mandiri, kreatif peduli dan berteknologi maju yang siap menghadapi dinamika perubahan global.

c. Misi

⁸³ Wawancara bersama bapak Afwadi, selaku Kepala Sekolah SMA Fajar Hidayah, pada tanggal 16 Februari 2022

⁸⁴ Logo Sekolah Islam Terpadu Fajar Hidayah

- Membangun sekolah Islam berkualitas tinggi untuk generasi Islam sekarang dan masa depan
- Menanamkan aqidah yang benar dan kokoh
- Membiasakan akhlak dan budi pekerti yang mulia
- Mengoptimalkan kecerdasan intelektual, spiritual dan emosional
- Memiliki wawasan yang luas dan peka terhadap perubahan
- Membangun jiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab, amanah serta peduli terhadap alam dan lingkungan hidup
- Kemahiran menyelesaikan masalah, mandiri, kreatif dan mengembangkan teknologi ramah lingkungan
- Mewujudkan Masyarakat sekolah yang bertubuh kuat dan sehat
- Berperan aktif dalam menciptakan generasi rabbani yang mampu berperan dimasyarakat dan lingkungan sekitarnya
- Memberikan layanan pendidikan terbaik bagi siswa dan orang tua
- Memberikan pendidikan yang berkualitas seluas-luasnya untuk umat Islam. Terus mengupayakan peningkatan kualitas guru sesuai dengan perkembangan zaman dengan mengupayakan peningkatan pada profesionalitas, karakter, daya pikir tinggi, analisa, inovatif, Istiqomah, berakhlak mulia dan peduli lingkungan.

d. Tujuan

- Menyediakan institusi pendidikan yang Islami yang dapat diakses dan dirasakan oleh masyarakat Muslim yang seluas-luasnya mulai dari kalangan tidak mampu hingga yang berkecukupan secara ekonomi

- Menyelenggarakan pendidikan yang dalam proses pembelajarannya menggunakan metode *fun learning* yang kreatif dan menyenangkan
- Mencetak generasi muslim yang kokoh dalam menjaga nilai-nilai keislaman dan menguasai dalam hal teknologi
- Mencetak generasi yang siap bersaing menghadapi tantangan dalam dunia global baik ditingkat nasional maupun internasional

4. Struktur dan Peran SD IT Fajar Hidayah

SD IT Fajar Hidayah Aceh memiliki struktur organisasi, diantaranya yaitu, pimpinan, kepala divisi, kepala sekolah SD, wakil kepala sekolah, bendahara, komite sekolah, kepala administrasi, operator sekolah, pengawas sekolah, kepala laboratorium komputer, kepala perpustakaan, kordinator ekstrakurikuler, kordinator keislaman, dan wali kelas.⁸⁵

Saat ini SDM yang ada di SD IT Fajar Hidayah Aceh berjumlah 20 orang dengan keterangan:

No.	Nama	Jabatan
1	M. Haikal Ilyas, S.Pd.I	Kepala Divisi Fajar Hidayah Aceh
2	Tina Agustina, S.Pd.I	Kepala Sekolah
3	Novia Ilyani, S.Pd.I	Wakil Kepala Sekolah
4	Ustadz Dawod Usman	Komite Sekolah
5	Misnawati S.Pd	Kepala Administrasi
6	Raiyani, S.Pd	Operator Sekolah
7	Nurhayati, S.Pd	Bendahara / wali kelas IV Aqsha
8	Ainul Mardiah, A.Md	Kepala Perpustakaan

⁸⁵ Wawancara bersama ibu Tina Agustina Kepala Sekolah SD Fajar Hidayah pada tanggal 15 Februari 2022

9	Mardiani, S.Pd	Koor. Ekstrakurikuler
10	Taufik Akbar, S.Pd.I	Koor. Lab Komputer
11	Ira Susanti, S.H	Koor. Keislaman
12	Safrina, S.Pd.I	Wali kelas I Madinah
13	Desi Rasmanidar, S.E	Wali kelas II Badar
14	Iin Marlina, S.Pd.I	Wali kelas III Najran
15	Santi Siahaan, S.E	Wali kelas V Amman
16	Nova Yanti, S.Pd	Wali kelas VI Qatar
17	Mahbengi Arve, S.Pd.I	Guru Bidang Studi (TIK)
18	Taupik, S.Pd	Guru Bidang Studi (B. Arab)
19	Erliana, S.Pd	Guru Bidang Studi (Matematika)
20	Rina Yusliana, S.P	Guru Bidang Studi (IPA)
21	Siti Hawani	Koor. Ketahfidzan
22	Darina	Pembina Pramuka
23	Ustadz Agus	Pelatih Pencak Silat

5. Kegiatan / Program SD IT Fajar Hidayah

SD IT Fajar Hidayah menerapkan beberapa kegiatan sebagai program unggulan dalam pembelajaran baik dalam kegiatan belajar formal maupun informal. Adapun program unggulan dalam pembelajaran formal sebagai berikut: tilawah pagi, belajar hadist, Sholah Dhuha dan Dzuhur berjamaah, belajar outdoor dan belajar komputer. Sedangkan program unggulan dalam pembelajaran informal yaitu kegiatan ekstrakurikuler / club, kunjungan edukatif, pencak silat, dan mengadakan event-event.⁸⁶

a. Tadarus Pagi (Tahsin dan Tahfidz)

⁸⁶ Wawancara bersama ibu Tina Agustina Kepala Sekolah SD Fajar Hidayah pada tanggal 15 Februari 2022

Tadarus pagi adalah kegiatan mengaji tahsin dan tahfidz pada pukul 08.00 - 09.40 WIB. Setiap pagi anak-anak duduk sesuai dengan kelompok halaqah masing-masing bersama para musyrifah. Kegiatan tilawah pagi ini dimulai dengan membaca doa bersama, lalu para siswa mengantri untuk di simak bacaan Al-Qur'an dan setoran ziyadah hafalan. Selagi menunggu antrian setiap siswa diwajibkan mengulang-ulang hafalan yang akan disetorkan ke musyrifah. Siswa yang telah menyetorkan hafalannya diarahkan untuk memurajaah hafalan sebelumnya.

b. Sholat Dhuha, Dzuhur dan Ashar berjamaah

Kegiatan sholat dhuha dilaksanakan setelah selesai tilawah pagi. Siswa kelas 1-4 sholat berjamaah bersama di ruangan kelas. Untuk siswa putra kelas 5-6 berjamaah bersama para siswa SMP dan SMA di mushola ikhwan dan para siswi kelas 5-6 berjamaah bersama di mushola akhwat.

Perbedaan tempat dan pelaksanaan sholat berjamaah bagi siswa SD dilakukan karena siswa kelas 1-4 SD masih dalam tahap belajar dan pembiasaan sholat Dhuha. Sedangkan siswa kelas 5-6 sudah dapat mendirikan sholat dengan sungguh-sungguh. Begitu juga untuk sholat dhuhur dan ashar dilaksanakan ketika telah memasuki waktu sholat.

c. Belajar Outdoor

Belajar outdoor merupakan salah satu bentuk dari metode fun learning⁸⁷ yang diterapkan di SD IT Fajar Hidayah yaitu kegiatan

⁸⁷Metode fun learning adalah cara belajar yang mengasyikkan dan menyenangkan berpusat pada kondisi psikologi siswa dan suasana lingkungan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Nurma Afrilia, Skripsi: *Implementasi Metode Fun Learning dalam Meningkatkan Hasil*

pembelajaran yang dilakukan diluar ruangan kelas. Kegiatan pembelajaran ini dapat dilakukan dibawah pohon, di bale-bale, di sawah dll. Pemilihan tempat belajar pun disesuaikan dengan tema pembelajaran. Contoh tema pembelajaran hari ini adalah fotosintesis, maka anak-anak akan belajar dan melihat langsung bagaimana proses fotosintesis dikebun hidroponik Fajar Hidayah.

d. Belajar Komputer

Teknologi komputer telah berkembang secara pesat sebagai salah satu sarana teknologi komunikasi dan informasi. Teknologi dan informasi telah menjadi bagian integral dari kegiatan manusia⁸⁸. Oleh karena itu, Fajar Hidayah menerapkan pembelajaran komputer kepada para siswa mulai dari kelas 1 SD. Pembelajaran komputer sejak dini bertujuan untuk mengenalkan bentuk teknologi komunikasi dan informasi kepada anak sejak dini agar menjadi generasi yang maju dan unggul sesuai dengan zaman. Dan diharapkan anak-anak lulusan SD Fajar Hidayah sudah dapat mengaplikasikan program-program dasar komputer seperti Ms. Word, Ms. Exel dan painting.⁸⁹

e. Belajar Hadist

Pembelajaran hadist di SD IT Fajar Hidayah dilaksanakan setiap hari Jumat setelah selesai tilawah pagi selama 2 JP, dimulai pada pukul 08.40 -

Belajar SKI di Tsanawiyah Al-Hikmah Bandar Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, 2021, hal. 12

⁸⁸ Ario Suroso Sutarto, *Komputer dalam Kegiatan Pengembangan AUD*, Modul Paud 4408 hal. 30

⁸⁹Wawancara bersama ibu Tina Agustina Kepala Sekolah SD Fajar Hidayah pada tanggal 15 Februari 2022

10.00 WIB. Saat belajar hadist, para siswa dibagi menjadi 3 kelompok yaitu, kelompok 1 diisi oleh siswa/i kelas 1 - 2 SD. Kelompok 2 diisi oleh kelas 3-4 SD, dan kelompok 3 untuk siswa/i kelas 5-6 SD.

Para siswa duduk melingkar sesuai dengan kelompok halaqah masing-masing, dan diberi waktu untuk murajaah / mengulang hafalan hadist sebelumnya. Kemudian musyrifah menulis 2 hadist baru dan menjelaskan maksud dari hadist tersebut. Setelah itu para siswa dipersilahkan untuk menulis hadist tersebut dan menghafalnya.

Pembelajaran hadist di SD IT Fajar Hidayah bertujuan untuk menanamkan akhlak dan karakter islami kepada anak-anak melalui hadist-hadist pilihan. Pilihan hadist pun disesuaikan dengan jenjang pendidikan anak. Untuk kelompok 1 dan 2, para siswa/i diajarkan hadist-hadist dasar untuk membentuk karakter seperti hadist kebersihan, hadist berkata baik, larangan makan dan minum sambil berdiri, hadist takut kepada Allah, hadist mengambil tanpa izin, hadist berbakti kepada orang tua, hadist memuliakan tamu dll. Dan untuk kelompok 3 mulai mempelajari hadist-hadist yang dipilih dari hadist Arba'in. Belajar hadist merupakan upaya untuk mewujudkan salah satu misi Fajar Hidayah, yaitu membiasakan akhlak dan budi pekerti yang mulia.

f. Ekstrakurikuler / Club

Kegiatan ekstrakurikuler atau yang sering disebut dengan club merupakan aktivitas pembelajaran non formal yang dibuat untuk mengembangkan keahlian siswa dalam minat bakat yang mereka sukai di

bidang tertentu. Kegiatan ini diadakan seminggu sekali pada hari Kamis siang setelah waktu dhuhur pukul 14.00 - 16.00 WIB.

Bidang-bidang yang ada di ekstrakurikuler SD adalah : bahasa Arab, bahasa Inggris, pertanian, art, sewing dan sains. Setiap hari Kamis anak-anak memiliki kegiatan yang berbeda sesuai dengan tema kegiatan yang telah disusun oleh guru pembimbing. Dalam kegiatan ini anak-anak terlihat lebih antusias dan semangat mengikutinya karena didasari pada minat dan bakat yang siswa miliki.

Adapun kegiatan yang dilakukan seperti membuat bunga dari cangkang telur (art), membuat tape (eksperimen sains), praktek menanam kangkung hidroponik (pertanian), menjahit dari kain perca (sewing), belajar bahasa Inggris di ruang English Community dan masih banyak lagi kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mengasah skill para siswa-siswi Fajar Hidayah.⁹⁰

g. Kunjungan Edukatif

Kunjungan edukatif atau yang biasa disebut kunjed ini merupakan perjalanan wisata yang dibalut dengan aktifitas pembelajaran. Kunjed ini dilakukan siswa-siswi SD Fajar Hidayah ke tempat-tempat tertentu yang bertujuan untuk menambah wawasan serta pengetahuan mereka, selain itu para siswa/i juga berkesempatan untuk belajar mengenai berbagai hal secara langsung, misal ketika mereka mengunjungi pabrik tekstil. Kunjed ini dilaksanakan tiap akhir tahun atau tepatnya pada semester genap. SD IT

⁹⁰Wawancara bersama ibu Tina Agustina Kepala Sekolah SD Fajar Hidayah pada tanggal 15 Februari 2022

Fajar Hidayah telah melakukan kunjungan edukatif ke Museum Aceh, Museum Tsunami, Bandara Internasional Sultan Iskandar Muda, Kapal Apung dll.⁹¹

h. Pencak Silat

Program Pencak Silat di SD IT Fajar Hidayah dilakukan setiap hari Kamis pukul 16.30 s/d 18.00 WIB dan pada hari Sabtu pukul 08.00 s/d 09.30 WIB. Kegiatan ini bertujuan untuk menyalurkan bakat dan minat para siswa dalam bidang seni bela diri. Dari sudut pendidikan, pencak silat memberi kemampuan, keterampilan dan kemandirian untuk mempertahankan dan membela diri terhadap ancaman bahaya.⁹²

i. Event

Kata *event* dalam bahasa Inggris memiliki arti *acara*. Fajar Hidayah menggunakan kata event untuk acara-acara yang akan mereka selenggarakan setiap tahunnya. Adapun event yang diselenggarakan adalah bussiness day, science day, Aceh day, peringatan hari Guru, Pahlawan dan acara peringatan hari besar Islam. Program event ini diadakan untuk mengasah keterampilan anak dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuannya secara konkret. Misal, pada kegiatan science day, setiap kelas memiliki stand masing-masing dan setiap anak akan menampilkan

⁹¹ Wawancara bersama ibu Tina Agustina Kepala Sekolah SD Fajar Hidayah pada tanggal 15 Februari 2022

⁹² Wawancara bersama ibu Tina Agustina Kepala Sekolah SD Fajar Hidayah pada tanggal 15 Februari 2022

berbagai eksperimen sains dan magic science sesuai dengan apa yang telah mereka persiapkan.⁹³

6. Kurikulum SD IT Fajar Hidayah

Secara etimologi kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelajari, dan *currere* yang artinya tempat berpacu atau tempat berlomba.⁹⁴ Berdasarkan KBBI kurikulum adalah perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan⁹⁵. Dan secara istilah kurikulum merupakan rancangan pengajaran atau sejumlah pelajaran yang disusun secara sistematis untuk menyelesaikan suatu program untuk memperoleh ijazah.⁹⁶

Ibu Tina selaku Kepala Sekolah menjelaskan bahwa SD IT Fajar Hidayah menerapkan dua kurikulum pembelajaran yaitu Kurikulum 2013 dan Kurikulum Penunjang.

1) Kurikulum 2013 (K-13)

Kurikulum 2013 merupakan kelanjutan dan penyempurna dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dan KTSP. Kurikulum ini lebih mengacu pada sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu. Perbedaan yang mencolok pada kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya adalah pada peran guru yang mendidik siswa. Pada kurikulum 2006 guru dituntut untuk berperan aktif dalam memberikan pengajaran secara maksimal, tuntutan secara utuh hanya diberikan kepada guru untuk memaksimalkan kualitas pengajarannya. Namun di kurikulum

⁹³Wawancara bersama ibu Tina Agustina Kepala Sekolah SD Fajar Hidayah pada tanggal 15 Februari 2022

⁹⁴Wiwin Fachrudin Yusuf, *Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD)*, Jurnal Al-Murabbi : jurnal Pendidikan Agama Islam vol. 3 no. 2 Juni 2018, hal. 4

⁹⁵Dendi Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal. 783

⁹⁶Sarinah, *Pengantar Kurikulum*, (Yogyakarta : Deepublish 2015), hal. 13

2013 siswa mendapat tuntutan lebih berat dari pada guru, pada kurikulum ini guru hanya bersifat sebagai fasilitator dan siswa harus bersikap lebih mandiri dalam menggali ilmu pengetahuan.⁹⁷

Implementasi Kurikulum 2013 menggunakan pedoman implementasi kurikulum yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Istilah baru yang terdapat dalam kurikulum 2013 adalah Kompetensi Inti yang merupakan gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan (afektif, kognitif dan psikomotorik).⁹⁸ Namun, sebelum pemerintah mengeluarkan pedoman kurikulum K-13, sekolah Fajar Hidayah sudah menerapkan sistem tersebut yaitu dengan mengajarkan para siswa untuk kreatif, inovatif dan dapat menerapkan ilmu-ilmunya dalam kehidupan sehari-hari yang semua ini termasuk kedalam pengelompokan afektif, kognitif dan psikomotorik.⁹⁹

2) Kurikulum Penunjang

Ada dua bentuk pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum pendukung Fajar Hidayah. *Pertama*, Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an yaitu integrasi Al-Qur'an dan pelajaran. *Kedua*, Kurikulum belajar sambil bermain.

⁹⁷ Wawancara bersama Ibu Tina Agustina selaku Kepala Sekolah SD IT Fajar Hidayah, pata tanggal 15 Februari 2022

⁹⁸ Wiwin Fachrudin Yusuf, *Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD)*,....., hal.268

⁹⁹ Wawancara bersama Ibu Tina Agustina selaku Kepala Sekolah SD IT Fajar Hidayah, pata tanggal 15 Februari 2022

a. Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an

Untuk mengetahui bagaimana penerapan tafsir visual di Fajar Hidayah, peneliti mewawancarai Ibu Tina terkait pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan SD IT Fajar Hidayah. Beliau menjelaskan bahwa, setiap awal semester guru-guru Fajar Hidayah melakukan rapat kerja, dan dalam rapat tersebut para guru menentukan tema-tema belajar yang disesuaikan dengan aktivitas pembelajaran di kelas nantinya. Setelah menentukan tema yang sesuai, dan menyusun program pembelajaran semester, para guru mencari ayat-ayat Al-Qur'an yang berkenaan dengan materi pelajaran yang disesuaikan dengan tema yang ditentukan di kelas tersebut. Tema seperti ini akan mempengaruhi aktivitas pembelajaran. Dimana guru dan siswa akan dituntut untuk menyesuaikan pembelajaran dengan tema yang diterapkan. Dalam pembelajaran Al-Qur'an para siswa akan diajarkan pemahaman dan tafsir dari ayat-ayat Al-Qur'an yang sesuai dengan materi pelajaran.¹⁰⁰ Ini merupakan aktivitas belajar dengan mengintegrasikan Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan.¹⁰¹

Abdurrahman Harahap dalam tulisannya yang berjudul Integrasi Al-Qur'an dan Materi Pelajaran menjelaskan bahwa ada dua misi

¹⁰⁰ Wawancara bersama ibu Tina Agustina Kepala Sekolah SD Fajar Hidayah pada tanggal 15 Februari 2022

¹⁰¹ Integrasi Al-Qur'an dan sains adalah Al-Qur'an yang saling dihubungkan dan dikaitkan dengan ilmu pengetahuan yang mana ilmu tersebut terdapat dalam Al-Qur'an. Dengan kata lain Al-Qur'an menjadi dasar dalam sebuah pembelajaran yang dilakukan. Abdurrahman Harahap, *Integrasi Al-Qur'an dan Materi Pelajaran Kurikulum Sains pada Tingkat Sekolah di Indonesia: Langkah Menuju Kurikulum Sains Berbasis Al-Qur'an*, Jurnal Penelitian Medan Agama vol. 9 no. 1 2018, hal. 31

penting peranan integrasi Al-Qur'an dan sains dalam pendidikan modern yakni pembinaan moral spiritual dan daya intelektual. Didalam Al-Qur'an terdapat sumber pengetahuan yang mencakup seluruh aspek kehidupan, sehingga mensinergikan antara Al-Qur'an dan Sains merupakan suatu keharusan.¹⁰² Tujuan pembelajaran seperti ini, khususnya dibidang Al-Qur'an adalah untuk memudahkan para siswa memahami maksud dari ayat-ayat Al-Qur'an dengan berfokus pada materi pelajaran yang sedang dipelajari. Di sisi lain wawasan Qur'ani yang didapatkan para siswa dari kegiatan tersebut dapat mereka aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari melalui pemahaman materi pelajaran sesuai dengan teori yang dipelajari dan ayat-ayat Al-Qur'an yang bersangkutan merupakan capaian yang dituju oleh SD IT Fajar Hidayah.

b. Kurikulum Belajar Sambil Bermain

Yayasan SIT Fajar Hidayah memiliki motto "*belajar sambil bermain*". Bermain disini bukanlah bermain yang membuat siswa lalai dari pembelajaran. Namun bermain yang sifatnya dapat menambah pengetahuan siswa. Karena kegiatan belajar yang menyenangkan dengan berbagai aktifitas menarik dapat meningkatkan semangat para siswa dalam belajar.

¹⁰² *Ibid*, hal 25

Di SD IT Fajar Hidayah, metode menyenangkan yang digunakan dalam mengajar adalah metode visual yaitu dengan menggunakan APE, mendisplay, belajar ke alam, dan bermain peran (drama). Sebelum melaksanakan pembelajaran, para guru telah menyiapkan alat peraga edukatif yang akan dimainkan bersama anak didalam kelas. Alat peraga ini dibuat sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.

Kegiatan belajar sambil bermain juga diisi dengan kegiatan mendisplay setelah belajar. Mendisplay adalah kegiatan menghias kelas dengan memvisualisasikan materi pelajaran yang telah dipahami oleh anak. Disini Guru hanya menjadi fasilitator yang mempersiapkan alat dan bahan untuk mendisplay. Kemudian para siswa menuangkan pemahamannya terkait teori pelajaran kedalam gambar visual. Guru juga menggunakan media lain seperti menampilkan video, mengajak siswa belajar langsung ke alam, dan melakukan eksperimen-eksperimen sederhana agar para siswa dapat memahami pembelajaran dengan mudah karena kegiatan belajar mengajar seperti ini sangat menyenangkan.¹⁰³

¹⁰³Wawancara bersama ibu Tina Agustina Kepala Sekolah SD Fajar Hidayah pada tanggal 15 Februari 2022

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Implementasi Metode Tafsir Visual dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SD IT Fajar Hidayah

Mempelajari Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban bagi setiap Muslim, baik belajar membaca, memahami isi kandungannya dan mengamalkannya. Al-Quran adalah mukjizat Islam yang abadi, dimana semakin maju ilmu pengetahuan maka semakin tampak validitas kemukjitan Al-Qur'an.¹⁰⁴ Sehingga mengajarkan keterampilan membaca dan memahami isi kandungan Al-Qur'an merupakan prioritas pertama dan utama dalam pendidikan Islam khususnya bagi siswa sekolah dasar. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Safrina yaitu salah satu guru bidang studi serta wali kelas I Madinah¹⁰⁵ yang mengajarkan Al-Qur'an bahwa:

“Pembelajaran Al-Qur'an sangat penting bagi anak karena merupakan pedoman kehidupan setiap muslim. Belajar Al-Qur'an itu juga harus disiplin dan berlangsung secara terus-menerus tidak ada batasan waktu. Jadi menurut Ibu, indikator anak yang “tertinggal” bukanlah anak yang tidak bisa baca, tulis hitung. Namun anak-anak yang tidak mampu membaca dan minim pengetahuan tentang Al-Qur'an lah yang tertinggal.”¹⁰⁶

Allah SWT menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW demi membebaskan manusia dari berbagai kegelapan hidup menuju cahaya Ilahi, dan membimbing umat manusia kejalan yang lurus. Sehingga Al-Quran menjadi risalah Allah untuk seluruh umat manusia. Fathor Rosi menjelaskan bahwa

¹⁰⁴Manna' Al-Qathan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Quran*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar ,2004) hlm. 3

¹⁰⁵ “Madinah” merupakan nama kelas. Di Fajar Hidayah level kelas atau tingkatan kelas ditandai dengan nama-nama negara muslim di dunia

¹⁰⁶ Wawancara bersama ibu Safrina selaku guru bidang studi dan wali kelas I di SD Fajar Hidayah pada tanggal 18 Februari 2022

pembelajaran Al-Qur'an merupakan proses perubahan tingkah laku anak didik melalui proses belajar yang berdasarkan kepada nilai-nilai Al-Qur'an, karena didalam Al-Qur'an terdapat berbagai peraturan yang mencakup seluruh kehidupan manusia diantaranya ibadah dan muamalah.¹⁰⁷ Oleh karena itu mengajarkan Al-Qur'an perlu dilakukan sejak dini mulai dari mengajarkan cara membacanya meliputi hukum tajwid serta memahami isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an. Agar terciptanya generasi masa depan yang cinta Al-Qur'an dan berakhlak Qur'ani.

Di SD IT Fajar Hidayah, kurikulum pembelajaran Al-Qur'an digunakan untuk setiap konten pelajaran yang memiliki keterkaitan dan hubungan dengan ayat-ayat Al-Qur'an baik dalam mata pelajaran IPA, IPS, PPKN dll. Kegiatan belajar mengajar menggunakan kurikulum 2013 dikombinasikan dengan kurikulum pembelajaran Al-Qur'an dan kurikulum belajar sambil bermain. Sehingga para pendidik baik wali kelas maupun guru bidang studi dalam proses belajar mengajar di SD IT Fajar Hidayah menggunakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang kemudian divisualisasikan dalam bentuk gambar.

1. Proses Pembelajaran Tafsir Visual

Untuk mendapatkan hasil yang baik dalam penerapan pembelajaran Al-Qur'an, perlu adanya pengelolaan yang baik, kreatif dan inovatif. Adanya pengelolaan dan perencanaan yang baik serta adanya evaluasi dalam kegiatan pendidikan dapat membentuk peserta didik yang berkualitas.¹⁰⁸ Untuk mencapai hal tersebut, dalam menerapkan metode pembelajaran tafsir visual, para pendidik

¹⁰⁷ Fathor Rosi, *Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah*, Jurnal Aladuna, hal. 40

¹⁰⁸ Mujiburrahman, *Urgensi Kebijakan Program beut Al-Qur'an Ba'da Maghrib Terhadap Peningkatan Literasi Al-Qur'an bagi Anak Usia Sekolah di Aceh Besar*, Jurnal Mudarrisuna vol. 7 no. 2 Desember 2017 hal. 215

di Fajar Hidayah menyesuaikan tahap-tahap pembelajaran disetiap tingkatan kelas. Untuk kelas rendah yaitu kelas I, II dan III SD, para guru harus berperan aktif dalam proses belajar mengajar dari awal pembelajaran hingga selesai. Sebagaimana yang disampaikan ibu Fina bahwa;

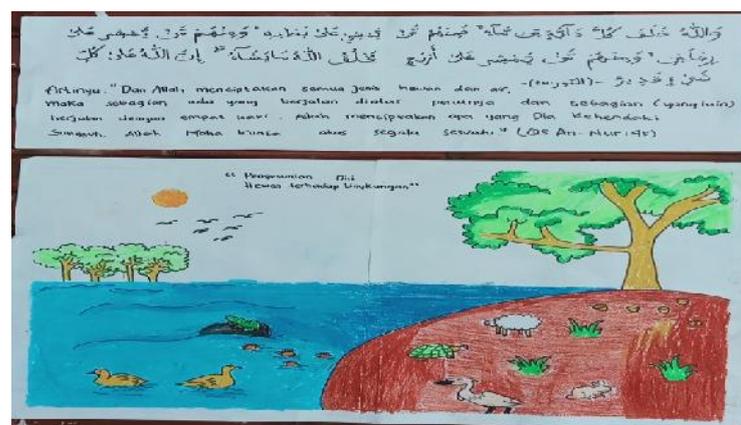
“Untuk kelas I, II dan III, karena mandiriya masih kurang maka semuanya disiapkan oleh gurunya. Gambar display dibuat diawal, jadi ketika belajar dikelas gambarnya sudah ada. Contohnya pelajaran PKN di kelas I, tentang tanggung jawab keluarga dirumah. Setelah menjelaskan materi pelajaran, ibu menceritakan bagaimana tanggung jawab kita dirumah sesuai dengan yang diajarkan Al-Qur’an. Dalam hal ini, anak tidak menulis dan membaca sendiri ayatnya, mereka hanya mendengarkan dan memahaminya saja.”¹⁰⁹

Di kelas I, II dan III Pembelajaran diawali dengan membaca doa bersama, kemudian guru menjelaskan konten pelajaran menggunakan buku diktat. Setelah anak-anak memahami materi tersebut, guru menampilkan gambar display / APE yang telah disiapkan sebelumnya sambil menjelaskan kepada siswa/I bahwa materi pelajaran tersebut juga terdapat dalam Al-Qur’an. Kemudian guru membacakan ayat Al-Qur’an yang berkaitan dengan materi pelajaran tersebut dan menjelaskannya. Diakhir proses mengajar, guru bidang studi akan mengevaluasi hasil pembelajaran hari ini dengan menanyakan kepada setiap siswa terkait konten pelajaran tersebut.

Dikelas IV dan V, anak-anak sudah lebih mudah memahami pelajaran yang diberikan. Peneliti mengamati bahwa penerapan metode pembelajaran Al-Qur’an di kelas IV dan V pada setiap konten pelajaran lebih mudah dilakukan. Diawal pembelajaran, guru akan menjelaskan materi pelajaran terlebih dahulu,

¹⁰⁹ Wawancara bersama ibu Safrina selaku guru bidang studi dan wali kelas I di SD Fajar Hidayah pada tanggal 18 Februari 2022

misalnya pada pelajaran IPA tentang “Penyesuaian Diri Hewan terhadap Lingkungan”. Setelah menjelaskan materi tersebut, anak diminta untuk membuka ayat Al-Qur’an yang berkenaan dengan konten pelajaran tersebut di Al-Qur’an masing-masing yaitu surah An-Nur : 45. Setelah semua anak menemukan ayatnya. Mereka diminta untuk membacakan ayat dan terjemahannya bersama-sama. Kemudian, guru menjelaskan isi kandungan ayat tersebut. Lalu, anak-anak akan menuangkan hasil pemahamannya kedalam bentuk visual. Tahapan pembelajaran dikelas IV dan V lebih fleksibel. Terkadang anak-anak diminta untuk mendisplay terlebih dahulu, baru kemudian guru menjelaskan ayat Al-Qur’an yang berkaitan dengan materi tersebut. Ayat-ayat Al-Qur’an tersebut juga ditulis dalam buku catatan para siswa. Untuk memantapkan pemahaman anak terhadap konten pelajaran, guru juga akan mengajak anak keluar kelas untuk mengamati bagaimana cara penyesuaian diri hewan-hewan yang ada disekitar lingkungan sekolah. Diakhir pembelajaran, guru akan mengevaluasi hasil pengajaran untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak terhadap konten pelajaran tersebut.



Gambar 3 : Display materi “Penyesuaian Diri Hewan terhadap Lingkungan” (Q.S An-Nur : 45)¹¹⁰

¹¹⁰ Dokumentasi display materi “Penyesuaian Diri Hewan terhadap Lingkungan” (Q.S An-Nur : 45)

Tahap pembelajaran Al-Qur'an dikelas VI tidak jauh berbeda dengan kelas IV dan V. Berdasarkan penjelasan Ibu Nova selaku wali kelas VI Qatar, penerapan belajar Al-Qur'an yang diintegrasikan dengan sains yang beliau lakukan dikelas diawali dengan menjelaskan materi pelajaran. Kemudian beliau menjelaskan satu ayat yang berhubungan dengan materi tersebut. Lalu anak-anak diminta untuk mencari ayat-ayat Al-Qur'an lainnya yang juga memiliki hubungan dengan materi pelajaran. Setelah anak mendapatkan ayat-ayatnya. Ayat tersebut ditulis dan dihafal oleh anak-anak.¹¹¹ Untuk menambah dan memantapkan pemahaman anak, beliau menyediakan alat-alat dan bahan agar anak dapat menuangkan pemahamannya kedalam sebuah karya dalam bentuk display. Disini guru hanya menjadi fasilitator saja, anak-anak dipersilahkan menyalurkan kreatifitasnya masing-masing tetapi tetap dalam pengawasan guru.

Selain dengan mendisplay, pembelajaran visual di SD IT Fajar Hidayah juga dilakukan dengan belajar ke alam. Disini para siswa dapat mengamati segala sesuatu yang ada dialam disesuaikan dengan konten pelajaran masing-masing. Selain mendapatkan pemahaman dengan konkret, belajar langsung di alam juga dapat mengajarkan siswa bagaimana Kebesaran dan Kekuasaan Allah yang telah menciptakan seluruh alam semesta.

2. Metode Penyampaian Tafsir Visual

Para pendidik di SD IT Fajar Hidayah menggunakan berbagai metode dalam menyampaikan tafsir kepada anak. Hal ini dikarenakan para siswa dari

¹¹¹ Wawancara bersama ibu Nova Yanti selaku guru bidang studi dan wali kelas VI Qatar di SD Fajar Hidayah pada tanggal 25 Februari 2022

kelas I s/d VI memiliki perkembangan kognitif yang berbeda-beda. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ibu Nova bahwa;

“Untuk anak SD, belajar isi kandungan ayat-ayat Al-Qur’an tidak terlalu mendalam seperti yang orang dewasa pelajari. Jadi yang disampaikan kepada murid-murid juga sesuai dengan apa yang dapat mereka terima dan mereka pahami. Untuk kelas VI, karena anaknya sudah besar baru bisa dijelaskan tafsir ayat menggunakan hadist yang terkait penafsiran tersebut, dan hadist yang dijelaskan juga hanya satu”¹¹²

Dalam menerapkan pembelajaran tafsir visual para guru di Fajar Hidayah tidak menjelaskan tafsir ayat Al-Qur’an secara rinci karena tafsir dengan penjelasan dari berbagai riwayat tidak sesuai dengan kemampuan kognitif siswa. Sehingga guru menyampaikan tafsir ayat menggunakan metode yang ringan dan mudah dipahami oleh anak.

Jean Piaget dalam teorinya mengatakan bahwa anak-anak memiliki cara berpikir yang berbeda dengan orang dewasa. Anak-anak mengalami beberapa perkembangan kognitif yakni, perkembangan mengenai pola pikir, ingatan, persepsi, dan lain-lain.¹¹³ Berdasarkan hal tersebut, Shohibul Adib menyimpulkan bahwa untuk memahamkan tafsir kepada anak harus melalui metode tersendiri dan ditempuh melalui multicara sesuai dengan kemampuan penerimanya.¹¹⁴ Oleh karena itu, para pendidik memiliki metode yang berbeda dalam menyampaikan tafsir ayat Al-Qur’an kepada para siswa disesuaikan dengan tingkat pemahaman anak-anak.

¹¹² Wawancara bersama ibu Nova Yanti selaku guru bidang studi dan wali kelas VI Qatar di SD Fajar Hidayah pada tanggal 25 Februari 2022

¹¹³ Fatimah Ibda, *Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget, ...*, hal.29

¹¹⁴ Shohibul Adib, *Metode Tafsir Al-Qur’an untuk Anak Didik: Studi Buku Tafsir Al-Qur’an Karya Afif Muhammad, ...*, hal. 467

a. Menggunakan Bahasa yang Mudah Dipahami

Dalam menyampaikan tafsir ayat, para pendidik di Fajar Hidayah menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami. Penyampaian tafsir dengan bahasa yang ringan dapat memudahkan para siswa dalam memahami isi kandungan ayat. Sumber rujukan tafsir yang digunakan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an di Fajar Hidayah adalah kitab tafsir Ibnu Katsir yang menggunakan metode *tahlili* dalam menafsirkan ayat. Sebelum mengajar, tentunya para pendidik telah membaca dan memahami bagaimana penafsiran ayat yang akan disampaikan. Penafsiran ayat yang disampaikan oleh guru adalah penafsiran Al-Qur'an secara umum (*ijmali*) tetapi tetap mencakup keseluruhan tafsir ayat tersebut. Seperti yang telah dijelaskan Ibu Fina bahwa;

“Di tingkat SD, kita menjelaskan secara umum bagaimana isi kandungan dari ayat Al-Qur'an. Kita tidak menjelaskan secara rinci seperti hadist-hadist yang berkenaan dengan penafsiran tersebut, riwayat-riwayatnya. Yang kita jelaskan ke anak adalah penjelasan secara umum dari tafsir dalam ayat tersebut”¹¹⁵

Abdul Raof dalam bukunya yang berjudul *School of Qur'anic Exegesis* mengatakan bahwa dalam penyajian tafsir, selain metode *tahlili* (*analytical exegesis*), *ijmali* (*synoptic exegesis*), *muqaran* (*comparative exegesis*), dan *maudhu'i* (*thematic exegesis*), ada dua metode lagi yang lahir di era modern-kontemporer, yaitu *literary exegesis* dan *radio exegesis*. Model *literary exegesis* lebih ringkas daripada model *synoptic exegesis* (*ijmali*). *Literary exegesis* adalah penyajian tafsir dengan bahasa dan

¹¹⁵ Wawancara bersama ibu Safrina selaku guru bidang studi dan wali kelas I Madinah di SD Fajar Hidayah pada tanggal 18 Februari 2022

penulisan yang mudah agar dapat dimengerti oleh masyarakat awam. Begitupula dalam tafsirnya mufasir tidak menuliskan kajian bahasa, ragam *qira'at*, *isra'ilyyat*, *nasikh-mansukh*, *asbab an-nuzul*, dan lain sebagainya. Sedangkan *radio exegesis* adalah tafsir *ijmali* versi modern yang lebih ringkas lagi, dengan slogan '*the Qur'an made easy*', yaitu penyampaian tafsir dengan sangat sederhana, dengan tujuan agar masyarakat luas dapat mengerti maksud ayat Al-Qur'an dengan mudah tanpa batasan umur.¹¹⁶ Penyampaian tafsir dengan model *radio exegesis* ini sesuai dengan perkembangan berpikir anak dimana anak-anak usia SD belum dapat memahami penafsiran Al-Qur'an secara komprehensif. Dengan bahasa yang sederhana dan ringan anak-anak akan lebih mudah memahami dan mencerna maksud dari ayat tersebut sesuai dengan kemampuan kognitifnya. Metode ini secara implisit juga diaplikasikan oleh Afif Muhammad dalam kitab tafsirnya yang berjudul Tafsir Visual Untuk Anak-anak.

b. Menggunakan Bahasa Dongeng dalam Berkisah

Mendidik anak dengan cara berkisah sangat penting bagi perkembangan jiwa anak. Sebuah kisah yang baik akan menyentuh jiwa dan memotivasi anak untuk mengubah sikap. Selain kegiatan tilawah pagi dan penerapan kurikulum Al-Qur'an, Fajar Hidayah menerapkan pembelajaran Al-Qur'an secara khusus dalam "mata pelajaran Al-Qur'an".

Dalam mata pelajaran ini, guru memfokuskan pembelajaran terhadap

¹¹⁶Mukhammad Saifunnuha, *Ragam Tafsir di Indonesia (Analisis Metodologis Tafsir Juz 'Amma for Kids Karya Muhammad Muslih dan Tafsir Da'awi Karya Atabik Luthfi)*, Jurnal Suhuf, vol. 5 no. 1 Juni 2022, hal. 90

kisah-kisah dalam Al-Qur'an, baik kisah-kisah Nabi maupun kisah-kisah umat terdahulu yang sesuai dengan anak.¹¹⁷

Bercerita atau berkisah adalah salah satu cara untuk menanamkan nilai luhur pada anak serta menjadi cara untuk anak belajar berbahasa, bernalar dan berekspresi.¹¹⁸ Dalam berkisah, guru menggunakan teknik bercerita seperti mendongeng kepada anak. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Fina bahwa;

“Agar anak-anak paham dengan pesan moral yang terdapat dalam kisah tersebut (al-Fiil), setelah ibu membacakan ayat dan tafsirnya, nanti ibu menyampaikan tafsir tersebut dengan bahasa sendiri, bukan bahasa seperti yang terdapat dalam kitabnya. Bahasanya juga ibu sesuaikan dengan anak-anak, yaitu menggunakan bahasa dongeng. Intonasi dan gerak tubuhpun harus sesuai dengan kisah yang disampaikan agar anak-anak dapat mengimajinasikan kisah tersebut”¹¹⁹

Dalam menyampaikan kisah-kisah yang bersumber dari Al-Qur'an, guru di Fajar Hidayah menggunakan metode berdongeng. Meskipun sumber tafsir merupakan kitab dengan metode *tahlili*, para guru akan mengimprovisasikan kisah tersebut dengan bahasa dongeng yang sesuai dengan anak-anak. Hal ini bertujuan agar para siswa tertarik untuk mendengar dan dapat mengimajinasikan kisah tersebut.

Menurut Afif Muhammad, kisah-kisah dalam Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai metode penafsiran Al-Qur'an. Karena metode kisah / dongeng ini sarat dengan pesan-pesan moral. Dan dapat membantu

¹¹⁷ Wawancara bersama ibu Safrina selaku guru bidang studi dan wali kelas I Madinah di SD Fajar Hidayah pada tanggal 18 Februari 2022

¹¹⁸ Elfan Fanhas Fatwa Khomaeny, *Metode Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2019) hal. 335

¹¹⁹ Wawancara bersama ibu Safrina selaku guru bidang studi dan wali kelas I Madinah di SD Fajar Hidayah pada tanggal 18 Februari 2022

kecerdasan intrapersonal (kemampuan untuk mengenali jati diri) dan kecerdasan interpersonal anak (kemampuan untuk membangun hubungan dengan orang lain).¹²⁰

Anak- anak SD sangat menyukai dan memiliki rasa penasaran yang tinggi terhadap kisah-kisah Al-Qur'an. Penggunaan bahasa dongeng dalam berkisah dapat memudahkan anak memahami makna yang terdapat dalam kisah tersebut. Kesenangan yang dirasakan saat mendengarkan kisah Al-Qur'an yang disampaikan dengan bahasa dongeng, akan menumbuhkan keinginan untuk merespon cerita yang didengar. Sehingga pesan-pesan yang terdapat dalam kisah tersebut dapat tersampaikan dengan baik kepada anak.

c. Menggunakan Media Visual

Guru-guru di Fajar Hidayah menggunakan media visual atau yang sering disebut dengan "gambar display" sebagai metode pembelajaran. Integrasi Al-Qur'an dengan sains dilengkapi dengan metode gambar visual dapat memudahkan anak dalam memahami maksud dari isi kandungan Al-Qur'an yang sesuai dengan konten pembelajaran. Sebelum mengajarkan tafsir, guru menyiapkan gambar visual yang sesuai dengan tafsir Al-Qur'an yang akan dijelaskan. Ibu Fina mengatakan bahwa;

“Kisah-kisah Al-Qur'an yang divisualisasikan sangat bagus untuk memudahkan anak memahami maksud dari ayat yang dijelaskan. Contoh seperti surah Al-Fiil. Sebelum masuk kelas ibu sudah siapkan gambarnya, ada Ka'bah, rumah-rumah penduduk, ada pasukan gajah nya dan burung-burung yang terbang membawa

¹²⁰ Shohibul Adib, *Metode Tafsir Al-Qur'an untuk Anak Didik: Studi Buku Tafsir Al-Qur'an Karya Afif Muhammad,.....*, hal. 492

batu. Nah, dari gambar saja anak-anak bisa langsung memahami isi kandungan ayatnya. Lalu kemudian barulah ibu menceritakan kisahnya dengan bahasa dongeng”.¹²¹

Penggunaan gambar visual dalam pembelajaran tafsir Al-Qur'an di SD Fajar Hidayah sangat membantu dalam memahamkan anak-anak terhadap tafsir Al-Qur'an. Selain menggunakan gambar display untuk menjelaskan tafsir Al-Qur'an, guru juga menggunakan komik Al-Qur'an. Membuat komik Al-Qur'an diterapkan dalam mata pelajaran Al-Qur'an di kelas IV, V dan VI. Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Nurhayati, beliau menjelaskan bahwa ketika belajar Al-Qur'an membahas surah Al-Adiyat, guru dan para siswa terlebih dahulu membaca surah tersebut bersama-sama. Kemudian guru menjelaskan tafsir dari surah tersebut. Setelah menjelaskan makna dari surah Al-'Adiyat, anak diminta untuk membuat komik yang sesuai dengan tafsir dari surah Al-Adiyat. Dalam hal ini, anak dapat menuangkan pemahamannya terhadap isi kandungan ayat dalam bentuk gambar.¹²²

Peneliti mengamati bahwa pemahaman isi kandungan ayat Al-Qur'an kepada anak menggunakan metode visual tidak hanya menggunakan gambar. Mengamati alam juga menjadi sarana untuk memvisualisasikan isi kandungan ayat Al-Qur'an. Contohnya ketika belajar IPA di kelas VI, materi tentang rotasi dan revolusi bumi. Guru menjelaskan bahwa bumi berputar pada porosnya, sehingga terjadinya

¹²¹ Wawancara bersama ibu Safrina selaku guru bidang studi dan wali kelas I Madinah di SD Fajar Hidayah pada tanggal 18 Februari 2022

¹²² Wawancara bersama ibu Nurhayati selaku wali kelas IV di SD Fajar Hidayah pada tanggal 23 Februari 2022

pergantian siang dan malam. Hal ini terdapat dalam Al-Qur'an yaitu surah Al-Anbiya' ayat 33.

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ

Artinya : *“Dan Dialah yang telah menciptakan malam dan siang, matahari dan bulan. Masing-masing beredar pada garis edarnya”*.¹²³

Kemudian setelah menjelaskan isi kandungan ayat tersebut, guru meminta anak untuk mengamati bagaimana pergantian siang dan malam di rumah masing-masing, sebagai bentuk konkret dari materi “bumi berputar pada porosnya”. Kemudian mereka diminta menjelaskan bagaimana pemahaman mereka terhadap peristiwa tersebut.

Bagi anak-anak bahasa visual memiliki arti bergitu penting. Afif Muhammad menjelaskan bahwa penggunaan visual dalam menyampaikan tafsir Al-Qur'an dapat memudahkan anak dalam mencerna pesan dan merasa lebih “terlibat” untuk menggali ayat-ayat Al-Qur'an.¹²⁴ Dengan media gambar anak dapat menalar lebih dalam terhadap penafsiran ayat yang dijelaskan. Metode visual juga dapat membantu menguatkan kesan anak terhadap materi yang disajikan.

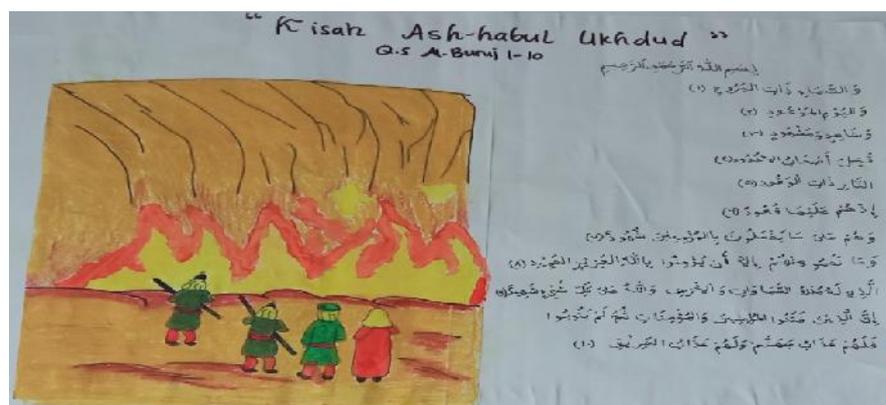
Peneliti menjadikan kerangka teori sebagai kaca mata untuk melihat dan menilai implementasi tafsir visual di SD IT Fajar Hidayah. Pembelajaran tafsir dengan berbagai metode yang diterapkan SD IT Fajar Hidayah sangat baik dan sesuai dengan metode tafsir Afif Muhammad dalam kitab tafsirnya yang berjudul

¹²³ Kementerian Agama RI, *Mushaf At-Tanwir, Al-Qur'an dan Terjemahan* (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013) hal. 324

¹²⁴ Shohibul Adib, *Metode Tafsir Al-Qur'an untuk Anak Didik: Studi Buku Tafsir Al-Qur'an Karya Afif Muhammad*,....., hal. 490

Tafsir Visual Untuk Anak-anak. Kitab ini mencoba menjelaskan makna-makna ayat Al-Qur'an sesuai dengan kadar kemampuan seorang anak. metode yang digunakan Afif Muhammad dalam kitab tafsirnya adalah metode *ijmali*, metode kisah-kisah dalam Al-Qur'an, metode gambar visual berupa komik, dan metode bahasa dialog.¹²⁵

Guru-guru di Fajar Hidayah menggunakan metode *ijmali* (global) yaitu metode penyampaian tafsir secara umum menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Metode ini sangat sesuai untuk anak-anak. Guru juga menggunakan bahasa dongeng dalam menyampaikan kisah-kisah Al-Qur'an. Bahasa dongeng dapat membantu anak dalam menalar dan memahami pesan-pesan dari kisah tersebut. Pemanfaatan media visual dalam kegiatan tafsir sangat membantu para siswa dalam memahami tafsir ayat yang dijelaskan. Seperti kata pepatah bahwa gambar visual dapat menyampaikan 1000 kata. Sehingga, dengan media gambar anak dapat memahami maksud dari tafsir ayat melebihi penyampaian tafsir tersebut.



Gambar 4 : Display kisah Ash-habul Ukhdud (QS. Al-Buruj : 1-10)¹²⁶

¹²⁵ Shohibul Adib, *Metode Tafsir Al-Qur'an untuk Anak Didik: Studi Buku Tafsir Al-Qur'an Karya Afif Muhammad,....*, hal. 492

¹²⁶ Dokumentasi display kisah Ash-habul Ukhdud (QS. Al-Buruj : 1-10)

Diakhir proses pembelajaran, guru melakukan evaluasi untuk melihat sejauh mana pemahaman anak terhadap konten pembelajaran. Evaluasi dilakukan dengan tanya jawab bersama anak. Kegiatan evaluasi ini juga bagian dari penyampaian tafsir, peneliti mengamati bahwa pertanyaan yang diajukan kepada anak bukan hanya tentang konten pelajaran. Akan tetapi, guru juga berdialog bersama anak terkait hikmah dari pembelajaran tersebut. Contoh, ketika berkisah tentang *Ashhanul Ukhdud*, saat evaluasi pelajaran guru bertanya; “bagaimana jika kita yang menjadi orang-orang yang beriman dalam kisah tersebut?” “Apakah kita siap untuk mati di jalan Allah?” “Apa yang akan anak-anak lakukan jika ada orang yang ingin membeli keimanan kita?”. Dengan dialog seperti ini anak dapat merasakan dan memahami konteks dari kisah tersebut. Evaluasi pembelajaran seperti ini bertujuan untuk menguatkan akidah dan iman para siswa untuk tetap berani menjadi seorang Muslim dalam keadaan apapun.

B. Efektivitas Metode Tafsir Visual terhadap Pemahaman Al-Qur’an Siswa-Siswi SD IT Fajar Hidayah

Dalam sub bab ini, peneliti membahas sejauh mana pemahaman siswa-siswi SD IT Fajar Hidayah terhadap pembelajaran Al-Qur’an. Metode pembelajaran yang diterapkan Fajar Hidayah tentunya disusun dengan harapan siswa-siswi dapat mencapai hasil yang baik sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Efektivitas adalah suatu konsep yang mencakup berbagai faktor didalam maupun diluar diri seseorang. Dengan demikian, efektivitas tidak hanya dapat dilihat dari

sisi produktivitas, tetapi juga dapat dilihat dari sisi persepsi atau sikap individu.¹²⁷ Efektivitas belajar adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran.¹²⁸

Integrasi Al-Qur'an dan sains bertujuan agar siswa dapat memahami konten pembelajaran berdasarkan kandungan ayat Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan. Dengan demikian, wawasan dan pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an semakin bertambah. Pembelajaran tafsir di SD IT Fajar Hidayah sangat interaktif, pemanfaatan media visual sebagai sarana pendidikan sangat membantu guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Sehingga pembelajaran tafsir visual dapat mempengaruhi perkembangan siswa baik dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

1. Perkembangan Kognitif Siswa

Istilah “kognitif” berasal dari kata *cognition* yang merupakan persamaan dari kata *knowing* yang berarti mengetahui. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kognitif diartikan sebagai sesuatu yang berhubungan atau melibatkan kognisi berdasarkan kepada pengetahuan faktual yang empiris.¹²⁹ Menurut perspektif Piaget, perkembangan atau kemampuan kognitif adalah kemampuan berpikir. Perkembangan kognitif adalah kemampuan berpikir yang melibatkan pengetahuan yang berfokus pada penalaran dan pemecahan masalah, menghubungkan, menilai dan

¹²⁷ Roymond H. Simamora, *Buku Ajar Kependidikan dalam Keperawatan*, (Jakarta: EGC, 2009) hal. 31

¹²⁸ *Ibid*, hal 32

¹²⁹ Salman Rozana, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini (Teori dan Praktik)*, (Tasikmalaya : Edu Publisher, 2020) hal. 127

mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa yang bersifat rasional atau melibatkan akal.¹³⁰

Penggunaan media visual dalam pembelajaran tafsir dinilai sangat efektif, karena memudahkan siswa dalam memahami konten pelajaran yang disampaikan. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Nova selaku wali kelas VI Qatar bahwa;

“Kalau hanya belajar dikelas, menulis dan menjawab soal-soal saja, anak-anak akan merasa jenuh dan bosan. Tetapi belajar dengan metode visual ini anak-anak lebih senang belajar, karena mereka belajar dalam kondisi yang menyenangkan, maka untuk menyerap pelajaran juga jadi lebih mudah”¹³¹

Kegiatan “belajar sambil bermain” yang diterapkan SD IT Fajar Hidayah dapat menjadikan proses pembelajaran lebih menarik sehingga siswa tidak merasa jenuh ketika belajar. Kesenangan dalam proses pembelajaran ini dapat memudahkan anak memahami ilmu yang disampaikan dan memotivasi siswa untuk terus ingin belajar. Seperti yang dikatakan Ibu Erliana bahwa;

“Kegiatan mendisplay dapat membuat anak lebih kreatif. Motivasi mereka dalam belajar juga sangat tinggi karena disetiap jenjang SD, SMP dan SMA semua belajar dengan mendisplay.”¹³²

Dengan demikian, belajar mengajar yang dilakukan tidak hanya sebatas penyampaian materi ajar oleh guru, tetapi justru lebih kreatif dengan memvisualisasikan maksud dari tafsir ayat Al-Qur’an yang berhubungan dengan materi ajar.

¹³⁰ Ari Kusuma Sulyandari, *Perkembangan Kognitif dan Bahasa Anak usida Dini*, (Bandung: Guepedia, 2021) hal. 39

¹³¹ Wawancara bersama Ibu Nova Yanti selaku guru bidang studi dan wali kelas VI Qatar di SD Fajar Hidayah pada tanggal 25 Februari 2022

¹³² Wawancara bersama Ibu Erliana selaku guru bidang studi dan wali kelas VI Qatar di SD Fajar Hidayah pada tanggal 22 Februari 2022

Ditinjau dari teori perkembangan kognitif, anak SD memasuki tahap operasional konkret. Bagi anak SD, penjelasan guru tentang materi pelajaran akan lebih dipahami jika anak melaksanakan sendiri.¹³³ Implementasi metode visual ini dapat memberikan pemahaman terhadap isi kandungan ayat yang dibahas secara konkret. Dengan kegiatan mendisplay kelas, mengamati alam dan membuat komik Al-Qur'an anak-anak dapat melihat dan menuangkan pemahamannya secara langsung terhadap isi kandungan ayat yang dipelajari. Seperti yang disampaikan Ibu Safrina bahwa;

“Jadi waktu itu materi pelajarannya tentang kisah kelahiran Nabi. Ibu bercerita tentang surah Al-Fil. Pada kalimat ‘*daun-daun yang dimakan ulat*’, anak-anak penasaran bagaimana daun yang dimakan ulat. Lalu agar pemahaman mereka jelas dan tidak abstrak, kami keluar kelas dan mencari daun-daun yang telah dimakan ulat. Mereka sangat antusias, dan ketika telah menemukan daun yang dimakan ulat, anak langsung dapat membayangkan bagaimana gajah-gajah yang terkena batu dari neraka”¹³⁴

Jika sebatas penyampaian tafsir siswa-siswi tidak akan bisa menyerap langsung maksud dari tafsir tersebut karena tidak ada gambaran yang konkrit untuk menjelaskannya. Berbeda dengan ketika guru menunjukkan secara langsung objek yang menjadi pembahasan, siswa akan lebih mudah mengerti dan mengetahui maksud dari tafsir tersebut.

Pemanfaatan media visual dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan minat membaca anak-anak. Sebagaimana yang dikatakan Ibu Nova bahwa;

¹³³ Nurul Hikmah, *Perkembangan Peserta Didik Sekolah Dasar*, (Sulawesi Selatan: Kaafah Learning Center, 2019) hal. 35

¹³⁴ Wawancara bersama ibu Safrina selaku guru bidang studi dan wali kelas I Madinah di SD Fajar Hidayah pada tanggal 18 Februari 2022

“Manfaat metode visual ini banyak. Apa lagi anak-anak kita sekarang minat membacanya kurang. Siswa itu sukanya baca buku cerita tetapi untuk buku-buku pelajaran mereka kurang. Jadi untuk menambah minat membaca dan minta belajar siswa salah satunya dengan metode visual ini. Contohnya display baru yang dikelas ibu, setiap siswa yang masuk ke kelas ini baik anak SD atau kakak-kakak SMP dan SMA, mereka pasti melihat dan membaca displaynya.”¹³⁵

Salah satu manfaat dari media visual adalah menumbuhkan minat membaca para siswa. Gambar-gambar display ilmu pengetahuan yang diintegrasikan dengan Al-Qur’an, dapat menarik perhatian anak. Sehingga setiap hari anak-anak akan terus melihat dan mengamati gambar display tersebut. Dengan demikian pemahaman siswa terhadap kandungan ayat Al-Qur’an yang sesuai dengan konten pelajaran tersebut dapat bertahan lebih lama. Karena melihat gambar display juga merupakan bagian dari mengulang pembelajaran. Seperti yang dikatakan Ibu Erliana bahwa;

“ Tujuan dari kegiatan display mata pelajaran yang diintegrasikan dengan Al-Qur’an adalah menjadi tempat belajar kembali. Setelah selesai belajar, anak dapat mengulang dan mengingat kembali pelajaran sebelumnya dengan melihat display kelas”.¹³⁶

Penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran tafsir visual di SD IT Fajar Hidayah sangat efektif dalam memahamkan tafsir Al-Qur’an kepada anak. Hal ini sesuai dengan apa yang dimaksud oleh Afif Muhammad dalam kitab tafsirnya bahwa penggunaan media visual dalam tafsir Al-Qur’an dapat mengasah kecerdasan visual dan spasial anak, juga

¹³⁵ Wawancara bersama Ibu Nova Yanti selaku guru bidang studi dan wali kelas VI Qatar di SD Fajar Hidayah pada tanggal 25 Februari 2022

¹³⁶ Wawancara bersama Ibu Erliana selaku guru bidang studi dan wali kelas VI Qatar di SD Fajar Hidayah pada tanggal 22 Februari 2022

membantu menguatkan kesan anak terhadap materi yang disampaikan.¹³⁷ Dengan pembelajaran tafsir visual para siswa mampu memahami suatu pembahasan secara komprehensif. Selain memahami teori pelajaran yang disampaikan anak-anak juga memahami bagaimana Al-Qur'an berbicara tentang ilmu pengetahuan, seperti tata surya, siklus hujan, besi, oksigen, proses penciptaan manusia, perubahan benda dan lain-lain. Wawasan anak-anak terhadap Al-Qur'an terus bertambah karena mereka selalu berinteraksi dengan Al-Qur'an. Para siswa juga menyadari bahwa Al-Qur'an merupakan sumber segala ilmu dan merupakan mukjizat Nabi yang tidak terbantahkan. Hal ini dapat menumbuhkan keimanan dan keyakinan yang kuat terhadap kekuasaan Allah SWT.



Gambar 5 : Tafsir visual materi Tata Surya (Q.S Al-Anbiya : 33)¹³⁸

2. Perkembangan Afektif Siswa

Perkembangan siswa SD juga meliputi ranah afektif yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Sikap adalah salah satu istilah bidang dalam

¹³⁷ Shohibul Adib, *Metode Tafsir Al-Qur'an untuk Anak Didik: Studi Buku Tafsir Al-Qur'an Karya Afif Muhammad,....*, hal. 492

¹³⁸ Dokumentasi display pelajaran IPA, Tafsir visual materi Tata Surya (Q.S Al-Anbiya : 33)

psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku.¹³⁹ Aspek afektif merupakan salah satu cara membentuk karakter bangsa melalui keimanan dan ketakwaan, akhlak mulia, demokratis, bertanggung jawab dan mandiri.¹⁴⁰ Pembelajaran tafsir visual tidak hanya berpengaruh pada aspek intelektual siswa saja, akan tetapi juga berpengaruh pada aspek afektif yang dapat dilihat dari sikap dan perilaku para siswa. Ibu Nurhayati mengatakan bahwa;

“Karena pelajaran tafsir visual ini menarik, anak-anak tergerak untuk langsung mempraktekkan pemahamannya. Misal tentang perilaku makan sambil berdiri, dengan adanya display hadist larangan makan dan minum sambil berdiri, setiap siswa yang minum sambil berdiri ketika melihat atau mengingat hadist tersebut ia langsung duduk. hal ini akan membentuk karakter anak menjadi lebih baik.”¹⁴¹

Proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sangat efektif untuk memberikan pemahaman kepada siswa. Ilmu yang diterima anak-anak tidak sebatas pengetahuan saja tetapi juga dapat membentuk karakter yang baik pada anak. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Erliana bahwa;

“Anak-anak bisa mempraktekkan ilmu-ilmu yang didapatkan seperti ilmu sosial, bagaimana perilaku yang baik dilingkungan keluarga, sekolah dan dimasyarakat”¹⁴²

Kecintaan dan keyakinan siswa-siswi SD IT Fajar Hidayah terhadap Al-Qur’an sangat tinggi, mereka mengetahui bahwa Al-Qur’an adalah pedoman hidup yang terbaik. Seperti yang dijelaskan Ibu Safrina bahwa;

¹³⁹ Khasan Bashri, *Pengembangan Afektif dalam Pembelajaran Pai*, (Nusamedia, 2021) hal. 6

¹⁴⁰ *Ibid*, hal.2

¹⁴¹ Wawancara bersama ibu Nurhayati selaku wali kelas IV di SD Fajar Hidayah pada tanggal 23 Februari 2022

¹⁴² Wawancara bersama Ibu Erliana selaku guru bidang studi dan wali kelas VI Qatar di SD Fajar Hidayah pada tanggal 22 Februari 2022

“Anak-anak SD paham bahwa Al-Qur’an adalah sesuatu yang tidak terbantahkan. Kalau ibu cerita dan bilang bahwa kisah ini dari Al-Qur’an mereka akan mendengarkan dengan baik dan mereka paham. Seperti tentang buku sebelah kanan dan kiri. Ketika mereka berbuat salah, ibu langsung ingatkan tentang buku sebelah kanan dan kiri. Mereka langsung sadar dan minta maaf ke teman-temannya. Disini kita bisa lihat bahwa kepercayaan anak terhadap Al-Qur’an sangat besar dan mereka paham kalau yang dikatakan Al-Qur’an itu benar.”¹⁴³

Kemampuan siswa dalam mengendalikan emosi dan kemampuan untuk memahami dan berhubungan dengan orang lain dapat dibentuk melalui pemahaman siswa terhadap ilmu sosial yang terdapat dalam Al-Qur’an. Interaksi anak dengan Al-Qur’an yang dilakukan setiap hari dapat menumbuhkan kecintaan anak terhadap Al-Qur’an. Kecintaan dan keyakinan inilah yang pada akhirnya dapat menggerakkan anak untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur’an.

Pembentukan karakter yang baik sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur’an dan hadist melalui pembelajaran tafsir visual di SD Fajar Hidayah dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Pengembangan karakter dilaksanakan dengan tahapan: pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), menuju kebiasaan (*habit*).¹⁴⁴ Perubahan sikap dalam kehidupan sosial anak dibentuk melalui pemahaman siswa terhadap ilmu-ilmu yang disampaikan. Kemudian siswa mempraktekannya kedalam kehidupan sehari-hari dengan bimbingan guru sehingga membentuk karakter anak yang sesuai dengan Al-Qur’an dan Sunnah.

¹⁴³ Wawancara bersama ibu Safrina selaku guru bidang studi dan wali kelas I Madinah di SD Fajar Hidayah pada tanggal 18 Februari 2022

¹⁴⁴ Yulia Siska, *Pembelajaran IPS di SD/MI*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016) hal. 265

Hasil dari implementasi metode tafsir visual di SD IT Fajar Hidayah ini sesuai dengan yang dimaksud Afif Muhammad dalam kitabnya bahwa penggunaan media visual dalam menjelaskan tafsir Al-Qur'an dapat membantu meningkatkan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal anak.¹⁴⁵

3. Perkembangan Psikomotorik Siswa

Psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak seseorang setelah menerima pengalaman tertentu¹⁴⁶ yang melibatkan fungsi sistem saraf dan otot yang berfungsi psikis. Ranah ini terdiri dari kesiapan, peniruan, membiasakan, menyesuaikan dan menciptakan.¹⁴⁷ Keterampilan psikomotorik adalah sebuah kemampuan yang dimiliki siswa dalam melakukan kegiatan yang dapat berinteraksi dengan lingkungan. Siswa Sekolah Dasar umumnya suka bermain, senang bergerak, senang bekerja sama dalam bentuk kelompok, serta senang merasakan atau melakukan sesuatu. Dalam memvisualisasikan tafsir ayat, anak-anak mendisplay bersama secara berkelompok. Hal ini sesuai dengan karakteristik perkembangan anak (6-12 tahun) yang senang berkerja sama dalam kelompok.¹⁴⁸ Pembelajaran secara berkelompok ini dapat melatih kemampuan anak dalam aspek sosial. Proses pembelajaran yang

¹⁴⁵ Shohibul Adib, *Metode Tafsir Al-Qur'an untuk Anak Didik: Studi Buku Tafsir Al-Qur'an Karya Afif Muhammad*,....., hal. 488

¹⁴⁶ Ina Magdalena, *Teori dan Praktik Evaluasi Pembelajaran SD*, (Sukabumi : CV Jejak, 2022) hal. 53

¹⁴⁷ Suardi, *Kajian Penelitian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*, hal. 116

¹⁴⁸ Nurul Hikmah, *Perkembangan Peserta Didik Sekolah Dasar*,.....,hal 35

menggunakan unsur “belajar sambil bermain” juga dapat membantu siswa mengembangkan kreativitas diri melalui pembelajaran yang mereka dapatkan pada lingkungan sekitar mereka.¹⁴⁹

Implementasi tafsir visual dalam pembelajaran Al-Qur’an di Fajar Hidayah sangat efektif dalam mengembangkan psikomotorik anak. Sebagaimana yang dijelaskan Ibu Erliana bahwa:

“Psikomotorik itu keterampilan anak. Jadi setiap pelajaran yang mereka dapatkan, harus dituangkan kedalam bentuk karya. Sehingga terlihat anak-anak benar-benar paham dengan materi pelajaran tersebut. Kreativitas ini di asah melalui kegiatan mendisplay, menampilkan drama, menulis puisi dll.”¹⁵⁰

Materi pembelajaran yang diajarkan kepada siswa, harus mampu mereka tuangkan kedalam sebuah bentuk karya. Hal ini untuk memastikan bahwa siswa benar-benar paham akan materi yang dijelaskan. Pemahaman anak tentang isi kandungan ayat-ayat Al-Qur’an mereka tuangkan dalam bentuk kreativitas seperti mendisplay, drama, puisi, stori telling dan lain-lain. Contohnya seperti membuat komik Al-Qur’an. Pemahaman siswa terhadap tafsir ayat Al-Qur’an dituangkan dalam bentuk gambar komik sesuai dengan imajinasi siswa dalam memahami tafsir ayat tersebut. Dalam hal ini, anak dapat melatih kreativitas dan mengekspresikan pemahamannya kedalam bentuk gambar.

Peneliti mengamati bahwa, keberhasilan penggunaan metode tafsir visual dalam ranah psikomotorik terlihat pada kegiatan *event business day*

¹⁴⁹ *Ibid*, 119

¹⁵⁰ Wawancara bersama Ibu Erliana selaku guru bidang studi dan wali kelas VI Qatar di SD Fajar Hidayah pada tanggal 22 Februari 2022

yang diselenggarakan pada tanggal 9 Maret 2022. Pada kegiatan ini keterampilan dan kreativitas anak dapat tersalurkan dengan baik. Anak diberi kesempatan untuk mengambil peran sebagai MC, penerima tamu, dan mengisi acara. Kegiatan *business day* bertujuan untuk mengaplikasikan pemahaman anak tentang jual beli yang terdapat dalam pelajaran IPS. Materi ini diintegrasikan dengan ayat Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 275. Allah SWT berfirman;

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۗ

Artinya: “*Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba*” (Q.S Al-Baqarah: 275)

Dalam pelaksanaan kegiatan, anak-anak berhasil menampilkan sebuah drama tentang kisah Abdurrahman bin Auf yang menginfakkan hartanya di jalan Allah SWT. Hal ini merupakan bentuk kreativitas anak dalam memahami firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 261 tentang perumpamaan pahala bagi orang yang benefkahkan hartanya di jalan Allah SWT. Dalam kegiatan ini anak-anak juga dapat mengekspresikan dan mengaplikasikan ilmu-ilmu yang mereka dapatkan, seperti dalam pembelajaran Al-Qur'an tema kehidupan bersosial masyarakat. Dengan demikian para siswa dapat memahami konsep jual beli secara konkret yang dilakukan dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan hadist seperti berperilaku jujur dan memuliakan tamu.



Gambar 6 : *Event Business Day* SD IT Fajar Hidayah¹⁵¹

Kegiatan belajar yang efektif akan memberikan pengaruh yang besar kepada siswa sehingga berbanding lurus dengan hasilnya. SD IT Fajar Hidayah melatih keterampilan dan kreativitas siswa dalam menerapkan metode visual pada pembelajaran tafsir untuk memudahkan anak menerima dan menangkap materi yang disampaikan. Sehingga pemahaman anak terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dapat membentuk sikap dan perilaku yang baik di lingkungan sekolah, rumah dan masyarakat.

¹⁵¹ Dokumentasi kegiatan *Event Business Day* SD IT Fajar Hidayah

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut:

Implementasi metode tafsir visual di SD IT Fajar Hidayah, dilakukan dengan menyesuaikan tahapan pembelajaran sesuai dengan kemampuan kognitif siswa dan tingkatan kelas. Untuk kelas I, II dan III guru berperan aktif dalam proses belajar mengajar yaitu dengan menyiapkan media visual untuk pembelajaran tafsir dan menyampaikan makna ayat dengan bahasa yang ringan. Untuk kelas IV, V dan VI integrasi pembelajaran Al-Qur'an dan sains dilakukan bersama-sama. Guru dan siswa berperan aktif dalam proses pembelajar seperti membuat display dan belajar langsung ke alam. Penyampaian tafsir ayat yang sesuai dengan tema pelajaran pada tingkatan ini lebih jelas dan rinci.

Penyampaian tafsir Al-Qur'an di SD IT Fajar Hidayah menggunakan metode, sebagai berikut; 1) Metode *ijmali*, yaitu guru menyampaikan penafsiran secara umum menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak-anak. Metode *ijmali* ini sesuai dengan perkembangan berpikir anak sehingga memudahkan para siswa dalam memahami dan mencerna isi kandungan ayat yang disampaikan. 2) Bahasa dongeng (berkisah), kisah-kisah dalam Al-Qur'an yang diterapkan dalam mata pelajaran Al-Qur'an ini difokuskan pada kisah-kisah Nabi dan kisah umat-umat terdahulu yang sesuai dengan anak-anak. Dengan bahasa dongeng para siswa akan merespon cerita dengan baik sehingga pesan-pesan dalam kisah

tersebut dapat tersampaikan kepada anak. Metode berkisah ini mampu menanamkan nilai luhur pada anak dan menjadi cara agar anak dapat belajar bahasa, bernalar dan berekspresi melalui kisah-kisah dalam Al-Qur'an. 3) Media visual, integrasi Al-Qur'an dengan sains dilengkapi dengan gambar visual dapat memudahkan anak memahami isi kandungan Al-Qur'an. Media visual yang digunakan adalah gambar display, mengamati alam dan komik Al-Qur'an. Melalui penggunaan media visual ini anak-anak merasa lebih terlibat dan mampu menalar isi kandungan ayat yang disampaikan serta memiliki kesan yang kuat terhadap tafsir ayat tersebut.

Penggunaan media visual dalam pembelajaran tafsir sangat efektif. Mereka berhasil memaksimalkan fungsi visual sehingga berdampak besar bagi pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an. Efektivitas metode tafsir visual di SD IT Fajar Hidayah ditinjau dari 3 aspek yaitu; 1) Kognitif, implementasi metode visual ini dapat memberikan pemahaman anak secara konkret dan menumbuhkan kegemaran membaca pada anak karena tampilan gambar visual yang menarik. Sehingga anak-anak dapat memahami makna ayat Al-Qur'an secara komprehensif dan para siswa menyadari bahwa Al-Qur'an merupakan sumber ilmu. 2) Afektif, Interaksi anak dengan Al-Qur'an dan hadist secara terus-menerus dapat menggerakkan anak untuk bersikap sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an. Penggunaan media visual mampu meningkatkan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal pada anak sehingga anak-anak mampu mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam Al-Qur'an di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat. 3) Psikomotorik, implementasi tafsir visual dapat membantu siswa mengembangkan

kreativitas diri melalui kegiatan mendisplay, membuat komik, mengamati alam dan melalui event-event. Keberhasilan pada aspek kognitif dan afektif sangat mendukung siswa-siswi untuk berkreaitivitas dan mengekspresikan pemahaman isi kandungan dan nilai-nilai Al-Qur'an yang mereka dapatkan kedalam sebuah karya yang menarik.

B. SARAN

Ada beberapa saran yang bisa peneliti ajukan setelah melaksanakan kegiatan penelitian ini;

1. SD IT Fajar Hidayah

SD IT Fajar Hidayah sebaiknya mengadakan seminar terkait metode pembelajaran tafsir visual yang mereka kembangkan agar dapat diterapkan disekolah lainnya. Sehingga setiap anak-anak dapat berinteraksi dengan Al-Qur'an dengan baik dan memiliki sikap dan karakter Qur'ani.

2. IAIN Langsa

Perlu kiranya IAIN Langsa menambah buku-buku terkait integrasi Al-Qur'an dengan sains dan kitab-kitab tafsir visual.

3. Peneliti Berikutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian lebih mendalam lagi tentang tafsir visual ini, dan dengan data-data yang lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mawardi. *Ulumul Quran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2011
- Adib, Shohibul. *Metode Tafsir Al-Qur'an Untuk Anak Didik: Studi Buku Tafsir Al-Qur'an Karya Afif Muhammad*, Al-Riwayah, 2018
- Afrilia, Nurma. Skripsi: *Implementasi Metode Fun Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar SKI di Tsanawiyah Al-Hikmah Bandar Lampung*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, 2021
- Ahmad Syahid, Aah. *Gembira Bersekolah: Memaknai Fun Learning di Sekolah Dasar, Prosiding Seminar Nasional "Membangun Generasi Emas 2045 yang berkarakter dan melek IT dan Pelatihan Berpikir Suprarasional*
- Alcaff, Muhammad. *Tafsir Populer Al-Fatihah*. Jakarta: Mizan
- Al-Qathan, Manna'. *Pengantar Studi Ilmu Al-Quran*. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar ,2004
- Amin Suma, Muhammad. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013
- Ar Rasikh, *Pembelajaran Al-Qur'an hadits di Madrasah Ibtidaiyah Studi Multisitus pada MIN Model Sesela dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib*, Jurnal Penelitian Keislaman vol. 15 no.1, 2019
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Ed. Revisi. Cet. 8. Jakarta: RinekaCipta, 1992
- Azmi Alwahidi, Ahmad. *Optimalisasi Minat Belajar dengan Metode Fun Learning pada Era New Normal di Desa Sengkerang, Kecamatan Praya Timur*, Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA, vol. 4 no. 2, 2021
- Baiquni, Ahmad. *Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah Juz 'Amma*. Bandung: Mizan, 2014

- Bashri, Khasan. *Pengembangan Afektif dalam Pembelajaran Pai*. Nusamedia, 2021
- Basuni Faudah, Mahmud. *Tafsir-Tafsir Al-Qur'an: Perkenalan dengan Metode Tafsir*. Bandung : Penerbit Pustaka. 1987
- Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta : Deepublish, 2017
- Darmawaty, Ely. *Metode Dan Media Tahfidz Di Pontianak*, Dalam Proceeding Book Icgc'17. November, 2017
- Fa'atin, Salmah. *Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah dengan Pendekatan Integratif Multidispliner*, Jurnal Elementari Vol.5 No.2 Desember 2017
- Fachrudin Yusuf, Wiwin. *Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD)*, Jurnal Al-Murabbi : jurnal Pendidikan Agama Islam vol. 3 no. 2 Juni 2018
- Fanhas Fatwa Khomaeny, Elfan. *Metode Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2019
- Fitriah, Maria. *Komunikasi Pemasaran Melalui Design Visual*. Yogyakarta: Deepublish, 2018
- H. Simamora, Roymond. *Buku Ajar Kependidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC, 2009
- Hakim, Rahman. Disertasi: *Tafsir Salman dalam Perspektif Metodologi Tafsir 'Ilmi Ahmad Al-Fadil*, Pascasarjana, UIN Sunan Ampel
- Hamid, Abdul. *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Jakarta: Prenadamedia Grup, 2016

- Harahap, Abdurrahman. *Integrasi Al-Qur'an dan Materi Pelajaran Kurikulum Sains pada Tingkat Sekolah di Indonesia: Langkah Menuju Kurikulum Sains Berbasis Al-Qur'an*, Jurnal Penelitian Medan Agama vol. 9 no. 1 2018
- Hikmah, Nurul. *Perkembangan Peserta Didik Sekolah Dasar*. Sulawesi Selatan: Kaafah Learning Center, 2019
- <https://www.kompasiana.com/ilmidzul/5d86f0490d8230323845c4d2/metode-mengajar-anak-usia-dini-yang-efektif-menyenangkan?page=3>
- Ibda, Fatimah. *Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget*, Jurnal Intelektualitas Aceh: UIN Ar-Raniry Vol. 3, No. 1, Januari, 2015
- Izzan, Ahmad. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Bandung: Tafakkur
- Jannah, Roudlotul. *Tafsir Al-Qur'an Media Sosial: Studi Model Tafsir pada Akun Instagram @Quranriview*. Skripsi Sarjana, Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021
- Jawhari, Thanthowi. *Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*. Beirut: Dar El-Fikr, 1952
- Kementerian Agama RI, *Mushaf At-Tanwir, Al-Qur'an dan Terjemahan*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013
- Kusuma Sulyandari, Ari. *Perkembangan Kognitif dan Bahasa Anak usida Dini*. Bandung: Guepedia, 2021
- Made Sueni, Ni. *Metode, Model dan Bentuk Model Pembelajaran*, Jurnal IKIP Saraswari Vol. 2 No. 3, Agustus 2019

- Magdalena, Ina. *Teori dan Praktik Evaluasi Pembelajaran SD*. Sukabumi : CV Jejak, 2022
- Majid Abdus Salam, Abdul. *Visi dan Paradigma Tafsir Kontemporer* Terjm. Moh Maghfur Wahid. Bangil: Al-Izzah, 1997
- Muhammad, Afif. *Tafsir Al-Qur'an untuk Anak-Anak Surah Al-Balad dan Al-Insyiqaq*. Bandung: DAR! Mizan, 2003
- Muhammad, Afif. *Tafsir Al-Qur'an Untuk Anak-Anak: Surat Al-Fatihah*. Bandung: Mizan, 2001
- Muhammad, Mufakhir. *Tafsir 'Ilmi*. Banda Aceh: Yayasan Pena, 2004
- Mujiburrahman, *Urgensi Kebijakan Program beut Al-Qur'an Ba'da Maghrib Terhadap Peningkatan Literasi Al-Qur'an bagi Anak Usia Sekolah di Aceh Besar*, Jurnal Mudarrisuna vol. 7 no. 2 Desember 2017
- Nata, Abudin. *Metodelogi Studi Islam*. Jakarta:Pt. Raja Grapindo Persada, 1998
- Pane, Aprida. *Belajar dan Pembelajaran*, Jurnal Fitrah Vol.3 No. 2 Desember 2017
- Perteson, Yan. *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*. Surabaya: Karya Agung, 2005
- Pradana, Whisnu. *Kasus Anak Kecanduan Gadget di Jabar, Belasan Rawat Jalan – ada yang meninggal* , diakses dari <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-5501680> pada tanggal 14 Oktober 2021
- Putu Yudhi Ardiana, Dewa *et al*, *Metode Pembelajaran Guru*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021
- Qardhawi, Yusuf. *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*. Jakarta : Gema Insani, 2001

- Qutub, Sayid. *Sumber-sumber Ilmu Pengetahuan dalam Al-Qur'an dan Hadist*,
Jurnal Humaniora Vol.2 No.2 Oktober 2011
- Rezki Anggraini, Sri. Skripsi, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadist dan Problematikanya (Studi Kasus di MTS Muhammadiyah Tongko kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang)*, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017
- Rofiq, M. *Belasan Pelajar Ini Tetap Slow Saat Terciduk Bolos Sekolah*, diakses dari <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4858340> pada tanggal 14 Oktober 2021
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta: Lkis, 2009
- Rosi, Fathor. *Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah*,
Jurnal Aladuna
- Rozana, Salman. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini (Teori dan Praktik)*.
Tasikmalaya : Edu Publisher, 2020
- Rusby, Zulkifli. *Upaya Guru Mengembangkan Media Visual dalam Proses Pembelajaran Fiqih di MAN Kuok Bangkinang Kabupaten Kampar*, Jurnal Al-Hikmah Vol.14, no. 1 April 2017
- Sadiman, Arief S. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Saifunnuha, Mukhamad. *Ragam Tafsir di Indonesia (Analisis Metodologis Tafsir Juz 'Amma for Kids Karya Muhammad Muslih dan Tafsir Da'awi Karya Atabik Luthfi)*, Jurnal Suhuf, vol. 5 no. 1 Juni 2022
- Sarinah, *Pengantar Kurikulum*. Yogyakarta : Deepublish 2015

- Satori, Djam'an dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*
- Siska, Yulia. *Pembelajaran IPS di SD/MI*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2016
- Suardi, *Kajian Penelitian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*
- Suardi, Moh. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish 2018
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung :Alfabeta, 2015
- Sugono, Dendy. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka 2008
- Suroso Sutarto, Ario. *Komputer dalam Kegiatan Pengembangan AUD*, Modul Paud 4408
- Sutiah. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016
- Zahro, Nafisatuz *Tafsir Visual, Kajian Resepsi atas Tafsir dan Ilustrasi dalam Juz 'Amma for Kids*, Jurnal Studi Ilmu-Al-Qur'an dan Hadist vol.16 no.1, Januari 2015

LAMPIRAN – LAMPIRAN

A. TRANSKIP WAWANCARA

DAFTAR WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH SD IT FAJAR HIDAYAH

Hari/Tanggal : Selasa, 15 Februari 2022

Nama Responden : Tina Agustina, S.Pd

1. Apa kurikulum yang diterapkan di SD untuk meningkatkan / mendukung aktivitas pembelajaran?

Jawab : Kurikulum yang kita gunakan ada dua. Pertama kurikulum nasional yaitu kurikulum 2013 (K-13) dan kurikulum tersendiri sebagai kurikulum penunjang.

Kurikulum 2013 ini adalah kelanjutan dan penyempurna dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dan KTSP. Kurikulum ini lebih mengacu pada sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu. Perbedaan yang mencolok pada kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya adalah pada peran guru yang mendidik siswa. Pada kurikulum 2006 guru dituntut untuk berperan aktif dalam memberikan pengajaran secara maksimal. Namun di kurikulum 2013 siswa mendapat tuntutan lebih berat dari pada guru, pada kurikulum ini guru hanya bersifat sebagai fasilitator dan siswa harus bersikap lebih mandiri dalam menggali ilmu pengetahuan. Jadi, sebenarnya sebelum pemerintah mengeluarkan pedoman kurikulum K-13, sekolah Fajar Hidayah sudah menerapkan sistem belajar aktif learning yaitu dengan mengajarkan para siswa untuk kreatif, inovatif dan dapat menerapkan ilmu-ilmunya dalam kehidupan sehari-hari yang semua ini termasuk kedalam pengelompokan afektif, kognitif dan psikomotorik.

Untuk kurikulum tersendiri kita ada kurikulum Al-Qur'an dan kurikulum belajar sambil bermain. Jadi, disetiap awal semester guru-guru Fajar Hidayah melakukan rapat kerja, dalam rapat ini para guru menentukan tema-tema belajar yang disesuaikan dengan aktivitas pembelajaran dikelas nantinya. Setelah menentukan tema yang sesuai, dan menyusun program

pembelajaran semester, kemudian guru mencari ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan materi pelajaran, disesuaikan dengan tema yang ditentukan di kelas tersebut. Nah, tema seperti ini akan mempengaruhi aktivitas pembelajaran. Dimana guru dan siswa dituntut untuk menyesuaikan pembelajaran dengan tema yang diterapkan. Dalam pembelajaran Al-Qur'an para siswa akan diajarkan pemahaman dan tafsir dari ayat-ayat Al-Qur'an yang sesuai dengan materi pelajaran.

Kemudian kurikulum belajar sambil bermain. Jadi di SD kita tidak melulu belajar dikelas, kita bisa belajar diluar, dialam seperti dibawah pohon. Jadi mereka bisa melihat secara langsung konten pelajaran. Untuk kelas IV, V dan VI setelah belajar teori mereka akan observasi langsung kelapangan. Dan kita juga ada display kelas yang bertujuan untuk menuangkan hasil pemahaman anak dalam bentuk gambar sehingga pemahaman mereka lebih kuat. Kegiatan ini dapat melatih kreativitas anak. dengan display mereka bisa berkarya kemudian ditempel untuk menghias kelas. Sehingga suasana kelas tidak membosankan karena enak dilihat. Di SD siswa tidak menerima 100% dari gurunya, tetapi dengan adanya kegiatan display dan langsung ke alam ini anak bisa memahami secara konkret pelajarannya dan mereka lebih mandiri karena sudah terlatih untuk menciptakan ide-ide baru.

2. Apa saja program yang diadakan disekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswa ?

Jawab : Program kita yang pertama ada tadarus pagi yaitu kegiatan mengaji Al-Qur'an dan tahfizh. Kelompok tahfizh ini dibagi sesuai dengan kemampuan anak-anak. Anak-anak yang masih Iqra' menghafal dengan cara ditalqinkan oleh gurunya. Untuk anak yang sudah bisa baca Al-Qur'an menghafal sendiri kemudian disetorkan kepada gurunya. Kemudian program lainnya ada sholat dhuha, dan zhuhur berjamaah, belajara outdoor yaitu belajar diluar ruangan, belajar komputer, kita juga ada belajar hadist disetiap hari Jumat. Dihari kami ada ekstrakurikuler atau club. Nah dalam club ini kita membuat macam-macam kreasi seni dan eksperimen sains. Untuk kegiatannya disesuaikan dengan tema seminggu

sekali. Kita juga ada program bahasa yaitu bahasa Arab dan Inggris. Kegiatan club ini bisa mendorong anak-anak untuk menciptakan sesuatu sesuai dengan idenya. Dan mereka terlatih untuk terus memiliki ide-ide dan inovasi baru. Selanjutnya kita ada program pencak silat. Kunjungan edukatif atau kunjed ini dapat belajar langsung ditempat yang mereka kunjungi. Kunjungan ini sifatnya edukasi. Jadi jika mereka ingin mengetahui lebih lanjut mereka bisa menanyakan langsung kepada tokoh yang ada ditempat tersebut. Jadi mereka dapat pelajarannya langsung bukan dari buku. Program event-event yaitu kegiatan rutin yang diadakan untuk mereka mengekspresikan kemampuan dan pemahaman mereka didepan teman-teman dan kakak-kakak kelas. Event yang diadakan berupa event mencari bakat untuk menunjukkan bakat para siswa, event . bussines day, science day dan event-event perlombaan.

3. Apa saja metode belajar yang digunakan SD IT Fajar Hidayah?

Jawab : Metode pengajaran itu ada metode diskusi, ceramah, metode eksperimen dan metode aktif learning. Kemudian dikombinasikan dengan mendisplay, belajar ke alam dan melakukan praktek-praktek lainnya yang sesuai dengan tema pelajaran anak-anak.

4. Bagaimana struktur dan peran di Fajar Hidayah ?

Jawab : Di Fajar Hidayah itu struktur organisasinya gabung dengan yang SMP dan SMA. Ada kepala divisi Fajar Hidayah Aceh, kepala sekolah, bendahara, komite sekolah, kepala adm, operator sekolah, pengawas sekolah, kepala lab. Komputer, lab IPA, kepala perpustakaan, koordinator ekstrakurikuler, dan koordinator keislaman.

DAFTAR WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH SMA IT FAJAR
HIDAYAH

Hari / tanggal : Rabu, 16 Februari 2022

Nama Responden : Afwadi, M.Pd

1. Bagaimana sejarah berdirinya Fajar Hidayah Aceh ?

Jawab : Sekolah Fajar Hidayah Aceh ini cabang ke-4 dari Yayasan Fajar Hidayah. Makna filosofis Fajar Hidayah ini dari surah Al-Falaq yang artinya “subuh atau fajar” berasal dari kata *fa-la-qa*. Sebagaimana cahaya subuh yang hadir setelah kegelapan malam, cahaya fajar bersifat sebagai pemecah kegelapan malam itu sendiri dan menjadi penerang bagi alam semesta Jadi Fajar Hidayah adalah lembaga pendidikan yang berupaya menjadi cahaya petunjuk dan pemecah kegelapan. Dengan cara membangun generasi muslim milenial yang mandiri dan beraqidah benar serta bermanfaat bagi masyarakat, oleh karena itu Yayasan ini menggunakan simbol matahari untuk menggambarkan cahaya fajar tersebut.

Fajar Hidayah Aceh berdiri pada tanggal 26 Januari 2005, tepat sebulan setelah terjadi musibah tsunami di Aceh. Pada saat itu, banyak anak-anak yang kehilangan anggota keluarga, menjadi yatim piatu, kehilangan tempat tinggal, dan sarana pendidikan. Sehingga semangat dan harapan mereka hilang. Kemudian pimpinan SIT Fajar Hidayah bapak Mirdas dan Ibu Draga beserta tim dari Fajar Hidayah pusat datang ke Aceh niatnya untuk memulihkan kembali trauma dan kesedihan anak-anak korban tsunami Aceh dengan memberikan tempat tinggal dan pendidikan untuk mereka. Pertama dulu, Fajar Hidayah Aceh belum punya gedung sendiri jadi Fajar Hidayah Aceh meminjam gedung MUQ Pagar Air. Ada 7 ruangan di lantai 2 MUQ yang dipakai untuk tempat tinggal dan ruang kelas anak-anak. Malam hari ruangan itu jadi tempat istirahat mereka, dan dipagi hari sebagai tempat belajar dan disiang hari diruangan itu juga anak-anak beraktivitas.

Siswa pada saat itu berusia 5-15 tahun yang sedang menempuh pendidikan jenjang SD - SMP. Karena Fajar Hidayah Aceh belum ada SMA, maka siswa-siswa yang telah tamat SMP di Fajar Hidayah Aceh melanjutkan jenjang SMA nya ke Fajar Hidayah pusat di Kota Wisata. Pada tahun 2007, gedung Fajar Hidayah Aceh, yang luasnya 2 hektar di Desa Cot Mon Raya, Kec. Blang Bintang telah siap untuk ditempati. Pembangunan gedung sekolah ini dibantu oleh NGO dari Singapore yaitu Singapore International Foundation yang bekerjasama dengan pemerintah Aceh.

DAFTAR WAWANCARA DENGAN GURU-GURU SD IT FAJAR HIDAYAH

Hari / tanggal : Jumat, 18 Februari 2022

Nama Responden : Safrina, S.Pd.I

1. Menurut Ibu apa itu pembelajaran Al-Qur'an?

Jawab : menurut ibu pembelajaran Al-Qur'an itu yang pertama sekali belajar mengenal huruf-hurufnya, mengetahui cara membacanya dan selanjutnya memahami isi kandungannya meskipun berbeda tingkatan dalam mempelajarinya. Di SD kita menjelaskan secara umum bagaimana isi kandungan dari ayat Al-Qur'an kita tidak menjelaskan secara rinci seperti hadist-hadist yang berkenaan dengan ayat itu, riwayat-riwayatnya, yang kita jelaskan adalah penjelasan secara umum dari tafsir dalam ayat tersebut.

2. Bagaimana urgensi pembelajaran Al-Qur'an untuk anak –anak?

Jawab : Pembelajaran Al-Qur'an ini sangat penting bagi anak karena merupakan pedoman kehidupan setiap muslim. Belajar Al-Qur'an itu juga harus disiplin dan berlangsung secara terus-menerus tidak ada batasan waktu. Jadi menurut Ibu, indikator anak yang “tertinggal” bukanlah anak yang tidak bisa baca, tulis hitung. Namun anak-anak yang tidak mampu membaca dan minim pengetahuan tentang Al-Qur'an lah yang tertinggal.

3. Bagaimana penerapan pembelajaran Al-Qur'an yang diintegrasikan dengan sains disekolah ?

Jawab: Untuk kelas I, II dan III, karena mandiriya masih kurang maka semuanya disiapkan oleh gurunya. Gambar display dibuat diawal, jadi ketika belajar dikelas gambarnya sudah ada. Contohnya pelajaran PKN di kelas I, tentang tanggung jawab keluarga dirumah. Setelah menjelaskan materi pelajaran, ibu menceritakan bagaimana tanggung jawab kita dirumah sesuai dengan yang diajarkan Al-Qur'an. Dalam hal ini, anak tidak menulis dan membaca sendiri ayatnya, mereka hanya mendengarkan dan memahaminya saja.

4. Bagaimana metode yang ibu gunakan ketika mengajar agar anak-anak mudah memahami materi pelajaran sains yang diintegrasikan dengan Al-Qur'an ?

Jawab: anak-anak suka cerita, jadi metode yang ibu gunakan itu dengan cara bercerita/berkisah. Dan ceritanya diangkat dari kisah-kisah dalam Al-Qur'an yang sesuai dengan anak-anak seperti tentang surga dan neraka, kisah-kisah nabi terdahulu, kisah kelahiran nabi Muhammad dll. Contohnya ketika belajar surah Al-Fiil, agar anak-anak paham dengan pesan moral yang ada dalam kisah tersebut, setelah ibu membacakan ayat dan tafsirnya, nanti ibu menyampaikan tafsirnya dengan bahasa sendiri, bukan bahasa seperti yang terdapat dalam kitabnya. Bahasanya juga ibu sesuaikan dengan anak-anak, yaitu menggunakan bahasa dongeng. Intonasi dan gerak tubuhpun harus sesuai dengan kisah yang disampaikan agar anak-anak dapat mengimajinasikan kisah tersebut. Nah, Pada kalimat '*daun-daun yang dimakan ulat*', anak-anak penasaran bagaimana daun yang dimakan ulat. Lalu agar pemahaman mereka jelas dan tidak abstrak, kami keluar kelas dan mencari daun-daun yang telah dimakan ulat. Mereka sangat antusias, dan ketika telah menemukan daun yang dimakan ulat, anak langsung dapat membayangkan bagaimana gajah-gajah yang terkena batu dari neraka.

5. Bagaimana tujuan dan manfaat dari kegiatan display kelas dalam pembelajaran sains yang diintegrasikan dengan Al-Qur'an?

Jawab : Kisah-kisah Al-Qur'an yang divisualisasikan itu sangat bagus untuk memudahkan anak memahami maksud dari ayat yang dijelaskan. Contoh seperti surah Al-Fiil. Sebelum masuk kelas ibu sudah siapkan gambarnya, ada Ka'bah, rumah-rumah penduduk, ada pasukan gajah nya dan burung-burung yang terbang membawa batu. Nah, dari gambar saja anak-anak bisa langsung memahami isi kandungan ayatnya. Lalu kemudian barulah ibu menceritakan kisahnya dengan bahasa dongeng. Bagi anak-anak yang visual, metode ini sangat efektif. Karena tidak semua anak itu tipenya visual jadi ibu pakai dua metode yaitu berkisah dulu kemudian baru menggunakan gambar.

Kemudian tujuan dan manfaat lainnya, display-display itu dapat menarik minat anak untuk belajar kembali, mereka setiap hari melihat display tentang menjaga kebersihan dan ini nantinya juga berpengaruh ke sikap anak yang menjaga lingkungan dan tidak membuang sampah sembarangan. Kemudian menambah ketertarikan anak untuk membaca, sebagai tempat untuk review pembelajaran sebelumnya, dan menyenangkan anak dalam belajar jadi anak tidak bosan dan tidak jenuh.

6. Sejauhmana efektivitas penggunaan metode visual dalam memberikan pemahaman materi pelajaran yang diintegrasikan dengan Al-Qur'an?

Jawab : Kitakan menilai anak dari tiga aspek, kognitif, avektif dan psikomotorik. Untuk kognitifnya ini sangat efektif karena kita menjadikan pembelajaran jadi menarik. Setelah mengajarkan teori mereka paham bagaimana teorinya dari buku dan bagaimana Al-Qur'an berbicara tentang ilmu tersebut. dan dengan adanya metode visual anak dapat selalu mengulang pelajaran. Untuk penilaian avektifnya juga metode ini baik. Ilmunya tersampaikan kepada anak sehingga juga berpengaruh ke sikap dan perilaku anak. setelah anak paham ilmunya ia juga mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Apek Psikomotorik itu anak dapat mempraktekkan ilmunya. Anak-anak SD paham bahwa Al-Qur'an adalah sesuatu yang tidak terbantahkan. Kalau ibu cerita dan bilang bahwa kisah ini dari Al-Qur'an mereka akan mendengarkan dengan baik dan mereka paham. Seperti tentang buku sebelah kanan dan kiri. Ketika mereka berbuat salah, ibu langsung ingatkan tentang buku sebelah kanan dan kiri. Mereka langsung sadar dan minta maaf ke teman-temannya. Disini kita bisa lihat bahwa kepercayaan anak terhadap Al-Qur'an sangat besar dan mereka paham kalau yang dikatakan Al-Qur'an itu benar.

Hari / tanggal : Selasa, 21 Februari 2022
Nama Responden : Erliana, S.Pd

1. Menurut Ibu apa itu pembelajaran Al-Qur'an?

Jawab : Pembelajaran yang sangat efektif dan sangat baik. Untuk belajar cara membacanya saja sangat baik apalagi kalau bisa diintegrasikan dengan pembelajaran lain. Misalnya, ilmu alam, ilmu sosial dsb. Kalau ilmu alam sendiri yang ibu teliti, didalam Al-Qur'an itu banyak mengandung ayat-ayat tentang alam semesta, bagaimana penciptaannya, bagaimana penciptaan manusia dan cara menjalani hidup didunia. Jadi semua ilmu ada dalam Al-Qur'an.

2. Bagaimana urgensi pembelajaran Al-Qur'an untuk anak –anak?

Jawab: Pentingnya pembelajaran Al-Qur'an untuk anak karena belajar Al-Qur'an itu dimulai dari segi cara membaca, ilmu tajwid dan belajar isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan dalam belajar juga harus bersungguh-sungguh.

3. Bagaimana penerapan pembelajaran Al-Qur'an yang diintegrasikan dengan sains disekolah?

Jawab: Yang pertama harus ada referensinya, kemudian kita belajar tentang materi yang sedang dipelajari lalu mendisplay kelas. Untuk integrasi dengan Al-Qur'an, ibu melihat kondisinya dulu, jika memungkinkan untuk mencari ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pelajaran tersebut bersama anak-anak maka akan kita telaah bersama. Tetapi jika waktu tidak cukup ibu langsung menerangkan ayat-ayatnya. Dan untuk anak kelas I, II dan III yang belum paham cara mencari ayat Al-Qur'an makanya ayatnya langsung ibu yang jelaskan. Kemudian ibu menjelaskan isi kandungan ayat tersebut dan terakhir evaluasi pembelajaran bersama anak-anak.

4. Bagaimana metode yang ibu gunakan ketika mengajar agar anak-anak mudah memahami materi pelajaran sains yang diintegrasikan dengan Al-Qur'an?

Jawab: yang paling penting menurut ibu adalah alat peraga (APE). Kalau sudah ada APE maka sudah ada contohnya sehingga anak-anak mudah paham. Contohnya pelajaran matematika tentang pecahan, ibu buat APE potongan pizza agar anak memahami konsep pecahan, anak-anak bisa praktek langsung membagikan pizza dan menulis bilangan pecahannya. Dan ketika belajar IPA dikelas VI, kita membuat baterai buah dengan jeruk nipis, semangka dan buah jeruk.

5. Bagaimana tujuan dan manfaat dari kegiatan display kelas dalam pembelajaran sains yang diintegrasikan dengan Al-Qur'an?

Jawab: Kegiatan mendisplay dapat membuat anak lebih kreatif. Motivasi mereka dalam belajar juga sangat tinggi karena disetiap jenjang SD, SMP dan SMA semua belajar dengan mendisplay. Kemudian menjadi tempat belajar kembali, setelah belajar, anak-anak dapat belajar/mengingat kembali materi pelajaran sebelumnya dengan melihat gambar display. Dapat membuat kelas lebih indah dan aplikasi pembelajaran yang langsung praktek sehingga anak-anak dapat memahami pelajaran dengan mudah.

6. Sejauhmana efektivitas penggunaan metode visual dalam memberikan pemahaman materi pelajaran yang diintegrasikan dengan Al-Qur'an?

Jawab: dalam ranah kognitif sangat efektif karena anak-anak lebih mudah paham materi pelajaran dan lebih mudah mengingat tentang apa yang sudah dipelajari. Untuk avektifnya anak-anak bisa mempraktekkan ilmu-ilmu yang didapatkan seperti ilmu sosial, bagaimana perilaku yang baik dilingkungan keluarga, sekolah dan dimasyarakat. Dan dalam ranah psikomotorik, psikomotorik itu keterampilan anak. Jadi setiap pelajaran yang mereka dapatkan, harus dituangkan kedalam bentuk karya. Sehingga terlihat anak-anak benar-benar paham dengan materi pelajaran tersebut. Kreativitas ini di asah melalui kegiatan mendisplay, menampilkan drama, menulis puisi dll.

Hari / tanggal : Kamis, 23 Februari 2022

Nama Responden : Nurhayati, S.Pd

1. Menurut Ibu apa itu pembelajaran Al-Qur'an?

Jawab: Pembelajaran Al-Qur'an itu, belajar cara baca Al-Qur'an dengan baik dan benar, belajar ilmu tajwid dan juga mengintegrasikan Al-Qur'an dalam pelajaran-pelajaran disekolah.

2. Bagaimana urgensi pembelajaran Al-Qur'an untuk anak –anak?

Jawab: Pembelajaran Al-Qur'an sangat penting, karena Al-Qur'an adalah pedoman hidup jadi anak-anak harus bisa baca Al-Qur'an. Untuk anak SD pelajaran Al-Qur'an dan calistung harus berjalan beriringan karena keduanya penting untuk perkembangan keilmuan anak.

3. Bagaimana penerapan pembelajaran Al-Qur'an yang diintegrasikan dengan sains disekolah?

Jawab : Misalnya tentang makhluk hidup. Setelah menjelaskan materinya, ibu menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an tentang makhluk hidup. Contohnya : manusia diciptakan dari segumpal darah. Setelah anak-anak belajar ibu menjelaskan isi kandungan ayat yang berkaitan dengan pelajaran itu agar anak-anak paham bagaimana penciptaan manusia yang dijelaskan dalam Al-Qur'an.

4. Bagaimana metode yang ibu gunakan ketika mengajar agar anak-anak mudah memahami materi pelajaran sains yang diintegrasikan dengan Al-Qur'an ?

Jawab: ketika mengajar, ibu menggunakan metode visual yaitu display kelas dan belajar langsung ke alam. Untuk display kelas dikelas IV, guru membuat contoh display kemudian anak-anak kembangkan sendiri displaynya sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman anak lalu hasil karya mereka ditempel dikelas.

5. Bagaimana tujuan dan manfaat dari kegiatan display kelas dalam pembelajaran sains yang diintegrasikan dengan Al-Qur'an?

Jawab: tujuannya agar anak-anak mudah memahami bagaimana isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an yang dipelajari, anak-anak mudah

mengingat kisah-kisah yang diceritakan dalam Al-Qur'an. Contohnya surah Al-Adiyat setelah dijelaskan maksud ayat-ayatnya, kemudian anak membuat komik surah Al-Adiyat. Mereka menggambar komik ayat perayat dengan menyertakan ayat dan terjemahannya. Gambar display ini juga bertujuan untuk mengulang pelajaran kembali dan dapat memperindah kelas.

6. Sejauhmana efektivitas penggunaan metode visual dalam memberikan pemahaman materi pelajaran yang diintegrasikan dengan Al-Qur'an?

Jawab: sangat efektif karena anak-anak suka gambar visual dan mereka bisa memahami konten pelajaran secara konkret dengan gambar visual. Karena pelajaran Al-Qur'an dengan visual ini menarik, anak-anak tergerak untuk langsung mempraktekkan pemahamannya. Misal tentang perilaku makan sambil berdiri, dengan adanya display hadist larangan makan dan minum sambil berdiri, setiap siswa yang minum sambil berdiri ketika melihat atau mengingat hadist tersebut ia langsung duduk. Hal ini akan membentuk karakter anak menjadi lebih baik.

Hari / tanggal : Jumat, 25 Februari 2022
Nama Responden : Nova Yanti, S.Pd

1. Menurut Ibu apa itu pembelajaran Al-Qur'an?

Jawab : Pembelajaran Al-Qur'an itu belajar membaca Al-Qur'an, belajar memperbaiki bacaan Al-Qur'an dan belajar isi kandungan Al-Qur'an. Tetapi sebagian orang hanya fokus ke belajar tajwidnya dan meninggalkan isi kandungannya.

2. Bagaimana urgensi pembelajaran Al-Qur'an untuk anak –anak?

Jawab : Untuk anak SD sendiri penting belajar Al-Qur'an sejak dini. Jika di SD anak belum paham bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik, maka sampai kedepannya mereka akan kesulitan untuk belajar Al-Qur'an dan merasa malu untuk belajar kembali. Dan jika anak tidak dikenalkan dan dibiasakan berinteraksi dengan Al-Qur'an sejak dini dikhawatirkan nantinya anak-anak tidak mencintai Al-Qur'an.

Untuk anak SD, belajar isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an tidak terlalu mendalam seperti yang orang dewasa pelajari. Jadi yang disampaikan kepada murid-murid juga sesuai dengan apa yang dapat mereka terima dan mereka pahami. Untuk kelas VI, karena anaknya sudah besar baru bisa dijelaskan tafsir ayat menggunakan hadist yang terkait penafsiran tersebut, dan hadist yang dijelaskan juga hanya satu.

3. Bagaimana penerapan pembelajaran Al-Qur'an yang diintegrasikan dengan sains disekolah?

Jawab : penerapan sains yang diintegrasikan dengan Al-Qur'an yang ibu biasa lakukan dikelas, misalnya Ibu memberikan materi tentang tata surya, jadi setelah ibu jelaskan teorinya, ibu jelaskan juga ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tata surya. Kemudian kita membuat displaynya. Setelah itu ibu jelaskan kembali tata surya dan ayatnya. Jadi tahapannya : memperkenalkan materi tata surya, ibu berikan satu ayat yang berkaitan dengan tata surya, lalu ibu minta anak-anak untuk mencari ayat-ayat Al-Qur'an lain yang juga berkaitan dengan tata surya, kemudian anak menghafak ayat-ayatnya beserta artinya.

4. Bagaimana metode yang ibu gunakan ketika mengajar agar anak-anak mudah memahami materi pelajaran sains yang diintegrasikan dengan Al-Qur'an ?

Jawab : selain menjelaskan materi, kita juga mengimplementasikannya kedalam kehidupan sehari-hari. Contohnya tata surya, tentang tata surya banyak dalam kehidupan kita. Seperti perputaran bumi sehingga adanya siang dan malam, adanya perputaran bumi mengelilingi matahari dan bulan. Jadi pembelajarannya lebih konkret. Kemudian pembelajarannya kita tuangkan dalam bentuk display, jadi anak-anak selalu melihat gambar displaynya. Dan kita juga ada belajar langsung ke alam seperti dibawah pohon, di sawah dll disesuaikan dengan materi pembelajarannya. Kalau hanya belajar dikelas, menulis dan menjawab soal-soal saja, anak-anak akan merasa jenuh dan bosan. Tetapi belajar dengan metode visual ini anak-anak lebih senang belajar, karena mereka belajar dalam kondisi yang menyenangkan, maka untuk menyerap pelajaran juga jadi lebih mudah.

5. Bagaimana tujuan dan manfaat dari kegiatan display kelas dalam pembelajaran sains yang diintegrasikan dengan Al-Qur'an?

Jawab : Manfaat metode visual ini banyak. Apa lagi anak-anak kita sekarang minat membacanya kurang. Siswa itu sukanya baca buku cerita tetapi untuk buku-buku pelajaran mereka kurang. Jadi untuk menambah minat membaca dan minta belajar siswa salah satunya dengan metode visual ini. Contohnya display baru yang dikelas ibu, setiap siswa yang masuk ke kelas ini baik anak SD atau kakak-kakak SMP dan SMA, mereka pasti melihat dan membaca displaynya.

Display sains yang diintegrasikan dengan Al-Qur'an, manfaatnya sangat banyak. Selain anak-anak memahami teori yang dipelajari mereka juga paham bagaimana Al-Qur'an berbicara tentang tata surya, siklus hujan, tentang besi, oksigen dll. Jadi mereka juga menyadari bahwa semuanya sudah ada dan sudah duluan Allah jelaskan dalam Al-Qur'an dan anak-anak paham bahwa Al-Quran merupakan sumber ilmu.

6. Sejauhmana efektivitas penggunaan metode visual dalam memberikan pemahaman materi pelajaran yang diintegrasikan dengan Al-Qur'an?

Jawab : Efektivitasnya : karena ibu mengajar di kelas VI. Mereka sudah besar, jadi dimana saja mereka belajar akan efektif. Dan jika belajar diluar karena suasana lebih fresh mereka jadi lebih mudah menangkap ilmunya, jadi anak-anak cepat bisa dan paham. Dengan visual anak-anak lebih gembira dan lebih bersemangat dalam belajar, dan anak-anak SD juga mudah mengingat pelajaran menggunakan visual seperti gambar-gambar dan APE. Jadi metode ini sangat efektif untuk anak-anak.

B. DOKUMENTASI



Gambar 1 : gedung sekolah SIT Fajar Hidayah



Gambar 2 : suasana kelas SD IT Fajar Hidayah



Gambar 3: Halaqah tahsin tahfiz SD IT Fajar Hidayah



Gambar 4 : Sholat berjamaah



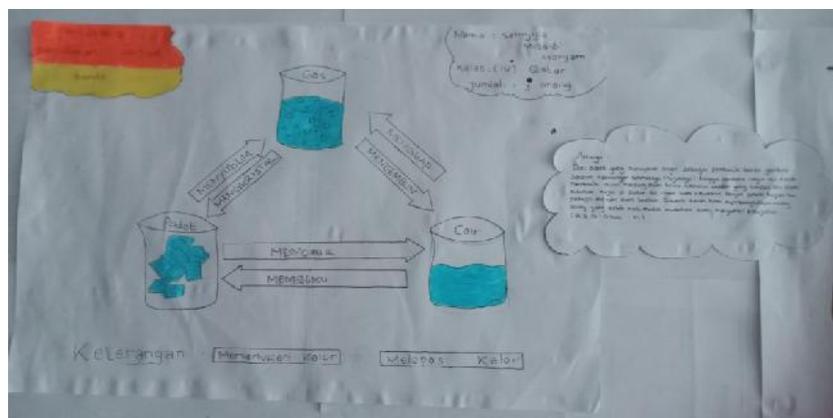
Gambar 5 : Wawancara bersama Ibu Tina Agustina (Kepala Sekolah SD IT Fajar Hidayah)



Gambar 6 : Observasi kegiatan display pelajaran IPA



Gambar 7 : Proses mendisplay



Gambar 8 : Display QS Al-A'raf : 51 (perubahan benda)



Gambar 9 : Display QS Al-A'raf : 51 (perubahan benda)



Gambar 10 : Display QS. An-Naml : 7 (perpindahan kalor)



Gambar 11 : Display QS Al-Zalzalah di gedung SIT Fajar Hidayah



Gambar 12 : Display QS Al-Baqarah : 31 (Allah Sang Maha Guru)



Gambar 13: Display QS. Al-Anbiya: 16 (Penciptaan langit dan bumi dengan seimbang)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Lili Andriani
2. Tempat/ tanggal lahir : Langsa, 11 Februari 2000
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan / suku : Indonesia/ Aceh
6. Status : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswi
8. Alamat : Ds. Paya Bujuk Beramoe Kec. Langsa Barat
9. Nama orang tua
 - a. Ayah : Nazaruddin. H
 - b. Ibu : Almh. Sumarni
 - c. Pekerjaan : Tukang Las
10. Riwayat Pendidikan
 - a. SD Negeri 15 Langsa : Tamat Tahun 2012
 - b. SMP IT Fajar Hidayah : Tamat Tahun 2015
 - c. SMA IT Fajar Hidayah : Tamat Tahun 2018
 - d. IAIN Langsa : Masuk September 2018 s/d Januari 2023

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan seperlunya.

Langsa, 14 Januari 2023

Penulis



Lili Andriani